

# LAPORAN TAHUNAN 2022

Laporan Tahunan 2022



Jl. Tentara Pelajar No. 3B, Kota Bogor 16111, Telp. (0251) 8333964, Faks. (0251) 8314496  
E-mail : [psepkemtan@gmail.com](mailto:psepkemtan@gmail.com), [psekp@pertanian.go.id](mailto:psekp@pertanian.go.id), Website: <http://psekp.setjen.pertanian.go.id>

 [psekp kemtan](#)  [psekp\\_kemtan](#)  [@psekp\\_kementan](#)  [PSEKP litbang](#)



**PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN**  
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN  
2023

# **LAPORAN TAHUNAN TA 2022**



**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Pertanian  
2023**



# LAPORAN TAHUNAN TA 2022

## Tim Penyusun

**Penanggung Jawab** : Sudi Mardianto  
**Ketua** : Sumedi  
**Sekretaris** : Julia F. Sinuraya  
**Anggota** : Eko Nugroho  
Erma Suryani  
Ikarianto Haryadi  
Eni Widjajati  
Muhammad Suryadi  
Sunarsih  
Frans B.M. Dabukke  
Irma Damayanti



**Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Pertanian  
2023**



## KATA PENGANTAR



Laporan Tahunan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) sebagai institusi pemerintahan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang diemban. Berdasarkan Permentan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, tugas PSEKP sebagai unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal adalah melaksanakan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.

Laporan ini berisi tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh PSEKP selama Tahun Anggaran 2022 yang meliputi: struktur organisasi PSEKP, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program, kerja sama dan layanan hasil analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, laporan ini juga memuat sinopsis hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan PSEKP pada tahun 2022.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung mulai dari persiapan sampai penyelesaian laporan disampaikan terima kasih. Semoga memberikan manfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kinerja PSEKP ke depan.

Bogor, Februari 2023  
Kepala Pusat,

Dr. Ir. Sudi Mardianto, M.Si.  
NIP 196803161997031002



# DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Visi dan Misi .....	2
1.2. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi .....	3
1.3. Sasaran Kelompok Pengguna Hasil Kajian Analisis Kebijakan .....	3
II. SUMBER DAYA MANUSIA .....	5
III. SARANA DAN PRASARANA .....	11
IV. PROGRAM .....	21
4.1. Tujuan dan Luaran Kegiatan .....	21
4.2. Perencanaan Kegiatan Kajian Analisis Kebijakan Tahun Anggaran 2022 .....	21
V. SINOPSIS KAJIAN ANALISIS KEBIJAKAN PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN TAHUN 2022 .....	27
5.1. Strategi Penguatan Kelembagaan Usaha Pertanian pada Kawasan Pengembangan <i>Food Estate</i> Kalimantan Tengah .....	27
5.2. Studi Kebijakan Mendorong Efisiensi Produksi dan Rantai Pasok Industri Ayam Ras Pedaging .....	27
5.3. Strategi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian Bantuan Pemerintah Dalam Rangka Peningkatan Produksi Tanaman Pangan .....	29
5.4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Sistem Pemasaran Produk Pertanian .....	30
5.5. Monitoring dan Evaluasi Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: PATANAS (Panel Petani Nasional) .....	31
VI. KERJA SAMA DAN LAYANAN HASIL ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN .....	35
6.1. Kerja Sama .....	35
6.2. Layanan Hasil Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian .....	44
6.2.1. Bentuk-bentuk Diseminasi Hasil Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian .....	45



6.2.2. Distribusi Publikasi .....	57
6.2.3. Perpustakaan .....	57
VII. EVALUASI DAN PELAPORAN.....	63
7.1. Kegiatan Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan .....	63
7.2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi.....	64
7.3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi TA 2022.....	65
7.3.1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Kajian Analisis Kebijakan.....	65
7.3.2. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Kajian Analisis Kebijakan...	72
7.3.3. Pelayanan Perpustakaan .....	75
7.3.4. Evaluasi Pelayanan Publikasi .....	76
7.3.5. Sarana Kajian Analisis Kebijakan.....	78
VIII. PENUTUP .....	79
LAMPIRAN.....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.	Keragaan jumlah pegawai Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian menurut jabatan (2021-2022).....	5
2.	SDM Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian yang pensiun pada tahun 2022.....	5
3.	Pejabat Fungsional Peneliti Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian yang berintegrasi ke BRIN, 2022 .....	7
4.	Daftar kondisi barang inventaris Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022.....	12
5.	Perkembangan pelaksanaan keuangan kegiatan utama dan kegiatan penunjang Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022.....	18
6.	Realisasi anggaran per jenis pengeluaran Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022 .....	18
7.	Realisasi anggaran per kegiatan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022.....	18
8.	Rekapitulasi PNPB Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022 ...	19
9.	Judul kajian reguler analisis kebijakan sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2022.....	22
10.	Judul <i>policy brief</i> dan telaahan staf pada TA 2022.....	23
11.	Judul proposal reguler kajian analisis kebijakan sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2023.....	24
12.	Ringkasan kegiatan kerja sama PSEKP TA 2022.....	36
13.	Rincian kegiatan penelitian/kajian IndoDairy selama periode 2016-2022.....	38
14.	Statistik naskah jurnal PSEKP, 2022 .....	46
15.	Naskah masuk per bulan untuk jurnal PSEKP, 2022.....	46
16.	Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 2, 2021 ...	47
17.	Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 40 Nomor 1, 2022 ...	48
18.	Judul dan penulis artikel Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 2, 2021.....	49
19.	Judul dan penulis artikel Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 40 Nomor 1, 2022 .....	49
20.	Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 19 Nomor 2, 2021.....	50
21.	Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 20 Nomor 1, 2022.....	51

22. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 20 Nomor 2, 2022.....	52
23. Rekap unggahan media sosial PSEKP Tahun 2022 .....	56
24. Distribusi publikasi PSEKP 2022 .....	57
25. Penambahan database katalog <i>online</i> Perpustakaan PSEKP, 2022 .....	59
26. Sebaran konten digital pada serverlib PSEKP, 2022.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
1.	Struktur Organisasi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022 ..	4
2.	Keragaan SDM Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian menurut usia dan tingkat pendidikan akhir per Bulan Desember 2022.....	6
3.	Hasil survei Budaya Kerja ASN berAKHLAK di Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian tahun 2022.....	7
4.	Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE), Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) yang dikelola PSEKP, 2022 .....	45
5.	<i>Agro Socio-economic Newsletter</i> yang dikelola PSEKP, 2022 .....	53
6.	Buku tematik PSEKP, 2022 .....	53
7.	Website PSEKP, 2022 .....	54
8.	Contoh konten dalam Fitur Jendela Covid-19, 2022 .....	55
9.	Sebaran konten menu Covid-19 pada website PSKEP, 2022. ....	55
10.	Media sosial PSEKP, 2022 .....	56
11.	Keragaman usia dan tingkat pendidikan anggota Perpustakaan PSEKP, 2022.....	58
12.	Tampilan OPAC Perpustakaan Digital PSEKP, 2022.....	59
13.	Tampilan serverlib Perpustakaan Digital PSEKP, 2022.....	60
14.	Contoh konten promosi Perpustakaan PSEKP, 2022.....	61
15.	Sertifikat Akreditasi Perpustakaan PSEKP dengan predikat A, 2022.....	61
16.	Piagam penghargaan Menteri Pertanian atas prestasi sebagai Perpustakaan Terbaik berdasarkan penilaian Perpustakaan Nasional 2022	62
17.	Seminar proposal tim kajian analisis kebijakan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 22 Februari 2022.....	67
18.	Kegiatan advokasi dan diseminasi hasil kajian analisis kebijakan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 14 Desember 2022.....	70
19.	Jumlah pengunjung Perpustakaan PSEKP, 2022.....	76
20.	Pengunjung Perpustakaan PSEKP menurut profesi, 2022.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
1.	Nama peserta bimbingan teknis penyusunan <i>Policy Brief</i> Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 27 Oktober – 14 November 2022.....	83
2.	Judul <i>policy brief</i> peserta bimbingan teknis Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 27 Oktober – 14 November 2022 .....	87
3.	Pengadaan bahan pustaka TA 2022.....	89

## I. PENDAHULUAN

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) merupakan institusi setingkat Eselon II. Pendirian institusi ini berawal dari adanya Proyek Survei Agro Ekonomi (SAE) yang dibentuk pada tahun 1974. Seiring dengan dinamika permasalahan pembangunan pertanian, beberapa kali institusi ini mengalami perubahan nama. Pada tahun 1976, SAE berubah menjadi Pusat Penelitian Agro Ekonomi (PAE), kemudian Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian (P/SE) pada tahun 1990, dan selanjutnya menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian (Puslitbangsosek Pertanian).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, nama lembaga ini ditetapkan menjadi Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 61/Permentan/ OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian ditetapkan menjadi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP). Dengan nama yang sama sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT/010/8/2015. Namun demikian melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 232/Kpts/OT.010/04/2016, pembinaan teknis penelitian, pembinaan teknis pejabat fungsional peneliti PSEKP tetap berada di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang meliputi: penilaian angka kredit, pendidikan, pelatihan serta peningkatan kapasitas dan kompetensi. Semua anggaran yang digunakan oleh PSEKP untuk membiayai belanja baik pegawai, modal, operasional maupun nonoperasional dialokasikan dari Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. Organisasi PSEKP saat ini mengacu pada Permentan Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PSEKP adalah unsur pendukung Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Pertanian melalui Sekretaris Jenderal.

Dalam kurun waktu lebih dari tiga dasawarsa dari sejak berdirinya (1976–2020), PSEKP telah dipimpin oleh sembilan Kepala Pusat, yaitu Prof. Dr. Syarifudin Baharsyah (1976–1983), Dr. Faisal Kasryno (1983–1989), Prof. Dr. Effendi Pasandaran (1989–1995), Prof. Dr. Achmad Suryana (1995–1998), Prof. Dr. Tahlim Sudaryanto (1998–2002 dan 2005–2010), Prof. Dr. Pantjar Simatupang (2002–2005), Dr. Handewi P. Saliem (2010–2016), Dr. Ir. Abdul Basit, M.S (2016–2019), dan Dr. Ir. Sudi Mardianto, M.Si. (2019–sekarang).

Sebagai institusi lingkup Kementerian Pertanian yang diberi mandat melaksanakan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian secara nasional, PSEKP diharapkan menjadi institusi yang mampu mengintegrasikan berbagai kegiatan, yaitu analisis kebijakan pembangunan pertanian (sebagai lembaga pemerintahan), penyuluhan (sebagai elemen penunjang sistem agribisnis), dan advokasi pembangunan pertanian (sebagai lembaga kemasyarakatan) guna mewujudkan tujuan pembangunan dengan pelayanan berkelanjutan. Program analisis sosial ekonomi dan

kebijakan PSEKP dirancang untuk meningkatkan peran dan kemampuan institusi PSEKP dalam merumuskan alternatif dan advokasi kebijakan pembangunan pertanian pada masa depan. Hal ini secara rinci telah dituangkan dalam Renstra yang memayungi program tersebut serta menetapkan strategi dan kebijakan umum untuk merealisasikannya. Program tersebut disusun berlandaskan visi dan misi yang futuristik sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan paradigma pembangunan pertanian masa datang.

Inovasi kebijakan yang dihasilkan PSEKP harus berkualitas, cepat, dan akurat serta difokuskan pada masalah-masalah aktual pembangunan sektor pertanian yang berkaitan dengan: (1) perdagangan multilateral perjanjian regional dan bilateral, (2) informasi dan data yang berkaitan dengan dinamika sosial ekonomi perdesaan secara berkala, (3) informasi dan data mengenai penyebab penurunan produktivitas produk pertanian (*supply constraint*), (4) peningkatan daya saing, nilai tambah, dan pengembangan produk pertanian (agroindustri), (5) ketahanan pangan dan kemiskinan terkait SDG's, dan (6) penurunan kualitas infrastruktur dan sumber daya pertanian.

### **1.1. Visi dan Misi**

Visi tersebut dirumuskan berdasarkan kesadaran bahwa PSEKP adalah lembaga pemerintah, sehingga harus berorientasi pada pelayanan masyarakat melalui partisipasi secara aktif dalam memberikan alternatif rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.

#### **Visi**

“Menjadi pusat analisis dan pengkajian yang handal dan terpercaya dalam menghasilkan invensi dan inovasi di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian untuk mendukung terwujudnya pertanian yang maju, mandiri dan modern”

Untuk mewujudkan visi di atas, misi yang akan dijadikan sebagai arahan kegiatan PSEKP adalah:

#### **Misi**

1. Melakukan analisis dan pengkajian guna menghasilkan inovasi sosial ekonomi dan kebijakan pertanian sesuai kebutuhan.
2. Melakukan analisis, pegkajian, sintesis, telaah ulang, atau evaluasi kebijakan pertanian untuk menghasilkan rumusan alternatif atau penyempurnaan kebijakan pembangunan pertanian.
3. Melakukan layanan rekomendasi, diseminasi, dan advokasi kebijakan pertanian dalam mendukung pembangunan menuju pertanian yang maju, mandiri, dan modern secara berkelanjutan.

4. Mengembangkan kerja sama, kemampuan SDM, dan kapasitas institusi PSEKP dalam pelaksanaan analisis dan kajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian serta meningkatkan pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien.

## **1.2. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 BAB VIII Pasal 302 dan Pasal 303, tugas dan fungsi PSEKP sebagai bagian dari institusi Kementerian Pertanian adalah:

### **Tugas:**

Melaksanakan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian

### **Fungsi:**

1. Perumusan program analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
2. Pelaksanaan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
3. Pelaksanaan telaah ulang program dan kebijakan pertanian.
4. Pemberian pelayanan teknis di bidang analisis sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
5. Pelaksanaan kerja sama dan pendayagunaan hasil analisis, dan pengkajian di bidang sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
6. Pelaksanaan evaluasi, pelaporan hasil analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian.
7. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

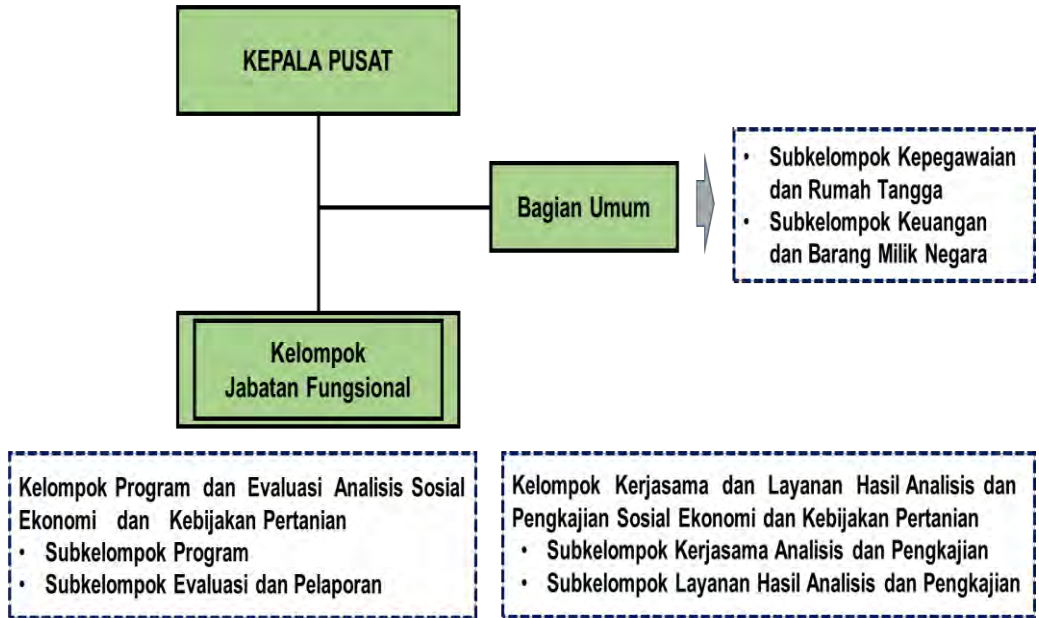
Dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, PSEKP dipimpin oleh seorang Kepala Pusat setingkat Eselon IIA, dibantu oleh struktural setingkat Eselon IIIA, yaitu Bagian Umum dan Pejabat Fungsional yang ditugaskan sebagai Koordinator dan Subkoordinator dalam Kelompok Jabatan Fungsional, dengan struktur organisasi seperti disajikan pada Gambar 1.

## **1.3. Sasaran Kelompok Pengguna Hasil Kajian Analisis Kebijakan**

1. Pejabat pembuat dan pengelola kebijakan pembangunan pertanian lingkup Kementerian Pertanian;
2. Pejabat pembuat kebijakan lembaga negara di luar Kementerian Pertanian;
3. Praktisi agribisnis;
4. Politisi, ilmuwan, dan masyarakat peminat pembangunan pertanian; dan
5. Analis Kebijakan dan fungsional lainnya.



Permentan Nomor 40 Tahun 2020  
Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian



Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022

## II. SUMBER DAYA MANUSIA

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan kompeten di bidangnya sesuai dengan jabatan yang tersedia. Jumlah pegawai mengalami penurunan dari 104 orang pada Tahun 2021 menjadi 70 orang pada Tahun 2022. Keragaan jumlah pegawai PSEKP sesuai dengan jabatan yang tersedia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keragaan jumlah pegawai Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian menurut jabatan (2021-2022)

No.	Jabatan	2021	2022
1.	Struktural	2	2
2.	Fungsional Peneliti	45	0
3.	Analisis Kebijakan	7	16
4.	Fungsional Tertentu lainnya	8	12
5.	Fungsional Umum	36	31
6.	Dipekerjakan Kementerian Luar Negeri	1	0
7.	CPNS	4	7
8.	Petugas Belajar	1	2
Jumlah		104	70

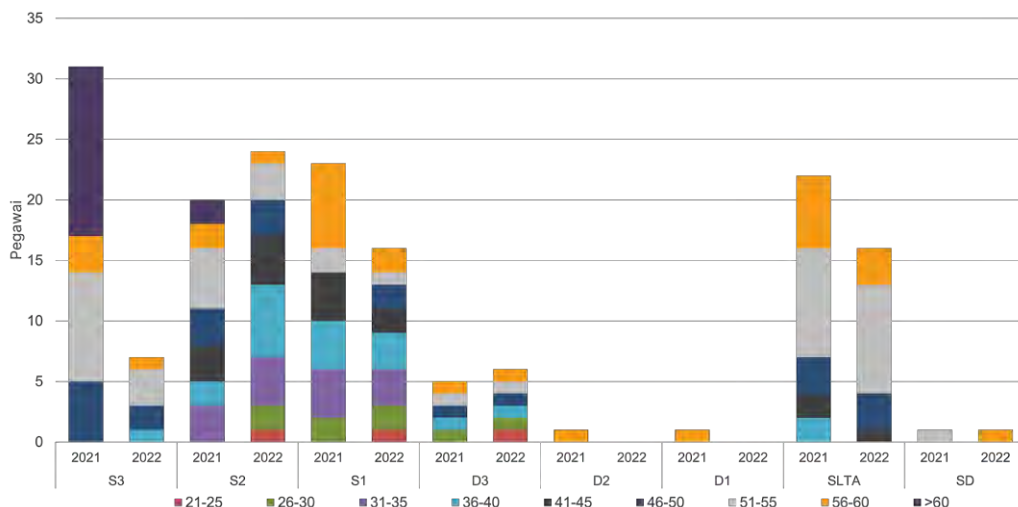
Jumlah pegawai PSEKP yang memasuki masa purna tugas pada tahun 2022 sebanyak 13 orang. Rincian berdasarkan nama dan jabatan pegawai yang purna tugas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumber daya manusia Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian yang pensiun pada tahun 2022

No.	Nama	Jabatan
1.	Dedeh Sulianti	Pengadministrasi dan Penyaji Data
2.	Chaerudin, S.E.	Penyusun Rencana, Kegiatan, dan Anggaran
3.	Drs. Deri Hidayat	Penganalisis Data
4.	Asnawi	Pengemudi
5.	Dr. Ir. Bambang Irawan, M.S.	Peneliti Ahli Utama
6.	Dr. Ir. Tri Pranadji	Peneliti Ahli Utama
7.	Suryadi	Caraka
8.	Siti Nuraida	Pengadministrasi dan Penyaji Data
9.	Nur Intan Samsiah	Pengadministrasi Keuangan
10.	Ni Nyoman Sri Sunari, S.E.	Petugas Pendayagunaan Hasil Litbang
11.	Drs. Tita Djivati Permata, M.Si.	Pustakawan Pertama
12.	Agus Suwito	Pramu Dokumentasi dan Informasi Publik
13.	Susi Sulistiawati, S.H.	Pengadministrasi dan Penyaji Data

Sumber: SIM ASN Kementan, 2022

Jumlah SDM PSEKP mengalami penurunan dengan berakhirnya mutasi pegawai khususnya para peneliti ke BRIN pada Bulan Maret dan Agustus 2022. Keragaan SDM Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian menurut usia dan tingkat pendidikan akhir per Bulan Desember 2022 disajikan pada Gambar 2.



Sumber: SIM ASN Kementan, 2022

Gambar 2. Keragaan SDM Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian menurut usia dan tingkat pendidikan akhir per Bulan Desember 2022

### Integrasi SDM Peneliti ke BRIN

Pada awal Tahun 2022 SDM Peneliti di PSEKP sebanyak 47 orang terdiri dari 19 orang Peneliti Ahli Utama, 13 orang Peneliti Ahli Madya, 7 orang Peneliti Ahli Muda, dan 8 orang Peneliti Ahli Pertama. Adanya transformasi kelembagaan Litbangjirap dari Badan Litbang Kementerian Pertanian ke BRIN berakibat mutasi SDM peneliti ke BRIN paling lambat 24 Agustus 2022. Mutasi SDM peneliti PSEKP terjadi 3 gelombang, gelombang I SDM peneliti jenjang pertama sampai dengan jenjang madya dilantik pada tanggal 4 Maret 2022 sejumlah 20 orang. Pada gelombang II SDM peneliti yang dilantik sejumlah 15 orang Peneliti Ahli Utama pada awal Bulan Juli 2022, dan gelombang III Peneliti yang dilantik sejumlah 2 orang pada tanggal 23 Agustus 2022. Peneliti Ahli Utama yang pensiun atas permintaan sendiri ada 2 orang. Peneliti PSEKP yang pindah ke BRIN sebanyak 37 orang, mengajukan pensiun 2 orang, dan 8 orang tetap di Kementerian Pertanian dengan memilih pindah jabatan sebagai pejabat fungsional Analis Kebijakan (Tabel 3).

Tabel 3. Pejabat Fungsional Peneliti Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian yang berintegrasi ke BRIN, 2022

No.	Jenjang jabatan	Jumlah (orang)
1.	Peneliti Ahli Utama	17
2.	Peneliti Ahli Madya	12
3.	Peneliti Ahli Muda	3
4.	Peneliti Ahli Pertama	5
Total		37

### Pengukuran Nilai-nilai Budaya Kerja Lingkup PSEKP

Menindaklanjuti Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi *Core Values* dan *Employer Branding* ASN, telah dilaksanakan evaluasi penerapan nilai-nilai budaya kerja di lingkungan Kementerian Pertanian melalui Survei Pengukuran Implementasi Budaya Kerja ASN BerAKHLAK 2022 yang bertujuan:

1. Mengetahui tingkat pemahaman pegawai terhadap nilai-nilai dan pedoman perilaku budaya kerja ASN BerAKHLAK;
2. Memetakan budaya kerja ideal yang berkembang di unit kerja; dan
3. Mengetahui budaya organisasi setiap unit kerja.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sosialisasi dan internalisasi budaya kerja kepada pegawai di unit kerja masing-masing telah dilakukan survei seperti disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil survei budaya kerja ASN berAKHLAK di Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Tahun 2022

## **Webinar “Sosialisasi Pengembangan Profesi Analis Kebijakan”**

Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian pada Tahun 2022 menyelenggarakan webinar dan bimbingan teknis untuk meningkatkan kompetensi pejabat fungsional analis kebijakan di lingkup Kementerian Pertanian. Kegiatan webinar diselenggarakan pada hari Selasa-Rabu, 25-26 Oktober 2022, pukul 08.30-16.00, bertempat di Auditorium Dr. Ismunadji PSEKP. Kegiatan webinar diselenggarakan secara *hybrid* dengan *meeting ID*: 895 4783 4547 dan *Passcode*: Web25\_26. Peserta webinar sebanyak 69 orang berasal dari Jabodetabek dan dari Luar Pulau Jawa. Narasumber pada kegiatan ini berasal dari Lembaga Administrasi Negara, Biro Perencanaan dan Biro Hukum Kementerian Pertanian, serta Forum Komunikasi Profesor Riset (FKPR).

Materi yang disampaikan oleh narasumber adalah:

1. Tugas dan Peran Analis Kebijakan oleh Dr. Suwatin, M.A. (Pusat Pembinaan Analisis Kebijakan, LAN)
2. Isu Kebijakan Dalam Rangka Pembangunan Pertanian oleh Dr. Ir. I. Ketut Kariyasa, M.Si. (Kepala Biro Perencanaan, Kementerian Pertanian)
3. Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-Undangan dalam Pelaksanaan Pembangunan Pertanian oleh MM. Edy Purnomo, S.E., M.H. (Kepala Biro Hukum, Kementerian Pertanian)
4. Teori dan Konsep Penulisan Policy Brief oleh Prof. Dr. Pantjar Simatupang (FKPR)
5. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan Publik oleh Dr. Asropi, SIP., M.Si. (LAN)

## **Bimbingan Teknis Penyusunan Policy Brief**

Sebagai lanjutan dari kegiatan webinar maka dilaksanakan kegiatan bimbingan teknis penyusunan *policy brief* yang diselenggarakan dari tanggal 27 Oktober hingga 14 November 2022. Penyelenggaraan bimtek dilakukan secara *online/daring* bagi peserta yang berasal dari luar Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jumlah peserta bimtek sebanyak 64 orang (Lampiran 1).

Peserta yang mengikuti kegiatan bimtek diwajibkan untuk menghasilkan satu *Policy Brief* per kelompok (2-3 orang). Kelompok disusun berdasarkan unit kerja dalam satu wilayah maupun luar wilayah. Hal ini dilakukan agar lebih memudahkan peserta dalam menyusun *policy brief* sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan unit kerja masing-masing. Judul *policy brief* yang dihasilkan disajikan pada Lampiran 2.

## **Layanan Teknis Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Tahun 2022**

Pada tahun 2022 Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian menerima mahasiswa MAGANG dari Universitas Negeri Jember dan Universitas Lampung sebanyak 11 orang dalam rangka mendukung Program Merdeka Belajar Kampus

Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peserta terdiri dari 5 orang dari Universitas Jember dan 6 orang dari Universitas Lampung.

Fokus kegiatan magang adalah pembelajaran melakukan kajian analisis kebijakan, mulai penyusunan proposal kajian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, penyusunan laporan, dan seminar hasil kajian. Peserta magang selain ditugasi untuk melakukan kajian juga dibekali dengan pengayaan teori. Pelaksanaan kegiatan selama tiga bulan (2 September – 30 November 2022) didampingi oleh para pembimbing lapangan yang merupakan pejabat fungsional Analisis Kebijakan di PSEKP.

Peserta magang dibagi dalam tiga tim yang didampingi oleh pembimbing lapangan yang berasal dari Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian serta dosen pembimbing dari masing-masing universitas. Judul kajian dan anggota masing-masing tim adalah sebagai berikut:

**Tim 1:** Preferensi Pengrajin Tempe terhadap Kedelai Lokal dan Impor

**Peserta Magang:**

Nida' Al Adzkia (Universitas Jember)  
Diva Aura Jasmine Handia (Universitas Jember)  
Fadel Fathi Suhada (Universitas Lampung)

**Pembimbing:**

Ir. Sunarsih, M.Si (Analisis Kebijakan Ahli Muda-PSEKP)  
Kartika Sari Septanti, S.T., M.E. (Analisis Kebijakan Ahli Pertama-PSEKP)  
M. Rondhi, S.P., M.P., Ph.D (Universitas Jember)  
Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si. (Universitas Lampung)

**Tim 2:** Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat dan Protein

**Peserta Magang:**

Adelia Juwitasari (Universitas Jember)  
Savira Putri Wulandari (Universitas Jember)  
Nindi Galuh Puspitasari (Universitas Lampung)  
Bagus Gunawan (Universitas Lampung)

**Pembimbing:**

Dr. Julia Forcina Sinuraya, S.P., M.Si. (Analisis Kebijakan Ahli Muda-PSEKP)  
Resty Puspa Perdana, S.P., M.P. (Analisis Kebijakan Ahli Pertama-PSEKP)  
Prof. Dr. Ir. Yuli Hariyati, M.S. (Universitas Jember)  
Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P. (Universitas Lampung)

**Tim 3:** Analisis Faktor Penentu Konsumsi Rumah Tangga dan Peramalan Harga Cabai Merah (Studi Kasus: Provinsi Lampung)

**Peserta Magang:**

Ulfa Devi Pradila (Universitas Lampung)  
Ajeng Kurnia Asrifa (Universitas Lampung)  
Sisilia Putri Pratiwi (Universitas Lampung)  
Devia Fitriani (Universitas Jember)

**Pembimbing:**

Lira Mailena, SP., M.Si., Ph.D. (Analisis Kebijakan Ahli Muda-PSEKP)  
Widyadhari Febriani S, M.P. (Calon Peneliti Ahli Pertama-PSEKP)  
Ahmad Zainuddin, S.P., M.Si. (Universitas Jember)  
Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P. (Universitas Lampung)

### III. SARANA DAN PRASARANA

Pelaksanaan kegiatan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian sebagai kegiatan utama PSEKP didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, yaitu terdiri dari barang-barang tidak bergerak dan barang-barang yang bergerak. Barang-barang yang tidak bergerak terdiri dari: (1) tanah bangunan rumah negara golongan II, (2) bangunan gedung kantor permanen, (3) gedung pertemuan Dr. Ir. Ismunadji, bangunan *groundtank*/rumah panel, serta (4) rumah negara golongan II tipe C dan D permanen. Sementara barang-barang bergerak secara umum meliputi alat angkutan (kendaraan roda 4 dan roda 2), *furniture*, elektronik, serta aset tetap lainnya.

Pengelolaan Inventaris Kekayaan Milik Negara (IKMN) walaupun merupakan tanggung jawab Bagian Umum, tetapi secara moral adalah tanggung jawab seluruh pegawai yang menggunakan. Secara rinci daftar kondisi barang yang dimiliki PSEKP sampai pada periode 31 Desember 2022 disajikan pada Tabel 4.

#### I. Barang Tidak Bergerak (Tanah dan Bangunan)

Barang tidak bergerak yang dimiliki PSEKP meliputi tanah dan bangunan. Keseluruhan tanah yang dimiliki PSEKP seluas 1.558 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tanah bangunan rumah negara golongan II seluas 1.558 m<sup>2</sup> terletak di Ciapus, Bogor. Sementara itu, bangunan yang dimiliki PSEKP adalah kantor yang terdiri atas dua unit bangunan di Jl. Tentara Pelajar 3B; satu unit bangunan gedung pertemuan, satu unit bangunan *groundtank*/rumah panel, empat buah rumah dinas (2 rumah golongan II Tipe C Permanen dan 2 rumah Tipe D Permanen), dan satu pagar permanen yang secara keseluruhan dalam kondisi baik. Rincian barang tidak bergerak disajikan pada Tabel 4.

#### II. Barang-Barang Bergerak

Pada periode 2022, jumlah barang-barang bergerak yang dimiliki oleh PSEKP sebanyak 3.575 unit, 3.540 unit dalam kondisi baik dan 35 unit kondisi rusak. Barang-barang bergerak tersebut meliputi sarana transportasi/kendaraan dinas, mesin dan peralatan kantor, sarana komunikasi, dan barang bergerak penunjang kegiatan kantor lainnya. Fasilitas penunjang kerja yang dimiliki dalam kondisi baik adalah 122 unit komputer, 29 unit *notebook*, 10 unit laptop, 17 unit tablet PC, 23 unit *scanner*, dan 88 unit printer.

#### A. Barang Inventaris Alat Angkutan

Pada tahun 2022, kendaraan roda empat yang dimiliki PSEKP terdiri dari 11 unit minibus (kapasitas penumpang <14 orang) dalam kondisi baik yang sebelumnya berjumlah 12 unit. Kendaraan bermotor roda tiga pengangkut barang sejumlah 1 unit



dan sepeda motor ada 12 unit dalam keadaan baik. Tahun 2022 tidak ada pengadaan alat angkutan.

### **B. Barang Inventaris Peralatan Kantor**

Pada tahun anggaran 2022 barang inventaris peralatan kantor berjumlah 3.551 unit dengan rincian sebanyak 3.516 unit kondisi baik dan 35 unit kondisi rusak. Ada satu jenis barang yang dalam usulan penghapusan yaitu mesin ketik manual Langewagon (18-27 Inci). Terdapat ketidaksamaan jumlah fisik barang inventaris yang di data secara manual dengan jumlah yang ada di aplikasi, untuk itu pendataan barang inventaris dalam aplikasi perlu *diupdate* secara rutin. Sumber dana pengadaan barang inventaris tersebut berasal dari akumulasi pengadaan pada tahun-tahun sebelumnya dan penganggaran untuk pengadaan barang inventaris peralatan kantor di anggaran Tahun 2022. Rincian daftar dan kondisi barang inventaris dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar kondisi barang inventaris Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022

No	Nama barang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
<b>I. BARANG TIDAK BERGERAK</b>				
1	Tanah bangunan rumah negara golongan II	1	1	0
2	Sumur pemboran air	1	1	0
3	Bangunan gedung kantor permanen	1	1	0
4	Bangunan gedung kantor permanen	1	1	0
5	Rumah panel	1	1	0
6	Bangunan gedung pertemuan permanen	1	1	0
7	Rumah negara golongan II Tipe C permanen	2	2	0
8	Rumah negara golongan II Tipe D permanen	2	2	0
9	Pagar permanen	1	1	0
Subtotal (I)		11	11	0
<b>II. BARANG BERGERAK</b>				
<b>A. Alat angkutan</b>				
10	Mini bus (penumpang 14 orang ke bawah)	11	11	0
11	Kendaraan bermotor roda tiga pengangkut barang	1	1	0
12	Sepeda motor roda dua	12	12	0
Jumlah (A)		24	24	0
<b>B. Peralatan kantor</b>				
13	Pompa air	1	1	0
14	Baggage trolley	1	1	0
15	Meja dorong saji/trolley saji	2	2	0
16	Tripod	1	1	0
17	Alat penggiling kopi	1	1	0

18	Rak penyimpanan	1	1	0
19	Lemari penyimpanan	3	3	0
20	Mesin ketik manual <i>portable</i> (11-13 Inchi)	4	4	0
21	Mesin ketik manual Langewagon (18-27 Inchi)	1	0	1
22	Mesin penghitung uang	1	1	0
23	Mesin fotocopy folio	1	1	0
24	Lemari besi/metal	52	52	0
25	Lemari kayu	98	98	0
26	Rak besi	14	14	0
27	Rak kayu	11	11	0
28	<i>Filing cabinet</i> besi	77	77	0
29	Brankas	5	5	0
30	<i>Locker</i>	4	4	0
31	Roll opak	3	3	0
32	Lemari <i>display</i>	1	1	0
33	Hydrant	1	1	0
34	CCTV - <i>Camera Control Television System</i>	26	24	2
35	Papan visual/papan nama	2	2	0
36	Alat penghancur kertas	1	1	0
37	Panel pameran	4	4	0
38	Penangkal petir	1	1	0
39	<i>LCD projector/infocus</i>	8	8	0
40	<i>Proyector spider bracket</i>	2	2	0
41	Perkakas kantor lainnya	2	2	0
42	Meja kerja kayu	115	115	0
43	Kursi besi/metal	632	631	1
44	<i>Sice</i>	33	33	0
45	Bangku panjang besi/metal	1	1	0
46	Meja rapat	87	87	0
47	Meja komputer	3	3	0
48	Meja resepsionis	2	2	0
49	<i>Workstation</i>	93	93	0
50	Mebel lainnya (karpet)	5	5	0
51	Jam elektronik	7	7	0
52	Mesin penghisap debu/ <i>vacuum cleaner</i>	1	1	0
53	Mesin pemotong rumput	2	2	0
54	Lemari es	1	1	0
55	A.C. sentral ( <i>cassete</i> )	44	44	0
56	A.C. sentral ( <i>celing</i> )	12	12	0
57	A.C. <i>split</i>	58	58	0
58	A.C <i>standing</i>	4	4	0
59	Televisi	15	15	0
60	<i>Video cassette</i>	1	1	0
61	<i>Tape recorder</i> (alat rumah tangga lainnya/ <i>home use</i> )	2	2	0

62	<i>Amplifier</i>	1	1	0
63	<i>Loudspeaker</i>	1	1	0
64	<i>Sound system</i>	1	1	0
65	<i>Compact disc player (alat rumah tangga)</i>	1	1	0
66	<i>Wireless</i>	2	2	0
67	<i>Microphone</i>	1	1	0
68	<i>Mic conference</i>	26	13	13
69	<i>Camera video</i>	1	1	0
70	<i>Tustel</i>	1	1	0
71	<i>Tangga aluminium</i>	1	1	0
72	<i>Dispenser</i>	7	7	0
73	<i>Handycam</i>	2	2	0
74	<i>DVD player</i>	2	2	0
75	<i>Audio mixing console</i>	1	1	0
76	<i>Audio video selector (peralatan studio audio)</i>	3	3	0
77	<i>Microphone/wireless mic</i>	1	1	0
78	<i>Power supply microphone</i>	1	1	0
79	<i>Power amplifier</i>	1	1	0
80	<i>Compact disc recorder</i>	1	1	0
81	<i>Blitzer</i>	1	1	0
82	<i>Video presenter</i>	1	1	0
83	<i>Voice recorder</i>	6	6	0
84	<i>Tripod camera</i>	1	1	0
85	<i>Lighting stand tripod</i>	7	7	0
86	<i>Camera film</i>	2	2	0
87	<i>Lensa kamera</i>	5	5	0
88	<i>Layar film/projector</i>	7	7	0
89	<i>Camera digital</i>	8	7	1
90	<i>Video conference</i>	2	2	0
91	<i>Lcd monitor</i>	1	1	0
92	<i>Camera conference</i>	1	1	0
93	<i>Kamera udara</i>	1	1	0
94	<i>Telepon (PABX)</i>	1	1	0
95	<i>Pesawat telepon</i>	47	47	0
96	<i>Handy talky (ht)</i>	3	3	0
97	<i>Finger Printer Time and Attendance Acces Control System</i>	4	4	0
98	<i>Radio communication matching switch (rcms)</i>	1	1	0
99	<i>Feeder lainnya (alat studio, komunikasi dan pemancar)</i>	1	1	0
100	<i>Genset</i>	1	1	0
101	<i>Temperatur monitor</i>	3	2	1
102	<i>Alat kesehatan umum lain lainnya</i>	1	1	0
103	<i>TV monitor</i>	4	4	0
104	<i>Ketel pemasakan</i>	7	7	0
105	<i>Alat pemadam kebakaran</i>	25	25	0

106	Data input	1	1	0
107	Uninterrupted power supply (ups)	4	4	0
108	DC/AC power supply	1	1	0
109	Komputer mini	4	4	0
110	P.C Unit	122	116	6
111	Lap top	13	10	3
112	Note book	29	29	0
113	Tablet PC	17	17	0
114	Personal komputer lainnya	3	3	0
115	Komputer unit lainnya	2	2	0
116	Console unit (peralatan mainframe)	1	1	0
117	Hard disk	1	1	0
118	CPU (peralatan personal komputer)	1	1	0
119	Printer(peralatan personal komputer)	94	88	6
120	Scanner(peralatan personal komputer)	24	23	1
121	External/portable hardisk	5	5	0
122	Server	4	4	0
123	Acces point	1	1	0
124	Jaringan transmisi tegangan di bawah 100 kva	1	1	0
125	Monografi	408	408	0
126	Majalah	86	86	0
127	Buletin	350	350	0
128	Laporan	758	758	0
129	Atlas	3	3	0
130	Software komputer	5	5	0
Jumlah (B)		3.551	3.516	35
Subtotal (II) = A+B		3.575	3.540	35
TOTAL (I+II)		3.586	3.551	35

Keterangan: B = Baik; R = Rusak

### Anggaran DIPA, PNBP, dan Kerja Sama Penelitian

Anggaran PSEKP tahun 2022 disusun berdasarkan variabel jenis pengeluaran dan variabel kegiatan. Variabel jenis pengeluaran dibedakan menurut belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Variabel kegiatan dibedakan menurut jenis kegiatan, yakni kegiatan utama mencakup kajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, serta kegiatan penunjang. Total pagu anggaran PSEKP dalam DIPA TA 2022 sebesar Rp19.517.331.000,00 terdiri dari: (1) Belanja Pegawai Rp8.081.032.000,00, (2) Belanja Barang Rp11.422.299.000,00, dan (3) Belanja Modal Rp14.000.000,00. Jumlah pagu DIPA PSEKP tahun 2022 tersebut mengalami revisi dengan adanya penambahan anggaran hibah dalam bentuk uang berupa belanja barang bersumber dari ACIAR dan IFPRI sebesar Rp2.115.660.000,00. Perkembangan pelaksanaan keuangan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian TA 2022 periode 31 Desember 2022 menunjukkan bahwa realisasi capaian keuangan secara total mencapai Rp19.006.347.284,00

(97,38%), terdiri dari pengeluaran untuk belanja pegawai Rp7.882.384.228,00 (97,54%), sementara belanja barang yang sudah direalisasikan Rp11.109.965.818,00 (97,27%) dan belanja modal yang sudah direalisasikan Rp13.997.238,00 (99,88%). Dengan demikian sisa anggaran per 31 Desember 2022 adalah Rp510.983.716,00 (2,62%).

Perkembangan pelaksanaan keuangan PSEKP TA 2022 periode 31 Desember 2022 secara rinci berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 5 hingga Tabel 8. Capaian PNBP PSEKP tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 8. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada PSEKP tahun 2022 senilai Rp195.988.052,00 yang diperoleh dari penerimaan umum, sedangkan PNBP dari penerimaan fungsional tidak ada. Hal ini disebabkan keluaran kegiatan kajian PSEKP tidak bersifat teknis, namun berupa rekomendasi kebijakan yang bersifat *intangible* dan ditujukan bagi *stakeholder*.

Tabel 5. Perkembangan pelaksanaan keuangan kegiatan utama dan kegiatan penunjang Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022

Kegiatan	Pagu DIPA (Rp)	Realisasi		Sisa anggaran	
	Rp	Rp	%	Rp	%
Kegiatan utama (Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian)	7.428.957.000,00	7.258.083.972,00	97,70	170.873.028,00	2,30
Kegiatan penunjang	12.088.374.000,00	11.748.263.312,00	97,19	340.110.688,00	2,81
Total	19.517.331.000,00	19.006.347.284,00	97,38	510.983.716,00	2,62

Tabel 6. Realisasi anggaran per jenis pengeluaran Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022

Kode	Jenis pengeluaran	Pagu (Rp)	Realisasi		Sisa anggaran	
		Rp	Rp	%	Rp	%
051-001	Belanja pegawai	8.081.032.000,00	7.882.384.228,00	97,54	198.647.772,00	2,46
052 & 052-002	Belanja Barang (operasional dan nonoperasional)	11.422.299.000,00	11.109.965.818,00	97,27	312.333.182,00	2,73
053	Belanja modal	14.000.000,00	13.997.238,00	99,98	2.762,00	0,02
	Jumlah	19.517.331.000,00	19.006.347.284,00	97,38	510.983.716,00	2,62

Tabel 7. Realisasi anggaran per kegiatan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022

Kode	Program/kegiatan output	Pagu (Rp)	Realisasi		Sisa anggaran	
		Rp	Rp	%	Rp	%
4992.001	Layanan Rekomendasi Kebijakan Sosial Ekonomi dan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan	7.428.957.000,00	7.258.083.972,00	97,70	170.873.028,00	2,30
4992.951	Layanan internal	14.000.000,00	13.997.238,00	99,98	2.762,00	0,02
4992.994	Layanan perkantoran	12.074.374.000,00	11.734.266.074,00	97,18	340.107.926,00	2,82
	Jumlah	19.517.331.000,00	19.006.347.284,00	97,38	510.983.716,00	2,62

Tabel 8. Rekapitulasi PNBPN Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2022

Kode Mak	Uraian Mak	Perkiraan target penerimaan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Penyetoran (Rp)	Sisa target penerimaan (Rp)	Target %
1	2	3	4	5	6	7
	Penerimaan umum					
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	73.110.000,00	8.384.325,00	8.384.325,00		
425129	Pendapatan dari Pemindah Tanganan BMN Lainnya		29.777.444,00	29.777.444,00		
425122	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin		108.251.133,00	108.251.133,00		
425912	Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang Lalu		42.980.050,00	42.980.050,00		
521111	Belanja keperluan perkantoran		4.595.100,00	4.595.100,00		
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin		2.000.000,00	2.000.000,00		
	Jumlah penerimaan umum	73.110.000,00	195.988.052,00	195.988.052,00	0	
	Penerimaan fungsional					
423216	Pendapatan jasa tenaga. Pekerjaan. Informasi. Pelatihan. Teknologi. Pendapatan BPN. Pendapatan DJBC					
	Jumlah penerimaan fungsional	0	0	0	0	
	Jumlah umum + fungsional	0	195.988.052,00	195.988.052,00	0	

## IV. PROGRAM

### 4.1. Tujuan dan Luaran Kegiatan

Tujuan umum kegiatan penyusunan program adalah untuk mendapatkan arah kajian analisis kebijakan yang lebih terencana dan sistematis agar pelaksanaan kegiatan dan kajian analisis kebijakan layak untuk dilaksanakan.

Secara rinci pelaksanaan kegiatan program bertujuan untuk:

1. Membuat perencanaan kegiatan dan kajian analisis kebijakan PSEKP; dan
2. Memperoleh implikasi tindak lanjut pelaksanaan program yang akan datang berdasarkan evaluasi kegiatan sebelumnya.

Luaran yang diharapkan:

1. Rencana kegiatan dan kajian analisis kebijakan PSEKP; dan
2. Saran tindak lanjut pelaksanaan program yang akan datang.

### 4.2. Perencanaan Kegiatan Kajian Analisis Kebijakan Tahun Anggaran 2022

Tujuan perencanaan kegiatan adalah agar seluruh kegiatan PSEKP dapat terlaksana secara optimal sesuai tahapan yang telah direncanakan. Sesuai dengan siklus perencanaan, penyusunan kegiatan PSEKP dilakukan pada satu tahun sebelum pelaksanaan anggaran. Artinya, rencana kegiatan TA 2022 dilakukan pada TA 2021, perencanaan kegiatan TA 2023 dilakukan pada TA 2022, dan seterusnya. Usulan bentuk dan besaran anggaran untuk kegiatan rutin dikoordinasikan oleh penanggung jawab kegiatan masing-masing bagian dan kelompok berdasarkan kebutuhan riil kegiatan serta ketersediaan anggaran.

### Mekanisme Perencanaan Kegiatan Kajian Analisis Kebijakan TA 2022 dan Pelaksanaan Tupoksi Subkelompok Program

Tahapan perencanaan kegiatan kajian analisis kebijakan PSEKP pada saat ini merujuk Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. PSEKP dengan dikoordinasi oleh Setjen, diharapkan lebih mampu berperan besar dalam menghasilkan rekomendasi kebijakan pertanian dalam lingkup yang lebih luas.

Tahap pertama dari siklus proses perencanaan kajian analisis kebijakan dimulai dengan penjaringan topik-topik kajian analisis kebijakan PSEKP yang disinkronkan dengan Rencana Strategis (Renstra) PSEKP, Sekjen, serta program-program utama Kementan. Tahap selanjutnya dari penjaringan isu adalah penentuan topik yang menjadi prioritas yang akan dikaji. Pada tahap ini disusun matriks ringkas kajian yang memuat gambaran judul, justifikasi, dan ruang lingkup yang akan dilakukan. Proses selanjutnya adalah penentuan penanggung jawab dan mentoring penyusunan



proposal. Setelah proposal tersusun, maka dilanjutkan evaluasi dan penajaman kembali.

Pada tahap penajaman proposal diberikan saran dan komentar untuk penyempurnaan proposal tersebut terhadap aspek-aspek: (a) perumusan masalah, review hasil kajian sebelumnya dan justifikasi kajian, (b) perumusan tujuan dan keluaran, (c) kerangka pemikiran (landasan teoritis), (d) perencanaan *sampling* (provinsi, kabupaten, kecamatan, desa, responden), (e) analisis data dan jenis data untuk menjawab setiap tujuan kajian, dan (f) perencanaan operasional (SDM, dana, dan lain-lain). Perbaikan-perbaikan tersebut disampaikan kembali kepada penyusun proposal sebagai bahan penyempurnaan proposal operasional yang akan dipresentasikan dalam kegiatan seminar dengan mengundang pihak-pihak terkait.

Seiring dengan tahap-tahap perencanaan kegiatan kajian tersebut (TOR-RKAKL- proposal) dimungkinkan terjadi perubahan-perubahan dalam hal redaksional judul kajian, rencana kegiatan, penanggung jawab, lokasi, maupun biaya/anggaran kajian. Beberapa penyebab perubahan tersebut antara lain: (1) adanya perubahan kebijakan tingkat Kementerian Pertanian terkait prioritas kegiatan, (2) penghematan anggaran akibat kebijakan nasional, dan (3) perubahan terkait administrasi kegiatan sehingga berdampak pada pelaksanaan rencana kegiatan. Berdasarkan hasil pembahasan pimpinan dan mempertimbangkan dukungan PSEKP terhadap program Kementerian Pertanian, ketersediaan sumber daya manusia, serta indikator kinerja utama (IKU). PSEKP melaksanakan lima kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian serta 18 analisis kebijakan responsif dan antisipatif isu-isu aktual pembangunan pertanian dalam bentuk *policy brief* dan telaahan staf pada TA 2022 (Tabel 9 dan 10). Lima kajian sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian yang dihasilkan tersebut lebih sedikit dibanding jumlah kajian pada TA 2021, hal ini disebabkan adanya perubahan birokrasi organisasi dimana para peneliti PSEKP sebagian besar beralih ke BRIN.

Tabel 9. Judul kajian reguler analisis kebijakan sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2022

No.	Judul kajian
1.	Strategi Penguatan Kelembagaan Usaha Pertanian pada Kawasan Pengembangan <i>Food Estate</i> Kalimantan Tengah
2.	Studi Kebijakan Mendorong Efisiensi Produksi dan Rantai Pasok Industri Ayam Ras Pedaging
3.	Strategi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian Bantuan Pemerintah Dalam Rangka Peningkatan Produksi Tanaman Pangan
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Sistem Pemasaran Produk Pertanian
5.	Monitoring dan Evaluasi Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Patanas (Panel Petani Nasional)

Tabel 10. Judul *policy brief* dan telaahan staf pada TA 2022

No.	Judul analisis kebijakan/kajian
1.	Prospek Pengembangan Industri Gula di Indonesia
2.	Mencermati Nilai Tukar Petani pada Masa Pandemi Covid-19 (2020-2021)
3.	Antisipasi Potensi Dampak Konflik Rusia-Ukraina terhadap Sektor Pertanian Indonesia
4.	Analisis Biaya Usaha Penangkaran Benih Kelapa Sawit
5.	Memahami Dinamika Perubahan Tarif Pajak Pertambahan Nilai di Sektor Pertanian
6.	Kebijakan yang Terkait dengan Kebijakan Responsif Penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku Menjelang Hari Raya Kurban
7.	Kebijakan yang Terkait dengan Mewaspada Dampak Situasi Pangan Global terhadap Sektor Pertanian Indonesia
8.	Restrukturisasi Industri Kelapa Sawit melalui Implementasi Kebijakan Pembatasan Luas Penguasaan Lahan Perkebunan
9.	Perkembangan Inflasi, Nilai Tukar Petani, dan Upah Buruh Tani
10.	Mencermati Perkembangan Harga Pangan Global dan Domestik sebagai Antisipasi Menghadapi Ancaman Krisis Pangan
11.	Memahami Hasil Survei Cadangan Beras Nasional
12.	Mewaspada Perkembangan Agribisnis Beras
13.	Kebijakan Pengendalian Impor Komoditas Pangan Utama
14.	Perkiraan Potensi Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Kinerja Usaha Tani dan Produksi Komoditas Strategis
15.	Membernaskan Rencana Peningkatan Produksi Kedelai Domestik
16.	Indeks Kelaparan Indonesia dan Upaya Mengatasinya
17.	Waspada Inflasi Pangan Global dan Guliran Dampaknya terhadap Sektor Pertanian dan Pangan Indonesia
18.	Perkembangan Harga Kedelai Domestik dan Dunia

Selain merencanakan judul kajian regular dan analisis kebijakan, dalam tahap perencanaan ini juga merumuskan judul proposal kajian TA. 2023. Pada tahun 2023, porsi kegiatan kajian analisis kebijakan lebih banyak dibandingkan kajian regular. Hal ini dilakukan karena isu-isu aktual terkait implementasi kebijakan pertanian berkembang sangat dinamis, sehingga membutuhkan respons yang sifatnya responsif dan antisipatif. Kegiatan kajian regular direncanakan ada dua judul, sedangkan kajian terkait analisis kebijakan biasanya mengikuti perkembangan isu yang berkembang. Untuk tahap awal, kegiatan kajian analisis kebijakan direncanakan ada lima judul (Tabel 11).

Tabel 11. Judul proposal reguler kajian analisis kebijakan sosial ekonomi dan dinamika pembangunan pertanian PSEKP TA 2023

No.	Judul analisis kebijakan/kajian
1.	Kebijakan Perlindungan Petani dan Bantuan Pemerintah Mendukung Peningkatan Produksi Pertanian
2.	Dinamika Capaian Kebijakan dan Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Patanas (Panel Petani Nasional)
3.	Kajian Stok Pangan Strategis
4.	Prospek Pengembangan Industri Gula Nasional
5.	Prediksi Produksi Padi Nasional 2023 Terkait Perubahan Iklim dan Krisis Energi dan Pangan Global
6.	Kajian Kecukupan dan Pasokan Pangan Ibu Kota Negara Baru
7.	Implementasi Regulasi Perlindungan Lahan Pangan Pertanian Berkelanjutan
8.	Rumusan Program Tindak Lanjut Implementasi Deklarasi G-20 Terkait <i>Agrifood Systems</i>

### **Permasalahan yang Menonjol dalam Pelaksanaan Kegiatan di Subkelompok Program pada Tahun 2022**

Selama kurun waktu 2022, permasalahan yang menonjol dalam pelaksanaan kegiatan di Subkelompok Program adalah:

- a. Sering terjadi perubahan kebijakan di tingkat “atas”, baik terkait waktu, alokasi anggaran, maupun fokus kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan persiapan dan pelaksanaan kegiatan terkesan kurang terencana dengan baik dan mengganggu keseluruhan proses perencanaan. Banyak kasus dijumpai bahwa sebuah kegiatan harus didesain dalam waktu yang sangat singkat, sementara kegiatan tersebut memerlukan koordinasi dan informasi dengan bagian atau bidang yang lain untuk memutuskannya.
- b. Sistem anggaran untuk membiayai kegiatan belum sepenuhnya kompatibel dengan kebutuhan riil yang diperlukan, sehingga berakibat sebagian dana tidak terserap dengan baik atau harus melakukan revisi anggaran.
- c. Terlalu seringnya terjadi perubahan *software* dan aplikasi dalam sistem penganggaran.

Selain permasalahan yang umum seperti tersebut di atas, terjadi perubahan yang cukup mendasar dalam sistem perencanaan dan penganggaran TA 2022 akibat adanya redesign sistem perencanaan dan penganggaran (RSPP) di kementerian/ lembaga. RSPP tersebut menyebabkan penyederhanaan program dan kegiatan di Kementerian Pertanian, dari semula terdapat sebelas program (yang menggambarkan jumlah Eselon I yang ada di Kementan) menjadi hanya lima program. Perubahan

tersebut berkonsekuensi pada pemetaan kegiatan di masing-masing Unit Eselon II. Dengan penyederhanaan program tersebut, nomenklatur kegiatan di PSEKP bergabung dengan kegiatan di Biro Perencanaan sebagai kegiatan “Pengelolaan Kebijakan, Keuangan, dan Umum”.

### **Upaya Mengatasi Permasalahan**

Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan di Subkelompok Program tersebut adalah:

- a. Dokumentasi arsip-arsip perencanaan program dan perbaikan koordinasi kegiatan dalam rangka mengantisipasi kemungkinan perubahan perencanaan yang bersifat segera/mendadak baik akibat kebijakan Kementan atau Kementerian Keuangan.
- b. Peningkatan kemampuan staf baik terkait dengan operasionalisasi *software*, pemahaman dalam pembebanan mata anggaran dan peraturan-peraturan administratif lainnya, serta selalu melakukan monitoring untuk *updating software* dan informasi lainnya.



## V. SINOPSIS KAJIAN ANALISIS KEBIJAKAN PUSAT SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN TAHUN 2022

### 5.1. Strategi Penguatan Kelembagaan Usaha Pertanian pada Kawasan Pengembangan *Food Estate* Kalimantan Tengah

Kegiatan *Food Estate* (FE) merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) yang menjadi program utama pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis pangan dan ancaman pandemi Covid-19. Peluang usaha pertanian potensial yang dapat dikembangkan meliputi pengolahan dan pemasaran beras mengingat bahan baku gabah melimpah, utamanya di Kecamatan Pandih Batu dan Kecamatan Maliku.

Faktor-faktor yang dibutuhkan pada kelembagaan usaha pertanian eksisting di lokasi kajian adalah legalitas/badan hukum korporasi petani berbentuk koperasi, keberadaan *offtaker* dan jaminan pasar, kerja sama pembiayaan untuk modal usaha, penguatan manajemen korporasi dan fasilitas sarana pendukung usaha. Jenis kelembagaan agribisnis yang sesuai di lokasi kajian adalah kelembagaan penyedia benih dan saprodi, kelembagaan permodalan, kelembagaan alsintan dan tenaga kerja, kelembagaan pengelola air, kelembagaan pengolahan dan pemasaran hasil, serta kelembagaan informasi teknologi dan pasar.

Rekomendasi kebijakan yang disarankan dari analisis kebijakan ini adalah (1) perlunya legalisasi gapoktan bersama berbentuk koperasi yang berbadan hukum sebagai bentuk kelembagaan korporasi petani, sehingga dapat leluasa menjalankan kegiatan agribisnis, (2) perlunya penguatan manajemen/pengurus gapoktan bersama baik melalui berbagai pelatihan dan pendampingan dari instansi terkait, (3) perlunya *offtaker* dan kerja sama pembiayaan agribisnis sebagai bagian dari mata rantai bisnis korporasi petani, (4) fasilitasi pemerintah (alsintan, pembiayaan, regulasi, dan insentif usaha) untuk pengembangan usaha korporasi sehingga dapat memaksimalkan profit dan usaha pertanian yang dijalankan dapat berkelanjutan, serta (4) koordinasi dengan instansi di luar Kementan (Kemenko Marves, Kementerian PUPR, Bappenas, Kemendes, Kemenkeu, Dinas Provinsi, dan Kabupaten) untuk memastikan program, kegiatan dan pembiayaan (tagging) FE terus berlanjut sesuai *grand design* dan *roadmap* FE.

### 5.2. Studi Kebijakan Mendorong Efisiensi Produksi dan Rantai Pasok Industri Ayam Ras Pedaging

Industri ayam ras pedaging di tanah air menghadapi berbagai macam permasalahan yang mendorong terjadinya inefisiensi. Beberapa permasalahan yang terdokumentasi adalah (1) terbatasnya akses bahan baku (pakan dan DOC) bagi peternak skala kecil baik yang mandiri maupun yang peternak plasma, (2) harga pakan dan DOC yang melambung dan harga jual daging ayam rakyat jatuh sehingga pemerintah dituduh tidak mampu mengendalikan integrator, (3) *cutting instruction*

yang terjadi di sepanjang Tahun 2021 untuk mengurangi produksi DOC secara signifikan, (4) kondisi *over supply* yang menjadi dasar *cutting instruction* berhubungan langsung dengan angka prognosa konsumsi yang dijadikan rujukan oleh pemerintah, dan (5) adanya hambatan distribusi produk dan menurunnya daya beli konsumen akibat pandemi Covid-19.

Dalam implementasi Permentan yang dikaji ditemui beragam masalah dan kendala yang mendorong kearah terjadinya inefisiensi industri perungasan nasional. Masalah-masalah tersebut di antaranya: (1) terkait dengan keakuratan data yang digunakan, (2) belum tersedia aspek legal pihak yang berkompeten menyiapkan data secara sinkron dan harmonis inter dan antar K/L terlibat, (3) kurangnya pengawasan, evaluasi reformulasi regulasi yang telah diterbitkan, (4) target waktu penerbitan regulasi yang sering tidak tercapai, (5) kurangnya dorongan untuk melakukan pengembangan teknologi (R&D), (6) diduga masih ada intervensi dalam proses penerbitan regulasi, dan (7) sosialisasi regulasi yang diterbitkan masih kurang masif. Rekomendasi kebijakan terkait implementasi Permentan yang dapat diajukan mencakup lima aspek yaitu aspek konsumsi, penyediaan dan peredaran bibit ayam ras pedaging, pakan, budi daya ayam ras pedaging, dan pemasaran.

Rekomendasi kebijakan yang disarankan untuk masing-masing aspek tersebut yaitu (1) perlunya metodologi pengukuran prognosa konsumsi yang akurat dan secara reguler dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan, (2) meningkatkan akurasi angka prognosa konsumsi sehingga kebutuhan daging yang diturunkan dari produksi FS, PS, dan impor GPS menjadi lebih akurat; walaupun *over supply* tidak dapat dihindari, solusi yang dapat dilakukan adalah telur tetas tidak ditetaskan atau merubah *over supply* menjadi stok pada masing-masing perusahaan dan badan usaha pemerintah (Bulog/ID FOOD) dengan memanfaatkan rantai dingin. Kondisi *over supply* ini diharapkan tidak berulang; meningkatkan angka konsumsi riil melalui promosi dll), (3) upaya mengurangi ketergantungan impor bahan baku pakan dengan tujuan meningkatkan efisiensi produksi unggas dapat dilakukan dengan dukungan kebijakan dan teknologi seperti revitalisasi usaha penyediaan jagung dengan cara menerapkan mekanisasi modern, introduksi mekanisasi modern dilakukan sejak dari tanam hingga panen, sehingga tidak hanya produksinya saja meningkat tetapi kualitasnya juga meningkat dengan menekan kandungan aflatoxin jagung, Melakukan revitalisasi penggunaan dedak, onggok, dan sorgum sebagai sumber energi untuk pakan, dan melakukan revitalisasi penggunaan bungkil inti sawit, kacang koro pedang, dan tepung magot menggantikan kacang kedelai dan *meat bone meal* (MBM) yang seluruhnya berasal dari impor, (4) pemerintah perlu mendorong pengembangan produk pengganti AGP berbahan baku herbal dan diproduksi secara industri seperti halnya industri jamu untuk manusia, (5) peningkatan efisiensi dan daya saing dapat dilakukan melalui pengembangan "*closed-house*" di tingkat peternak memerlukan pembiayaan untuk membangun kandang. Salah satu alternatif mendorong para peternak yang tergabung dalam kelompok atau individu mengakses pembiayaan seperti KUR. Pemerintah wajib meninjau ulang

kewajiban pembelian paket obat dalam satu siklus produksi, seharusnya pembelian obat disesuaikan dengan kebutuhan atau peternak mitra dapat mengembalikan sisa obat yang tidak digunakan, dan (6) membangun RPHU dan rantai dingin serta pengolahan di sentra produksi sehingga produk yang dipasarkan sudah dalam bentuk karkas/olahan.

### **5.3. Strategi Pengelolaan Alat dan Mesin Pertanian Bantuan Pemerintah Dalam Rangka Peningkatan Produksi Tanaman Pangan**

Peran alsintan menjadi sangat krusial sejalan dengan tuntutan terhadap kemajuan teknologi yang terus berkembang dan kecenderungan terjadinya kelangkaan tenaga kerja di sektor pertanian. Pemerintah telah mendukung penyediaan alsintan dalam meningkatkan produksi pertanian dan mewujudkan modernisasi pertanian. Kementerian Pertanian telah menyalurkan bantuan alsintan secara masif, setidaknya dalam periode 2015–2019. Pada kenyataannya pemanfaatan alsintan belum optimal, khususnya di lahan sawah dengan komoditas padi. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar masalah belum optimalnya pemanfaatan alsintan, pemodelan peningkatan pemanfaatan alsintan dan strategi optimalisasi pemanfaatan alsintan. Data primer (diskusi intensif melalui FGD) dan sekunder sebagai pendukung kajian, data tersebut diolah dengan metode Root Cause Analisis (RCA) yang meliputi *Cause and Effect Diagram* (CED) dan *Five Whys Analysis* (FWA). Selain itu, juga digunakan metode *stochastic frontier* untuk menganalisis data kuantitatif.

Hasil analisis, diketahui bahwa akar permasalahan belum optimalnya pemanfaatan alsintan dari program pemerintah adalah (1) sistem dan mekanisme perencanaan dan pengadaan di pusat kurang koordinasi dengan pihak provinsi dan kabupaten/kota, (2) monitoring, evaluasi dan pelaporan belum berjalan dengan baik di pusat, (3) muncul konflik sosial dan kepentingan, persaingan tidak sehat, dan alat dianggur akibat dari kurangnya koordinasi dan sinkronisasi dalam perencanaan, pengadaan dan distribusi bantuan antara pusat dan daerah, (4) spesifikasi alat dan mesin kurang sesuai dengan usulan dan kebutuhan, (5) belum optimalnya kegiatan pendampingan, pelatihan dan peningkatan kapasitas kelembagaan terhadap pengelolaan alsintan bantuan, (6) optimalisasi pemanfaatan alsintan oleh penerima bantuan menghadapi kendala dan tantangan. Diperlukan pendekatan baru pengadaan, penyaluran, dan pengelolaan bantuan alsintan dapat mengikuti pola pengelolaan model UPJA Alsintan yang didukung oleh platform ekosistem pertanian seperti yang mulai dikembangkan saat ini melalui UPJA *Online* (aplikasi berbasis *online*).

Rekomendasi kebijakan yang disarankan adalah (1) pengadaan dan penyaluran alsintan bantuan pemerintah perlu memperhatikan upaya pencapaian target kinerja pembangunan pertanian, (2) pendataan untuk membangun data statistik yang lengkap terkait tingkat kepadatan dan perencanaan kebutuhan nasional sangat diperlukan, (3) pemerintah pusat melakukan penyempurnaan sistem perencanaan, pengadaan, dan distribusi alsintan dengan kombinasi dari pusat dan daerah lebih seimbang, (4) peran



pusat lebih kepada koordinasi terhadap penyedia alsintan terkait masalah jumlah dan perluasan layanan purna jual alsintan bantuan (*spare part*) dan koordinasi dengan daerah terkait alokasi dan realokasi pada jenis alsintan yang kurang optimal termanfaatkan antar lokasi penerima yang kekurangan dan membutuhkan alsintan, dan memberikan dukungan dan atau program pelatihan, bimtek, dan pembinaan operator dan manajer yang lebih luas dan masif, dan (5) program UPJA *online* perlu diakselerasi dan diperluas dengan proyek percontohan dengan dukungan operator dan mitra alsintan yang lebih profesional dan kompeten.

#### **5.4. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Sistem Pemasaran Produk Pertanian**

Komoditas hortikultura di antara produk pertanian memiliki karakteristik produk yang relatif mudah rusak, umur simpan pendek, dan tingkat risiko tinggi. Upaya agar produk hortikultura pada era digitalisasi dapat diperdagangkan dalam *e-commerce* merupakan suatu tantangan yang tentu saja membutuhkan dukungan kegiatan pascapanen yang mampu menjaga kualitas produk agar sampai ke konsumen dalam keadaan tetap segar dan berkualitas baik.

Masa pandemi Covid-19 telah mengubah pola perilaku produsen dan konsumen terkait perdagangan produk yang semula sebagian besar dilakukan secara konvensional berubah sebagian ke perdagangan berbasis *online*. Perubahan ini dipicu adanya kebijakan pemerintah yang membatasi pergerakan orang dan barang. Kondisi ini telah mengubah pola pemasaran produk pertanian termasuk produk hortikultura melalui *e-commerce*. Muncul beragam pola pemasaran *online* yang dilakukan petani dan pelaku usaha dengan adanya berbagai macam aplikasi dan media sosial sebagai sarana pemasaran *online*.

Rekomendasi kebijakan yang disarankan adalah (1) pada era digitalisasi, seluruh aktivitas banyak dilakukan secara digital termasuk perdagangan produk pertanian, khususnya komoditas hortikultura. Untuk meningkatkan pemasaran *online* khususnya produk hortikultura pada masa mendatang perlu dilakukan upaya untuk mengatasi pada aspek kelemahan pelaku usaha (petani, petani pemasok, kelompok tani, dan pelaku usaha/pedagang). Kelemahan yang menonjol, antara lain kualitas sayuran/buah belum memenuhi standard permintaan konsumen, ketidak-beranian pelaku usaha ambil risiko, produktivitas tanaman relatif masih rendah, keterampilan pemanfaatan teknologi masih rendah, dan keterbatasan modal. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diperlukan kebijakan yang mengatur tentang penerapan GAP untuk budi daya sayuran/buah-buahan dan melakukan kegiatan pascapanen untuk memperoleh standar mutu tertentu, memfasilitasi akses permodalan, melakukan pelatihan untuk peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam pemanfaatan teknologi informasi, (2) aspek ancaman dominan yang dikhawatirkan para pelaku usaha, antara lain jaringan internet yang belum merata, kualitas internet tidak sama antarwilayah, makin banyaknya produk sayuran/buah-buahan impor, persaingan makin tinggi, ketidakstabilan harga sayuran/buah-buahan, masuknya investor besar di pemasaran

*online*, dan adanya penipuan di dunia maya. Untuk meminimalisir ancaman ini, diperlukan kehadiran pemerintah dalam bentuk kebijakan terkait: (a) prioritas pembangunan jaringan internet di seluruh wilayah dengan kualitas yang memadai, (b) mengatur perdagangan impor sayuran/buah-buahan, (c) upaya stabilisasi harga sayuran/buah-buahan, (d) regulasi terkait investasi yang berdampak pada UMKM, dan (e) pemberlakuan sanksi yang tegas terhadap hal-hal yang dapat merugikan pelaku usaha pada pemasaran *online*, dan (3) terkait aplikasi pemasaran *online* (HTR dan IMOFC) yang memfasilitasi pelaku usaha produk hortikultura yang dibangun oleh Ditjen Hortikultura, Kementerian Pertanian yang belum maksimal, seyogyanya dilakukan evaluasi agar pada masa mendatang dapat diimplementasikan secara maksimal. Untuk meningkatkan partisipasi petani dan pelaku usaha produk hortikultura, ada beberapa hal yang perlu dilakukan Ditjen Hortikultura sebagai pengelola aplikasi, yaitu (a) menyempurnakan fitur aplikasi mulai dari penawaran produk hingga transaksi pembelian, (b) melakukan sosialisasi yang lebih masif kepada petani dan pelaku usaha produk hortikultura, dan (c) melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik.

#### **5.5. Monitoring dan Evaluasi Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Patanas (Panel Petani Nasional)**

Peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat secara luas merupakan sasaran akhir pembangunan pertanian melalui peningkatan kapasitas dan kualitas produksi. Sasaran pembangunan pertanian 2020-2024 adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan daya saingnya dengan mewujudkan pertanian Indonesia yang maju, mandiri dan modern. Tugas Kementerian Pertanian adalah terkait dengan Prioritas Nasional Pertama (PN 1) yaitu “Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan”. Program pembangunan pertanian ditujukan pada Program Prioritas ketiga (PP3), yaitu peningkatan ketersediaan, akses, dan kualitas konsumsi pangan; dan PP 6 peningkatan nilai tambah lapangan kerja dan investasi di sektor riil, dan industrialisasi.

Untuk mengetahui keberhasilan dan dampak pembangunan pertanian khususnya yang berkaitan dengan target utama pencapaian peningkatan produksi dan kesejahteraan petani diperlukan informasi secara mendalam tentang kinerja sosial ekonomi perdesaan di berbagai dimensi/aspek. Melalui analisis data panel dengan melakukan resurvei pada periode tertentu diperoleh data dan informasi tentang dinamika dan perubahan sosial ekonomi perdesaan sebagai dampak dari pembangunan pertanian. Tujuan kegiatan ini adalah (1) mengembangkan database berupa data panel tingkat rumah tangga, tingkat usaha tani, dan tingkat desa di berbagai agroekosistem, (2) menganalisis keragaan indikator-indikator sosial ekonomi perdesaan di berbagai agroekosistem, dan (3) merumuskan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.

*Database* hasil survei Patanas dikelompokkan ke dalam enam aspek utama yakni karakteristik rumah tangga, lahan, teknologi usaha tani dan produksi, tenaga kerja,

pendapatan, serta konsumsi dan pengeluaran. Analisis keragaan indikator sosial ekonomi perdesaan meliputi (1) transformasi perdesaan, (2) dinamika pendapatan usaha pertanian, (3) pengaruh penggunaan teknologi terhadap produksi, pendapatan, dan efisiensi usaha tani, (4) pola panen tebasan dan pengaruhnya terhadap usaha tani padi, (5) pola pemanfaatan hasil panen padi dan cadangan pangan masyarakat, dan (6) dinamika konsumsi pangan sumber karbohidrat dan protein.

Berdasarkan analisis data, tengah terjadi proses transformasi ekonomi perdesaan dari berbasis pertanian mengarah pada nonperanian. Transformasi perdesaan ditandai dengan perubahan beberapa indikator yaitu: terjadi penurunan jumlah rumah tangga pemilik lahan, meningkatnya proporsi kepala dan anggota rumah tangga yang bekerja di sektor nonpertanian, dan meningkatnya pendapatan dari nonpertanian. Dinamika luas dan status penguasaan lahan serta sumber dan struktur pendapatan rumah tangga berimplikasi pada penurunan produksi jagung dan ubi kayu, meskipun tidak signifikan.

Hasil analisis usaha pertanian menunjukkan bahwa (a) terjadi peningkatan pendapatan usaha tani padi, jagung, dan ubi kayu pada rentang waktu lima tahun terakhir, (b) peningkatan pendapatan usaha tani komoditas padi, yang disebabkan peningkatan harga *output*. Varietas unggul merupakan teknologi yang paling banyak digunakan petani. Partisipasi petani dalam menggunakan varietas akan ditentukan tidak hanya terkait produktivitas varietas tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek harga, rasa, dan tujuan/peruntukan *output* yang dihasilkan. *Combine harvester* menjadi teknologi yang mulai banyak digunakan petani. Penggunaan alsin (teknologi yang intensif) menunjukkan dampak yang positif terhadap produktivitas lahan dan pendapatan petani.

Sistem panen tebasan berkembang didorong oleh sulitnya tenaga kerja panen, kebutuhan dana yang mendesak atau tidak tersedianya sarana pengeringan serta mahal biaya panen. Daerah yang menggunakan *combine harvester* secara intensif cenderung tidak melakukan tebasan karena mampu menurunkan biaya panen. Keputusan penjualan dengan tebasan dipengaruhi oleh karakteristik rumah tangga dan sistem usaha tani yang dilakukannya.

Pilihan petani dalam memanfaatkan hasil panen adalah dijual secara langsung dan tidak langsung (untuk benih, untuk konsumsi, dan atau untuk dijual bertahap). Penjualan secara langsung didominasi oleh keluarga yang mayoritas anggota keluarganya bekerja. Proporsi penjualan hasil panen secara tidak langsung dipengaruhi oleh luas garapan (semakin besar luas garapan semakin kecil proporsi hasil panen dijual secara tidak langsung), harga beras (semakin mahal harga beras maka penjualan secara tidak langsung akan semakin besar), dan *dummy* jenis sawah (proporsi gabah yang dijual tidak langsung oleh petani di sawah rawa lebak dan tadah hujan lebih tinggi daripada petani sawah irigasi teknis). Sementara itu, faktor-faktor yang memengaruhi peluang petani untuk menjual hasil panen secara bertahap adalah

pendidikan kepala keluarga (positif), persentase anggota rumah tangga yang bekerja di pertanian (positif) dan luas lahan sawah yang digarap (negatif).

Terkait konsumsi, terjadi perubahan pola konsumsi masyarakat lebih beragam dan berkualitas seiring dengan peningkatan pendapatan rumah tangga dan tingkat pendidikan anggota keluarga. Nilai pengeluaran pangan tertinggi dikeluarkan untuk konsumsi pangan hewani diikuti pangan sumber karbohidrat dan tembakau. Terjadi kenaikan konsumsi cukup signifikan pada komoditas terigu, baik partisipasi maupun volumenya. Revitalisasi program diversifikasi pangan penting dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada pangan impor seperti terigu. Selain itu, sosialisasi dan optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui pemberdayaan kelompok wanita tani maupun anggota PKK untuk menunjang ketersediaan sumber pangan keluarga.

Untuk dapat memperluas cakupan usaha pada sektor pertanian perdesaan terutama pada tingkat *off-farm*, disarankan agar membangun dan memperkuat industri pengolahan hasil pertanian di perdesaan. Sementara itu, untuk meningkatkan efisiensi perlu peningkatan bantuan alsintan yang efektif. Untuk itu, perlu perbaikan penentuan Calon Penerima dan Calon Lokasi (CPCL) dan jenis alsintan yang sesuai kebutuhan. Kelembagaan petani perlu didorong untuk transformasi ke arah penggunaan alsintan (termasuk *combine harvester*) yang lebih intensif untuk mengurangi biaya *input* tenaga kerja panen dan mengurangi peningkatan transaksi tebasan saat panen.

Terkait cadangan beras masyarakat, disarankan agar dilakukan pemetaan secara mendalam dan berkala stok gabah di tingkat petani sebagai bahan baku perumusan kebijakan cadangan beras pada masa depan. Untuk dapat mengurangi ketergantungan terhadap pangan impor (terutama tepung terigu), disarankan agar dilakukan revitalisasi program diversifikasi pangan dengan peningkatan produksi, promosi, dan pengolahan pangan lokal. Penyesuaian dengan kearifan dan kekhasan daerah juga diperlukan untuk lebih meningkatkan diversifikasi pangan lokal.



## VI. KERJA SAMA DAN LAYANAN HASIL ANALISIS SOSIAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PERTANIAN

### 6.1. Kerja Sama

Kegiatan kerja sama kajian yang dilakukan PSEKP pada TA 2022 dapat dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan sumber dana, yaitu kegiatan kerja sama yang dananya bersumber dari hibah luar negeri dan yang dananya bersumber dari lembaga domestik. Ada lima kegiatan kerja sama yang dananya bersumber dari hibah luar negeri, PSEKP bekerja sama dengan *The Australian Centre for International Agriculture Research* (ACIAR) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI). Sementara ada satu kegiatan kerja sama yang dananya bersumber dari dalam negeri, PSEKP bekerja sama dengan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS). Seluruh kegiatan kerja sama ini berstatus *multiyears*, secara rinci informasi disajikan pada Tabel 12.

#### **a. *Improving Milk Supply Competitiveness a Livelihoods in Smallholder Dairy Chains in Indonesia (IndoDairy)***

Kegiatan penelitian/kajian ini merupakan kerja sama antara Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementerian Pertanian dengan *Australian Centre for International Agricultural Research* (ACIAR). Sumber dana kegiatan ini berasal dari hibah yang diberikan ACIAR. Dalam kegiatan ini ACIAR juga menggandeng Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) Kementerian Pertanian dan IPB University. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai tahun 2016 dan selesai pada tanggal 31 Maret 2022. Untuk penyelesaian administrasi penutupan kegiatan ini, durasi diperpanjang hingga tanggal 31 Januari 2023. Pada awalnya kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan selama periode 2016-2020, namun dalam perjalanannya muncul pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan beberapa kegiatan dilakukan penyesuaian jadwal, hal ini berdampak pada mundurnya waktu penyelesaian kegiatan secara keseluruhan.

Tujuan umum kegiatan IndoDairy yang tertuang dalam proposal adalah meningkatkan produksi susu (kuantitas dan kualitas) sebanyak 25% dan pendapatan paling sedikit 3.000 peternak di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020. Terkait tujuan tersebut, PSEKP bertanggung jawab pada penyediaan data yang dilakukan melalui kegiatan *baseline survey* di awal kegiatan (tahun 2017) dan kegiatan *endline survey* pada akhir periode kegiatan (tahun 2021).

Kegiatan *baseline survey* dilaksanakan pada tahun 2017. Lokasi survei mencakup lima koperasi (KPBS Pangalengan, KPGS Garut, KUD Cianjur Utara, KUD Giri Tani, dan KPS Bogor) yang tersebar di empat kabupaten (Bandung, Garut, Cianjur, dan Bogor) di Provinsi Jawa Barat. Responden survei terdiri dari 600 rumah tangga peternak sapi perah. Pengumpulan data tidak hanya melalui wawancara langsung dengan peternak, namun juga dikumpulkan data sekunder dari berbagai *stakeholders* terkait.

Tabel 12. Ringkasan kegiatan kerja sama PSEKP TA 2022

Nama donor	Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)	Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)	Australian Centre for International Food Policy Research Institute (IFPRI)/ACIAR	Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR)	Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS)
Status dana	Hibah Luar Negeri	Hibah Luar Negeri	Hibah Luar Negeri	Hibah Luar Negeri	Swakelola dari BPDPKS
Judul Kegiatan	Improving Milk Supply Competitiveness a Livelihoods in Smallholder Dairy Chains in Indonesia (IndoDairy)	Agricultural Policy Research to Support Natural Resource Management in Indonesia's Upland Landscapes (IndoGreen)	Development of Area-Wide Management Approaches for Fruit Flies in Mango for Indonesia, Philippines, Australia & the Asia-Pacific Region (IndoAWM)	Innovative & Inclusive Agricultural Value Chain Financing (IndoFinance)	Akselerasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) terhadap Efisiensi Biaya dan Daya Saing Kelapa Sawit Rakyat
Pelaksana Ketua Tim	Prof. Dr. Erwidodo	Prof. Dr. Erwidodo	Prof. Dr. Handewi P. Saliem	Prof. Dr. Sahat M. Pasaribu	Dr. Adi Setiyanto
Tahun Mulai	2016	2018	2018	2019	2020
Tahun Berakhir	2022	2023	2024	2023	2025
Nilai Hibah	AUD 116.012	AUD 253.743	AUD 136.448	AUD 270.000	AUD 93.602
Nomor Register	2YYMH8ZA	2JNEH3FA	20KBBIPA	2DCBX28A	2NX53DSA
					Rp6.396.432.000,00
					-

Kuesioner survei terdiri dari 23 modul yang mencakup berbagai aspek mulai karakteristik peternak hingga struktur biaya usaha ternak sapi perah. Kuesioner survei dirancang menggunakan aplikasi Commcare untuk mempermudah manajemen data hasil survei.

Database hasil survei IndoDairy selanjutnya dimanfaatkan selain untuk pengambilan sampel peternak terkait kegiatan yang dilakukan oleh Puslitbangnak, juga digunakan sebagai bahan analisis untuk menggali temuan penting pada usaha ternak sapi perah di lokasi kajian. Hasil analisis data *baseline survey* dituangkan dalam 21 lembar fakta (*fact sheet*) dengan berbagai aspek.

Menjelang akhir periode kegiatan kajian IndoDairy, sesuai perjanjian kerja sama dengan ACIAR, PSEKP melakukan *endline survey*. Kegiatan ini mengulang wawancara ke responden *baseline survey* dan beberapa responden Puslitbangnak dengan menggunakan kuesioner yang sama saat digunakan *baseline survey*. Tujuan *endline survey* adalah untuk menangkap perubahan usaha ternak sapi perah selama periode 2017-2021.

Jumlah responden *endline survey* sebanyak 559 rumah tangga peternak sapi perah. Terjadi penurunan jumlah responden, mengingat selama pandemi Covid-19 beberapa peternak telah beralih usaha tidak lagi memelihara ternak sapi perah. Dalam kuesioner *endline survey* diberikan tambahan modul pertanyaan untuk menangkap kegiatan pada saat pandemi Covid-19. Secara umum kegiatan penelitian/kajian IndoDairy selama periode 2016-2022 disajikan pada Tabel 13.

Pada periode akhir kegiatan IndoDairy telah dilakukan *End of Project Review* (EOPR) oleh ACIAR sebagai donor kegiatan ini. Secara umum tanggung jawab PSEKP untuk melakukan *baseline survey* dan *endline survey* sudah terlaksana sesuai yang direncanakan dalam proposal, meskipun terjadi penundaan saat pelaksanaan *endline survey* akibat terkendala pandemi Covid-19.

Target kegiatan IndoDairy secara umum adalah meningkatkan produksi susu (kuantitas dan kualitas) sebanyak 25% dan pendapatan minimal 3000 peternak di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020. Target ini sulit dicapai karena ada beberapa kondisi yang kurang kondusif untuk pencapaian target ini, diantaranya munculnya pandemi Covid-19 yang berdampak cukup signifikan pada keberlangsungan usaha ternak sapi perah.

Selain itu, skala usaha yang relatif kecil per rumah tangga peternak mengakibatkan usaha ternak sapi perah kurang menguntungkan bagi peternak. Kebijakan yang dibutuhkan peternak (harga pakan dan harga susu yang menguntungkan peternak) belum sepenuhnya bisa diwujudkan. Investasi awal untuk usaha ternak sapi perah yang relatif tinggi juga menjadi kendala dalam pengembangan ternak sapi perah mengingat keterbatasan modal yang dimiliki peternak.



Tabel 13. Rincian kegiatan penelitian/kajian IndoDairy selama periode 2016-2022

Tahun	Kegiatan	Keterangan
2016	Persiapan kontrak kerja sama PSEKP-ACIAR	
2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan <i>baseline survey</i> di Kabupaten Bandung, Garut, Cianjur, dan Bogor</li> <li>Melakukan <i>cleaning data</i> untuk menghasilkan dataset yang akurat.</li> <li>Melakukan pengolahan dan analisis data untuk bahan penyusunan lembar fakta (<i>fact sheet</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Responden 600 rumah tangga peternak di 5 koperasi yang tersebar di 4 kabupaten.</li> <li>Kuesioner survei mencakup 23 modul</li> <li>Survei menggunakan tablet dengan Aplikasi Commcare</li> <li>Data hasil survei telah ditulis menurut topik dalam bentuk lembar fakta (<i>fact sheet</i>)</li> </ul>
2018-2019	Melakukan koordinasi dengan stakeholders dan publikasi berdasarkan data hasil <i>baseline survey</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Digunakan untuk bahan diskusi dengan stakeholders</li> <li>Sebagai bahan penulisan KTI</li> <li>Untuk bahan diskusi <i>annual meeting</i> dengan ACIAR</li> </ul>
2020	Melakukan verifikasi responden di lokasi <i>baseline survey</i> (4 kabupaten) dalam rangka persiapan <i>endline survey</i>	Verifikasi responden dilakukan dengan cara wawancara dengan pengurus koperasi
2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merancang kuesioner <i>endline survey</i></li> <li>Melaksanakan kegiatan <i>endline survey</i></li> <li>Melakukan <i>cleaning data</i> untuk menghasilkan data set yang akurat.</li> <li>Melakukan pengolahan dan analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Responden 559 rumah tangga peternak di 5 koperasi yang tersebar di 4 kabupaten (Kab. Bandung, Kab. Garut, Kab. Cianjur, dan Kab. Bogor)</li> <li>Kuesioner mencakup 19 modul</li> <li>Wawancara menggunakan tablet dengan aplikasi Commcare</li> </ul>
2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan validasi data <i>endline survey</i></li> <li><i>End of Project Review</i> (EOPR) secara virtual yg melibatkan <i>external reviewers</i>, ACIAR dan seluruh <i>collaborating partners</i></li> <li>Penyusunan laporan akhir</li> </ul>	Hasil EOPR menyatakan bahwa kegiatan penelitian IndoDairy telah memenuhi output yang diharapkan sesuai proposal

## **b. Agricultural Policy Research to Support Natural Resource Management in Indonesia's Upland Landscapes (IndoGreen)**

Kegiatan kajian ini merupakan kerja sama antara PSEKP dan ACIAR sebagai donor hibah. Dalam pelaksanaannya, ACIAR juga berkolaborasi dengan beberapa lembaga yaitu Puslitbang Sosial Ekonomi, Kebijakan dan Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK); *Internasional Center for Agro-Forestry (ICRAF)*; *University of Adelaide*; dan *University of New England*, Australia. Kegiatan IndoGreen telah dilaksanakan sejak tanggal 26 Maret 2018 dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2023, namun diperpanjang hingga tanggal 31 Maret 2023 untuk penyelesaian laporan akhir dan administrasi penutupan kegiatan.

Tujuan kegiatan penelitian/kajian IndoGreen adalah (1) mengestimasi dampak sosial ekonomi dan lingkungan dari kebijakan nasional dan lokal di tiga dataran tinggi, dan (2) menganalisis *trade-off* dan konsekuensi dari Kebijakan level nasional dan lokal terhadap kesejahteraan dan lingkungan. Cakupan kegiatan dalam kegiatan ini antara lain melakukan *review* Kebijakan dan program terkait penggunaan lahan dataran tinggi dan kelembagaan sosial ekonomi, survei lapangan, *workshop/FGD*, *mid-term review*, dan evaluasi dampak.

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2022 yaitu memberikan *training* peningkatan nilai tambah dan cita rasa kopi kepada petani yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dua lokasi, yaitu (i) Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, dan (ii) Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Dari hasil kegiatan *training*, petani merasa pelatihan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dalam proses pengolahan kopi, meskipun belum semua petani mengimplementasikannya. Adanya Petani yang belum menerapkan materi pengolahan kopi karena tidak memiliki alat dan keterbatasan waktu.

Kegiatan lain yang dilakukan tim IndoGreen adalah *workshop* penulisan yang dilaksanakan di Adelaide dan diseminasi hasil kajian IndoGreen. Pada *workshop* penulisan, disampaikan beberapa hal: (i) perkembangan pelaksanaan kegiatan IndoGreen, (ii) presentasi *draft paper* untuk persiapan penerbitan, dan (iii) penyampaian model pengembangan pertanian berkelanjutan dan manajemen keberlanjutan hutan. Selain itu, juga dilakukan diskusi dengan PT Indonesia Power pada Bulan Oktober 2022 terkait simulasi Model GenRiver dan hasil analisis kondisi erosi dan sedimentasi di Hulu DAS Citarum dan dampaknya terhadap fungsi Waduk Saguling.

## **c. Development of Area-Wide Management Approaches for Fruit Flies in Mango for Indonesia, Philippines, Australia & the Asia-Pacific Region (IndoAWM)**

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama penelitian antara PSEKP dengan ACIAR sebagai donor hibah. Dalam pelaksanaannya ACIAR juga bekerja sama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (Puslitbanghorti) yang selanjutnya

menunjuk Balai Penelitian Buah (Balitbu) sebagai pelaksana kegiatannya, Direktorat Perlindungan Hortikultura (Ditlinhorti), Universitas Gajah Mada, dan *Department of Agriculture and Fisheries* (Queensland). Kontrak telah ditandatangani oleh PSEKP pada Bulan November 2018. Semula kegiatan IndoAWM ini akan dilaksanakan pada periode 2018–2023, namun dalam perjalanannya terjadi perubahan durasi kegiatan menjadi 30 Juni 2024, karena ada tambahan kegiatan untuk mengkaji terkait gender.

Tujuan kegiatan IndoAWM adalah menganalisis dampak sosial ekonomi terkait penerapan teknologi Wide Area Management (WAM) yang diterapkan pada budi daya mangga. Lokasi kegiatan mencakup Kabupaten Indramayu dan Cirebon. Sasaran kegiatan adalah para petani mangga di dua kabupaten tersebut. Kegiatan yang dilakukan antara lain survei lapang, memberikan pelatihan kepada petani mangga tentang pentingnya budi daya mangga yang baik untuk menghasilkan mangga berkualitas, menganalisis dampak social ekonomi, melakukan sosialisasi dan pelatihan, dan memberikan pendampingan kepada petani mangga terkait pemasaran mangga ke pasar modern.

Kegiatan utama IndoAWM pada tahun 2022 adalah pendampingan pemasaran mangga petani AWM ke pasar modern. Ada tiga jaringan pasar modern yang dipertimbangkan untuk dapat melakukan kerja sama pemasaran mangga gedong gincu AWM, yaitu All Fresh, Total Buah, dan AEON. AEON menjadi pasar modern yang akhirnya bersedia bekerja sama dengan petani AWM untuk pemasaran mangga gedong gincu. Selama pendampingan, kelompok tani berhasil menembus pemasaran mangga gedong gincu ke PT AEON dengan empat kali pengiriman selama Bulan November dan Desember 2022. Kerja sama kelompok tani dengan PT AEON memberikan dampak positif, petani dapat memperoleh keuntungan setelah memperhitungkan biaya transportasi dan tenaga kerja.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah peresmian rumah/bangsai pascapanen di Kabupaten Indramayu oleh Bupati Indramayu pada Bulan Agustus 2022. Bangsai pascapanen ini merupakan hasil kerja sama pemerintah Indonesia dengan Australia dalam penerapan teknologi AWM. Bupati berharap dengan adanya bangsai pascapanen mendukung peningkatan kualitas mangga serta pemasaran. Selain itu juga dilakukan bimtek/demonstrasi penanggulangan *sap burn*: kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas mangga gedong gincu yang kualitasnya menjadi kurang bagus karena ada getah di mangga; *sap burn* dapat dihilangkan dengan menggunakan kapur 0,5% calcium hydroxide; supaya mangga AWM dapat dipasarkan ke pasar modern perlu peningkatan kualitas fisik buah serta perlakuan khusus seperti perlu kemasan kardus bersekat untuk meminimalisir kerusakan produk dalam proses pengiriman.

Tim IndoAWM diwakili oleh Ketua Tim mendapatkan kesempatan untuk menjadi narasumber pada *webinar on the role of gender in fruit-fly management in mangoes*. Paparan yang disampaikan berjudul "*The Role of Women in Mango Farming: Case Study in West Java Indonesia*." Paparan ini membahas kontribusi perempuan dalam usaha tani

mangga gedong gincu, yaitu tingkat partisipasi, akses, dan peran dalam membuat keputusan.

#### **d. Innovative & Inclusive Agricultural Value Chain Financing (IndoFinance)**

Kegiatan penelitian ini merupakan kerja sama penelitian antara PSEKP dan IFPRI dengan dukungan dana hibah dari ACIAR. Kegiatan penelitian kerja sama ini ditandatangani pada tanggal 28 Februari 2019 dan telah memenuhi seluruh proses serta tahapan administrasi sesuai peraturan pengelolaan hibah yang berlaku. Kegiatan ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2023.

Kegiatan IndoFinance bertujuan untuk merancang desain pembiayaan inovatif dan inklusif pada rantai nilai di Sektor Pertanian. Kegiatan yang dilakukan antara lain mencakup: (1) *review* kebijakan dan implementasi pembiayaan pertanian di Indonesia, (2) *review* model dan desain implementasi pembiayaan pertanian, (3) *review* dan kajian lembaga pembiayaan bank dan nonbank serta formal atau informal yang melayani pertanian, (4) survei, dan (5) menganalisis terhadap uji coba pemberian kredit ke kelompok tani di lokasi kajian.

Pada tahun 2022 tim IndoFinance melakukan uji coba kredit di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Uji coba kredit di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat terdiri dari empat kelompok, yaitu penerima kredit dari ACIAR melalui PT MAL, petani penerima kredit PT MAI, petani penerima KUR, dan petani tidak menerima kredit dengan *off taker* adalah PT Mitra Desa Marican (PT MDP). Uji coba ini dilakukan sebanyak dua kali. Uji coba pertama dilakukan pada Bulan Januari – April 2022. Survei dilakukan pada uji coba di Provinsi Jawa Barat ini bertujuan membandingkan keuntungan dari keempat kelompok tersebut. Pada survei di Kabupaten Ciamis ini juga dilakukan kegiatan panen bersama panen padi bersama dan survei ke CV Priangan Timur Seed Community (PTSC). Pada uji coba kedua, dari empat kelompok tani penerima kredit tahap pertama, dua kelompok tani melanjutkan mengambil kredit PT MAL.

Uji coba kredit selanjutnya dilakukan pada petani bawang merah di Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur dengan *off taker* adalah UD Oglyx Pandega. Uji coba kredit dilakukan pada 20-23 orang petani bawang merah di Desa Mojorembun, Kec. Rejoso, Kab. Nganjuk. Lahan usaha tani bawang merah sekitar 5 ha (rata-rata 0,25 ha/petani), lahan tersebut merupakan tanah bengkok/tanah desa yang disewa Rp50 juta/ha/tahun. Kredit diberikan untuk saprodi dalam bentuk pupuk KCI dan NPK sebesar Rp9,1 juta/ha/musim, bunga 1%/musim (2 bulan).

Sepanjang tahun 2022, tim IndoFinance melakukan survei di beberapa daerah untuk menentukan lokasi dan *off taker* yang tepat untuk melakukan uji coba kredit, yaitu di Provinsi D.I. Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur (Kabupaten Malang), Provinsi Jawa Tengah, dan Provinsi Bali. Dari keempat provinsi tersebut, petani sayuran di Kabupaten Malang. Uji coba dilakukan pada Kelompok Tani Harapan VIII Desa Madiredo, Kec. Pujon. Jumlah responden 41 petani sayuran terdiri dari 19 petani

peserta uji coba kredit dan 22 petani nonpeserta. Jenis sayuran yang ditanam petani meliputi kubis, sawi, *lettuce* (selada), wortel, dan seledri. Petani peserta mendapat bantuan pupuk NPK (seimbang dan starter), Nitrogen (Nitrea) dan pembenah tanah sesuai luas garapan masing-masing.

Tim IndoFinance juga melakukan dokumentasi kegiatan di lokasi uji coba kredit dalam bentuk video. Aspek yang didokumentasikan mencakup pengolahan lahan, penyemaian, dan penanaman. Di samping itu wawancara dengan petani, pengurus kelompok tani, PPL dan dinas terkait.

#### **e. Understanding the Drivers of Successful and Inclusive Rural Regional Transformation: Sharing Experiences and Policy Advice in Bangladesh, China, Indonesia and Pakistan (IndoTransform)**

Kegiatan penelitian/kajian ini merupakan kerja sama antara PSEKP dan ACIAR. Kegiatan penelitian kerja sama ini ditandatangani pada tanggal 11 Desember 2019 dan telah memenuhi seluruh proses serta tahapan administrasi sesuai peraturan pengelolaan hibah yang berlaku, melalui penerbitan nomor register hibah dari Kementerian Keuangan. Kegiatan kerja sama pada awalnya direncanakan akan berjalan pada awal tahun 2020, namun karena terjadi pandemi Covid-19, maka kegiatan diundur dan baru dimulai pada pertengahan Tahun 2020.

Tujuan akhir kegiatan IndoTransform adalah merumuskan rekomendasi kebijakan terkait transformasi perdesaan dengan *lessons learnt* dari negara lain. *Output* yang diharapkan adalah rancangan model transformasi dari sistem *grain base* kepada *high value crop (more commercially and more oriented towards markets)*.

Tahun 2022 kegiatan IndoTransform akan fokus untuk membahas mengenai *income inequality in the rural community, gender issues, and rural-urban income inequality*. Kegiatan survei pertama IndoTransform di tahun 2022 dilakukan pada bulan Mei di Provinsi Jawa Tengah. Selain survei, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan informasi melalui FGD.

Hasil pengumpulan data dan informasi melalui FGD dan survey, sebagai berikut (1) generasi muda di Provinsi Jawa Tengah kurang berminat di bidang pertanian karena pekerjaan di sektor pertanian dianggap tidak mampu memberikan penghasilan yang memadai, (2) produksi pertanian dan harga jual petani sering dihadapkan dengan anjloknya harga, (3) desa wisata berbasis pertanian mulai banyak bermunculan di Provinsi Jawa Tengah, (4) selama pandemi, UKM di Provinsi Jawa Tengah banyak yang terpuruk, (5) terjadi transformasi di sektor pertanian karena adanya alih fungsi lahan ke penggunaan infrastruktur, dan adanya urbanisasi yang cukup tinggi terjadi di Provinsi Jawa Tengah, (6) adanya *local champion* di desa biasanya akan membantu mempercepat transformasi perdesaan, karena biasanya petani yang sudah berumur tidak berani mengambil risiko sedangkan untuk petani milenial cenderung untuk melakukan budi daya *high value commodity*. Pada daerah Kabupaten Purbalingga

petani banyak yang membudidayakan tanaman kelapa, (7) petani cenderung memilih komoditas yang pasarnya sudah jelas dan memiliki potensi ekspor, (8) selama Covid-19, tingkat kemiskinan semakin tinggi, (9) bawang merah di Kabupaten Brebes sebagai daerah Agropolitan, investasi dari swasta sangat berpengaruh terhadap perkembangan pertanian di wilayah Kabupaten Brebes, (10) dalam perencanaan 2022, ada beberapa daerah agropolitan yang menjadi proyek nasional, dalam pengembangan komoditas diarahkan ke komoditas lain seperti cabai atau bawang yang menjadi bahan baku industri, ada harga pokok yang bisa menjadi acuan dan disepakati.

Pada Bulan Juli 2022 dilakukan kunjungan lapang ke Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan kunjungan lapang ini diketahui bahwa pada periode 1990-1999 hingga 2000-2009, pertanian masih mendominasi pendapatan petani yang menyumbang lebih dari 57% dari total pendapatan. Namun, pada 2010-2018, pangsa pendapatan pertanian menurun tajam menjadi 31%, sebaliknya pangsa pendapatan nonpertanian telah mencapai 69%. Pengembangan pertanian bernilai tinggi dan sektor nonpertanian juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan pedesaan. Tingkat kemiskinan telah menurun dari tahun 2000-2009 hingga 2010-2018 di pedesaan dan perkotaan. Namun, kemiskinan pedesaan telah menurun jauh lebih signifikan dibandingkan dengan tingkat kemiskinan perkotaan. GDP sektor pertanian cenderung stabil selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Akan tetapi, selama pandemi Covid-19 GDP sektor pertanian cenderung naik. Subsektor perkebunan menjadi penyumbang GDP sektor pertanian tertinggi di Provinsi Sumatera Utara dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Sektor peternakan dan hortikultura berimbang dalam menyumbang GDP sektor pertanian, bahkan akan ada kemungkinan sektor peternakan akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan hortikultura mengingat kondisi geografis Provinsi Sumatera Utara yang kurang cocok untuk tanaman hortikultura.

Tim IndoTransform pada bulan September 2022 berkesempatan melakukan webinar bersama dengan ACIAR dan negara lain (China, Bangladesh, Pakistan, dan Australia). Materi yang dipresentasikan tim IndoTransform adalah *project midterm report* tentang *Indonesia report Stage, Speed, Outcomes, and IPIs – Impacts on rural income growth and poverty reduction – Inclusiveness: rural income equality*. Materi lain yang dibahas pada webinar tersebut tentang *Capacity building program report, Review of gender and rural transformation, the case of Bangladesh, Country reports – external communications and impacts, dan Project management topics – What has worked, what could change? – Data capture and management*.

Kunjungan lapang tim peneliti IndoTransform selanjutnya dilaksanakan pada Bulan Oktober 2022 di Provinsi Jawa Barat. Kunjungan ini sekaligus sebagai persiapan *regional meeting*. Tim IndoTrasnform melakukan kunjungan ke Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat dan menyiapkan beberapa data untuk presentasi *regional meeting* mengenai data *Trend of Irigated Area 1980-2020 (ha)*, *Impact of Agriculture R&D Spending 1990-2020 (IDR mill) – Non Deflated*, *Impact of Agriculture R&D Spending 1990-2020 (IDR mill) – Deflated IHK 1996=100*, *Impact of fertilizer subsidy*

- *Non Deflated, Impact of fertilizer subsidy - Deflated* IKH 2018=100. Data yang didapatkan diolah dan akan dipresentasikan pada *regional meeting* dengan ACIAR.

#### **f. Akselerasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Efisiensi Biaya dan Daya Saing Kelapa Sawit Rakyat**

Kegiatan kerja sama kajian ini dilakukan antara PSEKP dengan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS), Kementerian Keuangan. *Memorandum of Understanding* (MoU) telah ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian dan Direktur Utama Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada tanggal 30 Juni 2022. Berdasarkan MoU tersebut, selanjutnya dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama antara Kepala Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian dengan Pejabat Pembuat Komitmen BPDPKS pada tanggal 23 September 2022. Kerja sama kajian ini rencana akan dilaksanakan selama periode 2022-2025.

Tujuan kajian secara umum untuk mengetahui pengaruh program PSR terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi biaya usaha tani dan daya saing produksi kelapa sawit di Indonesia. Tujuan spesifik kajian yaitu (1) memperoleh gambaran umum pelaksanaan program PSR secara nasional dengan studi mendalam di empat Provinsi lokasi penerima program PSR, (2) mengembangkan database *input* dan *output* usaha tani petani kelapa sawit penerima dan bukan penerima program PSR sesuai dengan karakteristik masing-masing lokasi baik pada jenis lahan mineral maupun gambut, (3) melakukan evaluasi implementasi Program PSR pada level petani penerima program dan membandingkannya dengan karakteristik pada level petani bukan penerima program, (4) menganalisis pengaruh Program PSR terhadap produktivitas, efisiensi biaya usaha tani kelapa sawit di provinsi lokasi penelitian, (5) menganalisis pengaruh peningkatan efisiensi biaya usaha tani penerima Program PSR terhadap daya saing global produksi kelapa sawit di Provinsi lokasi penelitian, (6) mengidentifikasi proporsi usaha tani kelapa sawit yang berproduksi secara kompetitif dan proporsi dari total produksi yang dihasilkan secara kompetitif yang dihasilkan dari pelaksanaan Program PSR di provinsi lokasi contoh penelitian, (7) merumuskan rekomendasi model perbaikan di tingkat petani dalam rangka produktivitas, efisiensi biaya, dan daya saing produksi kelapa sawit rakyat rekomendasi model perbaikan untuk akselerasi dan strategi pengembangan PSR tahapan berikutnya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, dan daya saing lebih komprehensif dan aplikatif untuk diimplementasikan di level petani.

### **6.2. Layanan Hasil Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian**

Kegiatan diseminasi dan publikasi PSEKP dilakukan dengan menggunakan berbagai media. Secara rutin dan berkala diterbitkan Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE) dan Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) secara OJS dan tercetak dalam dua nomor setiap tahun, dan Newsletter terbit tercetak tiga

kali setahun. PSEKP juga memiliki media diseminasi digital berupa website dan media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube). Kegiatan diseminasi juga dilakukan dengan menerbitkan buku tematik. Layanan perpustakaan juga tersedia yang dapat diakses secara digital maupun melalui kunjungan langsung.

### 6.2.1. Bentuk-bentuk Diseminasi Hasil Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Saat ini PSEKP mengelola tiga jurnal yaitu Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE), Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) yang terbit dalam bentuk OJS dan tercetak (Gambar 4). Terdapat dua hal yang memengaruhi proses penerbitan jurnal yang dikelola PSEKP pada tahun 2022 yaitu terjadinya serangan cyber dan perubahan struktur organisasi. Serangan cyber mengakibatkan postingan jurnal pada OJS tidak dapat diakses. Perbaikan telah dilakukan oleh Pusdatin dan Pustaka, namun belum pulih sepenuhnya.

Perubahan organisasi berupa dihapusnya Balitbang dari K/L menyebabkan server/domain jurnal juga harus berubah, yang semula di Litbang harus dilakukan migrasi ke Pusdatin. Namun hal ini masih belum bisa dilakukan karena OJS yang sebelumnya dikelola Litbangtan masih *under spec* sehingga harus ada beberapa upaya yang dilakukan agar pengelolaan dan penerbitan jurnal bisa berlangsung dengan baik.



Gambar 4. Jurnal Agro Ekonomi (JAE), Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE), Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) yang dikelola PSEKP, 2022

Naskah masuk untuk ketiga jurnal cukup banyak, pada Tahun 2022 tercatat ada 122 naskah masuk untuk tiga jurnal, namun yang memenuhi standard minimal masih sangat kurang yang dapat dilihat dari tingginya persentase naskah yang ditolak yaitu 57,65% dari total naskah yang dikelola pada tahun 2022 atau 80,33% dari total naskah yang masuk pada tahun 2022 (Tabel 14). Naskah masuk untuk JAE selama 2022 sebanyak 63 naskah ditambah sisa naskah tahun sebelumnya 7 naskah, sekitar 87% di



antaranya ditolak, untuk FAE naskah masuk yang ditolak mencapai 44%, dan untuk AKP jumlah naskah yang ditolak sekitar 39%. Alasan penolakan antara lain karena ketidaksesuaian substansi, metodologi, dan analisis yang kurang memenuhi standar minimal.

Tabel 14. Statistik naskah jurnal PSEKP, 2022

Nama jurnal	Sisa naskah 2021	Naskah masuk 2022	Hasil penilaian naskah		Naskah dalam proses penilaian dan perbaikan			
			Tolak	Sudah terbit	TE	MB	RP	Penulis
Jurnal Agro Ekonomi	7	63	61	1	4	1	3	0
Forum penelitian Agro Ekonomi	7	29	16	6	4	0	1	9
Analisis Kebijakan Pertanian	24	30	21	14	2	0	3	14
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>122</b>	<b>98</b>	<b>21</b>				

Naskah masuk untuk JAE terdistribusi sepanjang tahun. Pola yang berbeda pada naskah masuk untuk FAE, pada Bulan Maret – Agustus terlihat naskah masuk hanya 1 atau bahkan tidak ada. Pola berbeda juga terlihat pada naskah masuk untuk AKP, ratan naskah masuk pada Bulan Januari – September sebanyak 2 naskah per bulan dengan kisaran 1-3 naskah per bulan, kemudian pada tiga bulan terakhir naskah masuk masing-masing 4 naskah per bulan (Tabel 15).

Tabel 15. Naskah masuk per bulan untuk jurnal PSEKP, 2022

Nama jurnal	Bulan												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Jurnal Agro Ekonomi	10	4	6	5	9	5	3	3	3	5	3	7	63
Forum Penelitian Agro Ekonomi	2	4	1	0	1	0	1	0	3	3	5	9	29
Analisis Kebijakan Pertanian	1	3	1	3	2	1	3	2	2	4	4	4	30

### 1. Jurnal Agro Ekonomi (JAE)

Jurnal Agro Ekonomi (JAE) adalah media ilmiah primer penyebaran hasil-hasil penelitian sosial-ekonomi pertanian dengan misi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan profesional para ahli sosial ekonomi pertanian serta informasi bagi pengambil kebijakan, pelaku, dan pemerhati pembangunan pertanian dan perdesaan. JAE diterbitkan oleh Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) dua

nomor dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan Oktober, terbit perdana pada Oktober 1981. Sejak tahun 2017, untuk menjangkau lebih banyak naskah dan memperkaya artikel JAE, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat nomor 726.5/HM.140/A.11/6/2017 dan 1306/SK/PP.PERHEPI/VI/2017.

Jurnal Agro Ekonomi terbit dalam bentuk tercetak dan daring (*online journal system-OJS*). Terbitan dalam bentuk OJS dapat diakses pada alamat: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/>. Jurnal Agro Ekonomi (versi cetak) sudah terakreditasi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan sertifikat akreditasi nomor 645/AU3/P2MI-LIPI/07/2015. Pada tahun 2018 JAE telah melakukan akreditasi ulang dan berhasil meraih sertifikat akreditasi dengan nomor 21/E/KPT/2018 tanggal 9 Juli 2018 berdasarkan keputusan dari Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 148/M/KPT/2020 JAE ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2. Akreditasi berlaku selama lima tahun, yaitu Volume 37 Nomor 2 Tahun 2019 sampai Volume 42 Nomor 1 Tahun 2024.

Selama tahun 2022 telah diterbitkan JAE dalam bentuk cetak sebanyak satu nomor, yaitu JAE Volume 39 No. 2 Oktober 2021 (Tabel 16). Terbitan secara OJS pada Tahun 2021 terjadwal untuk JAE Volume 40 Nomor 1 dan Nomor 2 namun jadwal terbit tidak bisa dipenuhi sehingga hanya terbit secara OJS JAE Volume 40 Nomor 1 (Tabel 17).

Tabel 16. Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 2, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Mengukur Kesejahteraan Petani Berdasarkan Indeks Kapabilitas Masyarakat: Studi Kasus di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam	Marlina Wirmas, Retno Widodo Dwi Pramono
2.	Perubahan Efisiensi Teknis Usaha Tani Jagung pada Agroekosistem Lahan Kering	Rangga Ditya Yofa, Yusman Syaukat, Sumaryanto
3.	Analisis Multidimensi Keberlanjutan Sistem Usaha Tani Padi di Kabupaten Subang Dan Karawang	Rizka Amalia Nugrahapsari, Sumedi, Budi Marwoto, I Nyoman Widiarta, dan Muhammad Yunus
4.	Dampak Standar Keberlanjutan terhadap Pendapatan Usaha Tani Kopi: Kasus Program Cafe Practices di Kabupaten Enrekang	Hendra Sudirman, Rita Nurmalina, Suprehatin
5.	Daya Saing dan Potensi Pengembangan Ekspor Pati Sagu Indonesia	Andi Pangeran Rivai, Musran Munizu, Mahyuddin

Tabel 17. Judul dan penulis artikel Jurnal Agro Ekonomi Volume 40 Nomor 1, 2022

No.	Judul	Penulis
1.	Pengaruh Usaha Kambing Perah dalam Mengurangi Kerentanan Rumah Tangga Petani	Nurul Khotimah, Nunung Kusnadi, Nunung Nuryartono
2.	Analisis Keberlanjutan Sistem Usaha Tani Integrasi Kelapa Sawit Rakyat dengan Ternak Sapi Potong di Provinsi Riau	Yuhendra, Yusman Syaukat, Sri Hartoyo, Nunung Kusnadi
3.	Peranan dan Kebijakan Sektor Peternakan Sebagai Leading Sektor di Nusa Tenggara Timur	Johny A. Koylal, Stefanus M. Kuang, Jemseng C. Abineno
4.	Efisiensi Usaha Tani Bawang Merah di Kecamatan Reok, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur	Astried Priscilla Cordanis, Fabianus Gangkur, Ronaldus Don Piran
5.	Strategi Brand Loyalty Obat Herbal Unggas dalam Pencegahan Resistensi Antimikrobia di Wilayah Bogor	Arifah Harsilowati, Jono M. Munandar, Asep Sudarman

## 2. Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE)

Forum penelitian Agro Ekonomi (FAE) adalah media ilmiah komunikasi hasil penelitian yang berisi review hasil penelitian sosial ekonomi pertanian di Indonesia, terbit untuk pertama kalinya pada Bulan Juli 1982 dengan No. ISSN 0216-4361. Forum penelitian Agro Ekonomi memuat *critical review* hasil-hasil penelitian para peneliti PSEKP dan lembaga lainnya, juga menampung naskah-naskah yang berupa gagasan-gagasan ataupun konsepsi-konsepsi orisinal dalam bidang sosial ekonomi pertanian. Forum penelitian Agro Ekonomi terbit dua kali setahun pada Bulan Juli dan Desember. Pada Tahun 2017, untuk menjangkau lebih banyak naskah dan memperkaya artikel FAE, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat nomor 726.6/HM.140/A.11/ 6/2017 dan 1305/SK/PP.PERHEPI/VI/2017. Forum Agro Ekonomi terbit dalam bentuk tercetak dan daring (online journal system-OJS). Terbitan dalam bentuk OJS dapat diakses pada alamat: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/fae/>.

Pada bulan Juli 2015, FAE mendapat sertifikat terakreditasi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan nomor akreditasi 643/AU3/P2MI-LIPI/07/2015. FAE terakreditasi kembali berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan nomor sertifikat 21/E/KPT/2018 Tanggal 9 Juli 2018. Akhir tahun 2020 reakreditasi kembali diajukan, dan kembali berhasil terakreditasi Sinta 2 sebagaimana tercantum dalam Surat Keterangan: 158/E/KPT/2021 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2021 tertanggal Desember 2021.

Selama tahun 2022, dalam bentuk tercetak tercetak telah diterbitkan FAE Volume 39 Nomor 2 (Tabel 18). Secara daring (OJS) terjadwal terbit FAE Volume 40 Nomor 1 dan Nomor 2, namun tidak dapat dipenuhi dan hanya bisa menerbitkan FAE Volume 40 Nomor 1 secara OJS karena terbatasnya naskah yang dapat memenuhi standard minimal (Tabel 19).

Tabel 18. Judul dan penulis artikel Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 39 Nomor 2, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Peran Desa Mandiri Benih Mendukung Percepatan Adopsi Teknologi Varietas Unggul Baru Padi	Resty Puspa Perdana, Sunarsih, Adang Agustian, Chairul Muslim, Dewa K S Sadra, Achmad Suryana
2.	Tinjauan Historis Teknologi Varietas Unggul dan Program Intensifikasi dalam Peningkatan Produktivitas Padi Berkelanjutan	Dewa K S Swastika, Adang Agustian, Achmad Suryana, Chairul Muslim, Sunarsih, Resty Puspa Perdana
3.	Peran Dan Tantangan E-Commerce Sebagai Media Akselerasi Manajemen Rantai Nilai Produk Pertanian	Eka Nurjati
4.	Tinjauan Kritis Terhadap Pemborosan Pangan: Besaran, Penyebab, Dampak, dan Strategi Kebijakan	Mewa Ariani, Herlina Tarigan, Achmad Suryana
5.	Akselerasi Pembangunan Pertanian Wilayah Tertinggal Melalui Penguatan Kapasitas Petani dan Kelompok Tani	Kurnia Suci Indraningsih, Dewa K S Swastika

Tabel 19. Judul dan penulis artikel Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 40 Nomor 1, 2022

No.	Judul	Penulis
1.	Petani Milenial: Regenerasi Petani di Sektor Pertanian	Tri Noor Aziza
2.	Tinjauan Kritis Terhadap Kebijakan Hilirisasi Kakao di Indonesia	Anggita Tresliyana Suryana
3.	Upaya Petani dan Pemerintah Menghadapi Bencana Kekeringan	Bambang Sayaka, Wahida, Tahlim Sudaryanto, Sri Wahyuni
4.	Perjalanan Panjang Indonesia Menuju Swasembada Kedelai	Dewa Ketut Sadra Swastika
5.	Industri Kelapa Indonesia: Kinerja dan Perspektif Pengembangan Menuju Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing	Juni Hestina, Helena J Purba, Eddy Yusuf, Frans B.M. Dabukke, Erwidodo, Delima Azhari, Valeriana Darwis

### 3. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (AKP)

Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian (AKP) adalah jurnal ilmiah yang membahas isu aktual pembangunan pertanian yang memuat artikel analisis kebijakan responsif dan antisipatif pertanian daerah dan nasional. Pada Tahun 2017, untuk menjangkau lebih banyak naskah dan memperkaya artikel AKP, maka PSEKP melakukan kerja sama dengan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) sesuai dengan surat Nomor: 727.7/HM.140/A.11/6/2017 dan Nomor: 1304/SK/PP.PERHEPI/ VI/2017. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian terbit dalam bentuk tercetak dan daring (*online journal system-OJS*). Terbitan dalam bentuk OJS dapat diakses pada alamat: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/>.

Analisis Kebijakan Pertanian terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Kepala LIPI Nomor: 672/Akred/P2MI-LIPI/07/2015. Pada tahun 2018, AKP terakreditasi kembali berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan nomor sertifikat 21/E/KPT/2018 Tanggal 9 Juli 2018. Reakreditasi kembali telah diajukan, dan berdasarkan Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 148/M/KPT/2020 AKP ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah Terakreditasi Peringkat 2.

Akreditasi berlaku selama lima tahun, yaitu Volume 17 Nomor 2 Tahun 2019 sampai Volume 22 Nomor 1 Tahun 2024. Jurnal AKP terbit sesuai jadwal dalam bentuk cetak sebanyak dua nomor pada Tahun 2022, yaitu AKP Volume 19 Nomor 2 dan AKP Volume 20 Nomor 1 (Tabel 20 dan Tabel 21). Secara daring (OJS), jurnal AKP terjadwal untuk AKP Volume 20 Nomor 1 pada Juni 2022 (Tabel 21) dan Volume 20 Nomor 2 pada Desember 2022 (Tabel 22).

Tabel 20. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 19 Nomor 2, 2021

No.	Judul	Penulis
1.	Penanggulangan Kemiskinan di Sektor Pertanian: Kasus pada Program Bekerja	Endro Gunawan, Bambang Irawan
2.	Model Pengelolaan Dana Desa dan Pemberdayaan Petani di Desa Perbatasan Indonesia Dengan Timor Leste	Boanerges Putra Sipayung, Theodorus Fobia, Werenfridus Taena, Umbu Joka
3.	Strategi Pengembangan Usaha Kopi di Daerah Tertinggal melalui Pendekatan Bisnis Inklusif di Kabupaten Sumba Barat Daya	Febtri Wijayanti, Carolina
4.	Program Menciptakan Manfaat Bersama untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Pisang di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung	Abdur Rofi

No.	Judul	Penulis
5.	Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dengan Pemanfaatan Media Komunikasi	Eni Kustanti, Agus Rusmana, Purwanti Hadisiwi
6.	Kesesuaian Lahan untuk Komoditas Unggulan Pertanian di Kabupaten Labuhanbatu Utara	Regan Leonardus Kaswanto, Ruth Mevianna Aurora, Doni Yusri, Sofyan Sjaf, Simon Barus
7.	Neraca Ketersediaan Beras di Kalimantan Timur sebagai Calon Ibukota Baru Indonesia dengan Pendekatan Sistem Dinamik	Aswan Adi, Dwi Rachmina, Y Bayu Krisnamurthi

Tabel 21. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 20 Nomor 1, 2022

No.	Judul	Penulis
1.	Komunikasi Politik dan Proses Pengambilan Keputusan: Pembelajaran Model Prima Tani menjadi Program Simantri di Bali	Iwan Setiajie Anugrah
2.	Determinan Keputusan Petani menjadi Peserta Asuransi Usaha Tani Padi di Kabupaten Karawang	Tatu Nia Wulandari, Rita Nurmalina, Sahat M Pasaribu
3.	Peran Pemerintah dalam Peningkatan Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Usaha Tani Pala Rakyat di Provinsi Maluku	Tienni Mariana Simanjourang, Irham, Lestari Rahayu Waluyati, Jangkung Handoyo Mulyo
4.	Kinerja <i>E-Commerce</i> Toko Tani Indonesia dalam Pengembangan Distribusi Pangan	Iwan Setiajie Anugrah, Juni Hestina, Erma Suryani, Sri Wahyuni, Hermanto
5.	Strategi Keberlanjutan dan Model Bisnis Kopi Arabika di Jawa Barat: Studi Kasus di Kabupaten Garut	Eddy Supriadi Yusuf, Idqan Fahmi, Raden Dikky Indrawan
6.	Rice Husk and Chicken Manure as Raw Material of Bio-Charcoal Briquettes for Sustainable Energy Development	Agus Hadiarto, Muhammad Firdaus, I Made Jana Mejaya, Yayat Hidayat
7.	Strategi Pengembangan Usaha Tani Bawang Putih Lokal Kabupaten Belu	Wehelmina Lodia Kause, Suci Istiqlaal
8.	Hubungan Karakteristik Petani dan Modal Sosial dengan Keberdayaan Petani Nilam di Kabupaten Togo Una-Una, Sulawesi Tengah	Andri Amaliel Managanta, Ridwan, Firda Laopa, Nurmayanti H. Ahmad

Tabel 22. Judul dan penulis artikel Analisis Kebijakan Pertanian Volume 20 Nomor 2, 2022

No.	Judul	Penulis
1.	Simulasi Kebijakan Insentif untuk Pabrik Gula dan Pekebun Tebu Melalui Penetapan Imbal Jasa Pengolahan Tebu	Agus Wahyudi, Purwono, Suci Wulandari, Eddy Supriadi Yusuf, Sujianto
2.	Efektivitas Kebijakan Harga Pembelian Gabah dan Beras oleh Pemerintah sebagai Instrumen Stabilisasi Harga di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat	Suparmin, M Siddik, Anas Zaini, Tajidan
3.	Inklusivitas Kebijakan dan Peran Aktor dalam Pengelolaan Pupuk Bersubsidi untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan	Ali Jamil
4.	Rasionalitas Kisaran Harga Pupuk Urea dan NPK Pada Usaha Tani Padi	Sumaryanto, Sri Hery Susilowati
5.	Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat oleh Peternak Sapi Potong di Kabupaten Lampung Tengah, Lampung	Nyak Ilham, Endro Gunawan, Mat Syukur, Sri Hastuti Suhartini
6.	Meningkatkan Budaya Bersih dan Sehat Serta Manfaatnya pada Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat di Jawa Barat	Erwidodo, Ening Ariningsih, Tri Bastuti Purwantini, Aldho Riski Irawan

#### 4. *Agro Socio-economic Newsletter*

PSEKP juga memiliki terbitan berkala berupa *Agro Socio-economic Newsletter* yang merupakan media berbahasa Inggris, diterbitkan dalam upaya memperluas pembaca, baik untuk berbagai mitra dan lembaga riset serta lembaga pemerintahan di dalam negeri dan di luar negeri. *Agro Socio-economic Newsletter* terbit dalam bentuk cetak tiga kali dalam setahun sejak 2007. Namun untuk terbitan tercetak, Nomor 3 yang terjadwal terbit pada Desember tahun berjalan, dicetak pada tahun berikutnya. Majalah ini berisi lima topik: temuan-temuan penelitian PSEKP yang menarik (*research finding*), tinjauan terhadap kebijakan pemerintah yang terbaru tentang pembangunan pertanian (*recent policy development*), kegiatan penelitian PSEKP (*research activities*), publikasi terbaru PSEKP (*publication*), berita kegiatan PSEKP pada forum nasional maupun internasional (*ICASEPS news*).

Selama tahun 2022 terjadwal terbit Volume 15 Nomor 1 April 2021, Volume 15 Nomor 2 Agustus 2020, dan Volume 15 Nomor 3 Desember 2020. Namun penyusunan *Agro Socio-economic Newsletter* Volume 15 Nomor 3 yang dilakukan Bulan Desember akan dicetak pada tahun anggaran berikutnya, sehingga selama tahun 2022 dicetak *Agro Socio-economic Newsletter* Volume 14 Nomor 3 Desember 2019, Volume 15 Nomor 1 dan Volume 15 Nomor 2 (Gambar 5).



Gambar 5. Agro Socio-economic Newsletter yang dikelola PSEKP, 2022

## 5. Buku Tematik

Buku tematik yang dipublikasikan PSEKP pada Tahun 2022 berjudul “*Knowledge-Sharing on Digital Agriculture: the Most Common Practices*”. Laporan ini disusun oleh PSEKP, Kementerian Pertanian, dengan didukung oleh FAO dan OECD sebagai luaran dari anggota Presidensial G20 Indonesia. Berisi rangkuman jawaban kuesioner dari 20 negara (18 negara anggota G20, satu negara tamu tetap, dan satu negara undangan). Bagian pendahuluan hasil survei tersebut dipresentasikan pada rapat pertemuan tingkat Menteri di Yogyakarta, pada Juli 2022 (Gambar 6).



Gambar 6. Buku tematik PSEKP, 2022

## 6. Website dan Media Sosial

### Website

Pusat Sosial Ekonomi Website dan Kebijakan Pertanian juga menggunakan media daring sebagai media diseminasinya, yang dapat diakses pada alamat <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/>. Website PSEKP memiliki menu home, profil, layanan publik, informasi publik, galeri, Covid-19. Website menampilkan berbagai kegiatan dan informasi seputar PSEKP. Unggahan untuk website tidak terjadwal, untuk fitur tertentu pembaruan isi dilakukan setiap tahun, dan ada juga unggahan yang dilakukan jika ada kegiatan tertentu (Gambar 7).



Akibat serangan cyber alamat website PSEKP di atas tidak bisa lagi diakses, sehingga dibuatkan alamat website baru yaitu <https://psekp.setjen.pertanian.go.id/web/>. Antara website lama dengan baru terdapat perbedaan struktur sehingga tidak bisa dilakukan migrasi, sehingga harus dibangun website dengan menu-menu baru sekaligus sebagai bentuk pembaruan. Sampai dengan akhir akhir tahun 2022 proses membangun website PSEKP yang baru belum selesai, dan akan dilanjutkan pada tahun berikutnya.

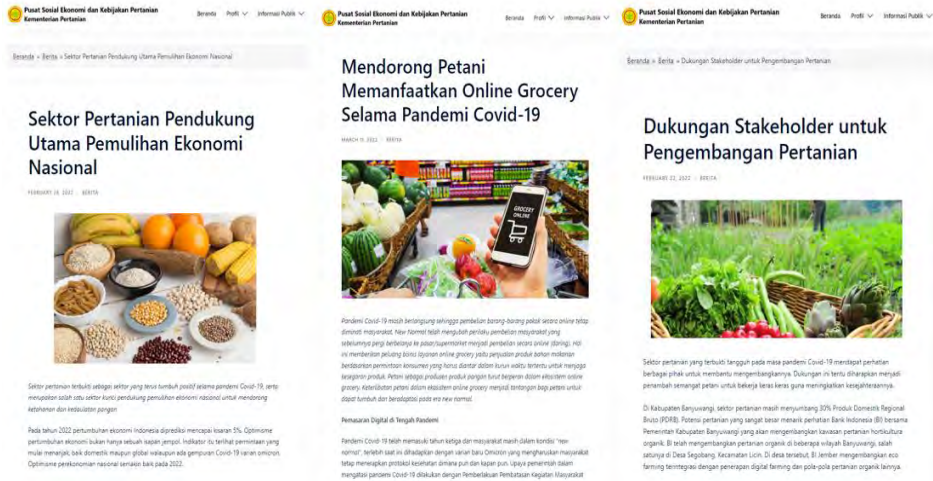


Gambar 7. Website PSEKP, 2022

### Fitur Jendela Covid-19

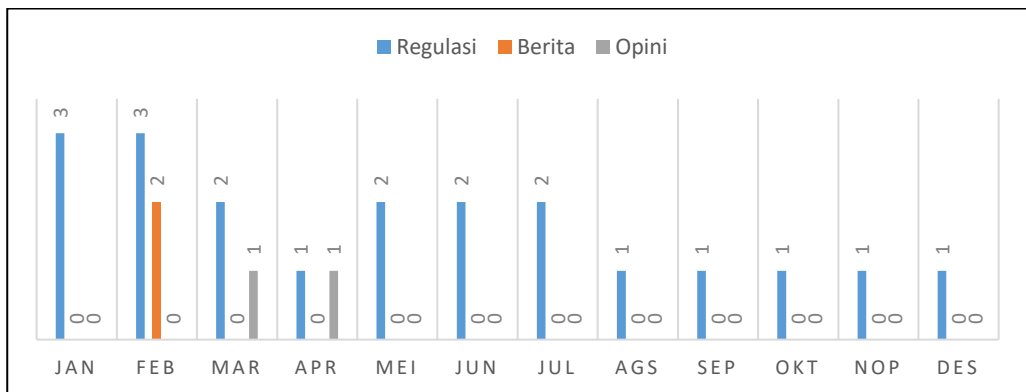
Sejak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, dan sejak itu pula PSEKP berinisiatif mendiseminasikan informasi yang berkaitan dengan Covid-19 melalui fitur pada website PSEKP dinamakan Jendela Covid-19 (JC-19), yang dapat diakses pada alamat: <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/covid-19>. Fitur Jendela Covid-19 (JC-19) ini merupakan salah satu menu Website PSEKP, mulai diunggah sejak bulan Juli 2020.

Informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui Jendela Covid-19 ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sekaligus menjadi bagian dari edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang Covid-19 serta pengaruhnya terhadap pembangunan sektor pertanian pada masa depan. Empat topik konten fitur ini adalah Regulasi dan Program, Berita, Opini, dan Policy Brief: (1) "Regulasi & Program" berisi beragam regulasi, pedoman teknis, dan petunjuk operasional yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait Covid-19. Fitur ini juga dilengkapi beragam informasi mengenai berbagai program yang dilakukan Kementerian Pertanian dalam menangani dan menghadapi pandemi Covid-19, (2) Berita, Fitur "Berita" berisi beragam informasi atas berbagai kegiatan dan kejadian pada masa Pandemi Covid-19 di sektor pertanian, yang dikemas dalam suatu berita, (3) Opini. Fitur "Opini" berisi beragam pemikiran disertai opini para penulis mengenai hal-hal yang dapat dilakukan dalam menghadapi Pandemi Covid-19, khususnya di sektor pertanian, dan (4) Policy Brief. Fitur "Policy Brief" berisi informasi rekomendasi kebijakan untuk penanganan Covid-19 di sektor pertanian, yang dikemas dalam suatu berita (Gambar 8).



Gambar 8. Contoh konten dalam Fitur Jendela Covid-19, 2022

Selama Tahun 2022, menu Covid-19 pada website PSEKP memiliki jumlah konten sebanyak 24 konten. Konten tersebut terbagi menjadi tiga submenu, yaitu Regulasi, Berita, dan Opini. Submenu Regulasi masih memiliki konten dibandingkan dengan submenu-submenu lainnya, karena pemerintah masih terus mengeluarkan regulasi tentang Covid-19. Berita terkait tentang Covid-19 dan pertanian hanya terdapat pada Bulan Februari, yaitu sebanyak 2 judul berita. Masyarakat khususnya yang beraktivitas di sektor pertanian sudah mulai menjalani hidup di dalam kenormalan baru (*new normal*), sehingga Covid-19 tidak lagi berpengaruh secara signifikan pada kegiatan di sektor pertanian. Hal yang sama pada submenu Opini. Pada submenu Opini hanya berisi dua judul opini yang terdapat pada Bulan Maret dan April, yang membahas terkait kebijakan satu harga minyak goreng dan *online grocery* pada masa pandemi Covid-19 (Gambar 9).



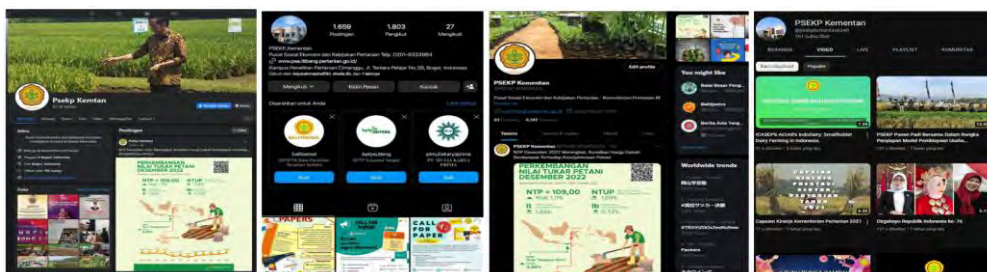
Gambar 9. Sebaran konten menu Covid-19 pada website PSEKP, 2022

## Medsos

Terdapat empat jenis media sosial yang dikelola PSEKP sebagai media diseminasi dan penyebaran berbagai informasi kegiatan PSEKP maupun Kementan yaitu Facebook (Fb), Twitter (Tw), Instagram (Ig), dan Youtube (Yt). Keempat medsos PSEKP dapat dilihat pada alamat:

- <https://www.facebook.com/PSEKP.KementerianPertanian/>
- [https://twitter.com/PSEKP\\_KEMANTAN/](https://twitter.com/PSEKP_KEMANTAN/)
- [https://www.instagram.com/PSEKP\\_KEMTAN/](https://www.instagram.com/PSEKP_KEMTAN/)
- [https://www.youtube.com/results?search\\_query=psekp](https://www.youtube.com/results?search_query=psekp)

Unggahan konten dan pelaporan medsos dilakukan setiap hari, bahkan saat hari libur. Konten merupakan reposting dari website Kemtan, berita tentang aktivitas yang dilakukan PSEKP, atau berita pertanian dengan permintaan khusus untuk diviralkan. Komen yang diunggah hari ini akan dilaporkan keesokan harinya (Gambar 10).



Gambar 10. Media sosial PSEKP, 2022

Aktivitas medsos Fb dan Tw merupakan yang terbanyak selama Tahun 2022, Fb pada posisi pertama untuk jumlah unggahan, likes, dan share, sedangkan Tw berada di posisi pertama untuk interaksi, like, klik dan jumlah followers. Jumlah followers Tw PSEKP pada Tahun 2022 meningkat sebanyak 8,6%, Ig PSEKP 4,1%, Fb PSEKP 2,7%, dan Yt PSEKP 90,6% (Tabel 23).

Tabel 23. Rekap unggahan media sosial PSEKP Tahun 2022

Medsos	Jumlah unggahan	Interaksi	Likes	Komen	Share/RT/ views/klik	Followers	
						2021	2022
Facebook	2.488	9.246	8.577	208	485	4.043	4.151
Twitter	2.458	10.463	6.113	546	2.651	6.207	6.738
Instagram	232	1.800	1.234	419	232	1.729	1.800
Youtube	8	2.306	115	2.063	2	53	101

### 6.2.2. Distribusi Publikasi

Publikasi yang didistribusikan berupa publikasi tercetak, dibagikan kepada berbagai pihak, baik dengan cara dikirim atau diberikan langsung. Biasanya pengiriman dilakukan dua kali setahun, namun untuk Tahun 2022 hanya dilakukan satu kali pengiriman terjadwal, selebihnya pengiriman dilakukan atas permintaan instansi yang membutuhkan. Publikasi yang didistribusikan pada tahun berjalan tidak hanya publikasi yang dicetak pada tahun tersebut, namun juga mencakup beberapa terbitan tahun sebelumnya jika hal tersebut diminta oleh penerima dan masih tersedia di Sk LHA (Tabel 24).

Penerima publikasi PSEKP yaitu (1) perorangan (peneliti/AK/pengambil keputusan/penulis/editor/MB/) lingkup Kementan dan luar Kementan, (2) perpustakaan K/L lingkup Kementan, (3) perpustakaan perguruan tinggi. Pengiriman dilakukan untuk menyampaikan publikasi PSEKP kepada instansi atau lembaga dan perorangan (penulis, tim editor, mitra bestari) yang berasal dari luar PSEKP, sedangkan untuk dewan redaksi yang berstatus sebagai peneliti/analisis kebijakan PSEKP disampaikan secara langsung. Buku/jurnal/terbitan lainnya juga dibagikan kepada khalayak dalam kegiatan pameran atau kegiatan temu ilmiah lainnya.

Tabel 24. Distribusi publikasi PSEKP 2022

No	Jenis publikasi	Penerima	Jumlah (exp)
1	Forum Penelitian Agro Ekonomi	Instansi Kementan dan Luar Kementan	103
2	Analisis Kebijakan Pertanian	Instansi Kementan dan Luar Kementan	127
3	Jurnal Agro Ekonomi	Instansi Kementan dan Luar Kementan	69
4	Newsletter	Instansi Kementan dan Luar Kementan	939
5	Buku tematik	Instansi Kementan dan Luar Kementan	81

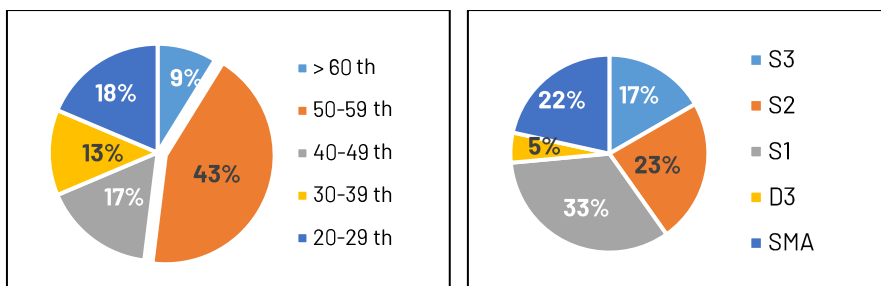
### 6.2.3. Perpustakaan

Kegiatan pengelolaan perpustakaan ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan, baik bagi pemustaka lingkup PSEKP maupun pengguna di luar PSEKP. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan lima program kegiatan, yaitu (1) keanggotaan, (2) pengadaan bahan pustaka, (3) pengelolaan perpustakaan, (4) layanan perpustakaan, (5) pengembangan kompetensi, dan (6) administrasi dan pelaporan.

#### **Keanggotaan Perpustakaan PSEKP**

Anggota perpustakaan adalah pengunjung perpustakaan yang telah mendaftar menjadi anggota perpustakaan, baik secara daring maupun secara langsung, untuk kemudian memiliki hak dan kewajiban sebagai anggota perpustakaan. Selama tahun 2022, anggota Perpustakaan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP)

yang telah terdaftar sebanyak 102 orang, dari beragam usia. Perpustakaan PSEKP didominasi oleh anggota dengan usia rentang 50-59 tahun, yaitu sebanyak 44 orang (43%), disusul usia 20-29 tahun sebanyak 19 orang (18%), usia 40-49 tahun sebanyak 17 orang (17%), usia 30-39 tahun sebanyak 13 orang (13%), dan usia  $\geq 60$  tahun sebanyak 9 orang (9%). Tingkat pendidikan anggota perpustakaan SMA (22%), D3 (5%), S1 (33%), S2 (23%), S3 (17%) (Gambar 11).



Gambar 11. Keragaman usia dan tingkat pendidikan anggota Perpustakaan PSEKP, 2022

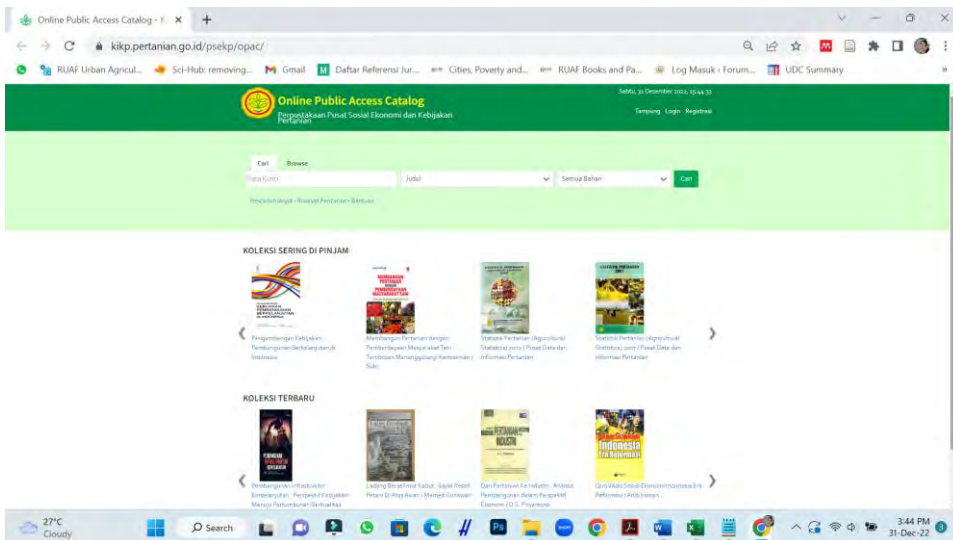
### **Pengadaan Bahan Pustaka**

Pengadaan bahan pustaka cara pembelian, perpustakaan PSEKP juga pengadaan lewat hadiah atau hibah dan tukar menukar masih berjalan seperti tahun sebelumnya. Jenis bahan pustaka yang diadakan adalah buku dan jurnal terbitan dalam negeri maupun luar negeri. Perpustakaan mengumpulkan karya tulis ilmiah para peneliti dan akademisi yang tidak atau belum diterbitkan seperti makalah seminar hasil penelitian, laporan hasil penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Selama tahun 2022, Perpustakaan PSEKP mengadakan bahan koleksi perpustakaan dari pembelian sebanyak 56 judul dan 70 eksemplar (Lampiran 3). Perpustakaan PSEKP juga menerima hadiah berupa buku, jurnal, dan majalah dari berbagai instansi pemerintah dan swasta dan juga hibah dari perorangan serta tukar menukar.

### **Pengelolaan Perpustakaan**

Koleksi buku Perpustakaan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) hingga akhir tahun 2022 sebanyak 9.943 judul dengan jumlah eksemplar sebanyak 10.196. Selama tahun 2022, terdapat penambahan katalog *online* dengan alamat <http://kikp.pertanian.go.id/psekp/opac> sebanyak 284 judul dan 315 eksemplar (Gambar 12).

Penambahan koleksi dalam database katalog *online* mayoritas untuk koleksi dengan klas 300, yaitu mengenai Ilmu Sosial, yaitu sebanyak 161 judul dan 188 eksemplar. Penambahan koleksi terbanyak kedua adalah yang berkaitan dengan bidang pertanian dan peternakan yang masuk ke dalam klas 600, yaitu Ilmu Terapan, dengan jumlah 98 judul dan 100 eksemplar (Tabel 25).



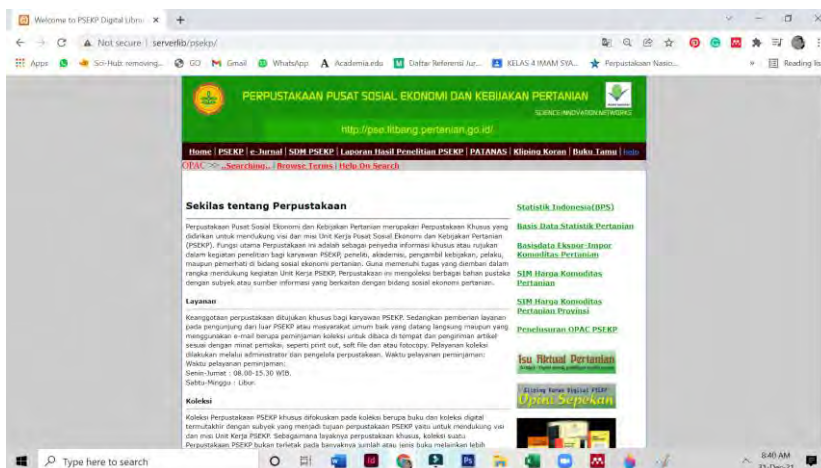
Gambar 12. Tampilan OPAC Perpustakaan Digital PSEKP, 2022

Tabel 25. Penambahan database katalog *online* Perpustakaan PSEKP, 2022

No.	Kelas besar	Jumlah judul	Jumlah eksemplar
1	000 - Karya Umum	1	1
2	100 - Filsafat dan Psikologi	1	1
3	300 - Ilmu Sosial	161	188
4	500 - Ilmu Murni	13	13
5	600 - Ilmu Terapan	98	100
6	700 - Kesenian dan Olahraga	10	12
Total		284	315

Koleksi perpustakaan PSEKP seperti laporan kegiatan, jurnal, laporan Patanas, klipng, koran digital, majalah digital, *ebook*, dan sebagainya dapat diakses melalui <http://serverlib/psekp/> (Gambar 13). Serverlib hanya bisa diakses melalui jaringan LAN di lingkungan kantor PSEKP.

Total penambahan konten sebanyak 1088, terbanyak berupa *ebook* prosiding dan monograph terbitan PSEKP, yaitu sebanyak 322 konten. *Ebook* statistik terbitan BPS juga banyak mengalami penambahan, yaitu sebanyak 248 konten. Kliping elektronik berita pertanian yang berasal dari berbagai media masa tercetak yang terdapat penambahan sebanyak 225 konten. Begitu pun dengan koran dan majalah digital, baik itu dari terbitan dalam maupun luar negeri, juga terdapat penambahan sebanyak 199 konten (Tabel 26).



Gambar 13. Tampilan serverlib Perpustakaan Digital PSEKP, 2022

Tabel 26. Sebaran konten digital pada serverlib PSEKP, 2022

No.	Konten digital serverlib	Jumlah
1	Ebook prosiding dan monograph PSEKP	322
2	Ebook Statistik BPS	248
3	Kliping elektronik berita pertanian	225
4	Koran dan majalah digital	199
5	Ebook statistik Kementan	52
6	Jurnal terbitan PSEKP (JAE, FAE dan AKP)	21
7	Ebook terbitan PSEKP	14
8	Ebook terbitan penerbit umum	6
9	Laporan penelitian	1
<b>Total</b>		<b>1.088</b>

### Promosi Perpustakaan

Untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan, maka dilakukanlah kegiatan promosi perpustakaan. Promosi dilakukan di berbagai *platform* media sosial, seperti Instagram, facebook, dan media whatsapp group. Konten promosi perpustakaan tersebut berupa infografis dan videografis (Gambar 14).

### Prestasi Perpustakaan PSEKP

Perpustakaan PSEKP melakukan akreditasi perpustakaan pada Tahun 2022, dan pada tanggal 25 Maret 2022 terdapat visitasi dari Perpustakaan Nasional untuk melakukan penilaian atas portofolio kelengkapan akreditasi Perpustakaan PSEKP yang telah dikirimkan ke Perpustakaan Nasional. Terdapat enam komponen yang dinilai

dalam akreditasi perpustakaan, yaitu koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, serta komponen penguat. Dari keenam komponen tersebut, sejumlah 82 indikator kunci yang dinilai dalam proses akreditasi. Berdasarkan hasil penilaian, pada April 2022 Perpustakaan PSEKP memperoleh hasil maksimal, yaitu predikat Akreditasi A (Gambar 15). Pada Agustus 2022, Perpustakaan PSEKP dinobatkan sebagai salah satu dari lima perpustakaan terbaik di Kementerian Pertanian oleh Menteri Pertanian (Gambar 16).



Gambar 14. Contoh konten promosi Perpustakaan PSEKP, 2022



Gambar 15. Sertifikat Akreditasi Perpustakaan PSEKP dengan predikat A, 2022





Gambar 16. Piagam penghargaan dari Menteri Pertanian atas prestasi sebagai Perpustakaan Terbaik berdasarkan penilaian Perpustakaan Nasional, 2022

## VII. EVALUASI DAN PELAPORAN

### 7.1. Kegiatan Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan

Struktur organisasi Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan PSEKP berada dalam lingkup Kelompok Substansi Program dan Evaluasi. Uraian tugas Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan berdasarkan Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian Nomor 2317/Kpts/OT.050/06/2021 tentang Uraian Tugas Manajerial Subkelompok Substansi Lingkup Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, adalah (1) menyusun bahan rencana kerja dan anggaran Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan, (2) menyiapkan bahan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, (3) menyiapkan bahan laporan pelaksanaan kegiatan analisis dan pengkajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian, (4) melakukan pengelolaan kegiatan database, (5) melaksanakan tugas kedinasan lain berdasarkan penugasan pimpinan, (6) menyusun dan menyajikan laporan kegiatan serta laporan pertanggungjawaban keuangan Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan, dan (7) melakukan pengelolaan dokumen hasil kegiatan Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan. Tugas pelaporan dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Koordinasi kegiatan monev dilaksanakan mulai dari pelaksanaan seminar proposal, penyusunan dan perbaikan proposal operasional, penyusunan *outline* penelitian, penyusunan kuesioner, penyusunan *review* terkait kajian yang akan dilaksanakan, perbaikan petunjuk pelaksanaan (juklak) monev, seminar hasil penelitian, pemeriksaan kelengkapan laporan akhir hingga penyusunan bahan advokasi dan diseminasi hasil kajian. Pelaksanaan kegiatan monev tahun 2022 tidak berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perubahan birokrasi yang menyebabkan sebagian besar anggota tim monev beralih ke BRIN, tetapi secara umum pelaksanaan kegiatan kajian pada tahun 2022 dapat dilaksanakan dengan baik walaupun tidak seluruhnya waktu penyelesaian sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan kegiatan pelaporan, Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan bertugas menyusun berbagai macam laporan seperti hasil kajian untuk kepentingan institusi yang ditujukan kepada *stakeholders* atau pengguna lainnya. Penyusunan laporan yang sifatnya rutin bulanan adalah bahan untuk Sekretariat Jenderal dan laporan kinerja penyerapan anggaran melalui aplikasi yang diatur dalam PMK 249/2011 Kemenkeu, serta pelaporan pada aplikasi *e-monev* BAPPENAS.

Kegiatan lain yang cukup penting dan sudah terlaksana dengan baik adalah penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) yang bersifat rutin tahunan. LAKIN merupakan laporan yang berisi kinerja institusi pada tahun yang bersangkutan. LAKIN PSEKP dari tahun ke tahun mengalami perbaikan dan penyempurnaan, khususnya menyangkut format laporan. Pembuatan LAKIN PSEKP sampai saat ini tidak mengalami hambatan

yang berarti, kecuali cukup sulit dalam melakukan pengukuran manfaat dan dampak hasil penelitian mengingat *output* yang dihasilkan dari penelitian sosial ekonomi bukanlah teknologi yang bersifat *tangible* (teknologi yang dapat dilihat secara fisik), melainkan berupa pengetahuan rumusan rekomendasi kebijakan yang bersifat *intangibile*. Dengan demikian, manfaat maupun dampak atas hasil-hasil kajian PSEKP umumnya tidak dapat dirasakan oleh masyarakat dalam jangka pendek. Manfaat dan dampak kajian PSEKP baru terlihat setelah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan menjadi bagian dari kebijakan pemerintah.

Pelaporan rutin tahunan lainnya yang juga telah dilakukan dengan baik adalah Laporan Tahunan PSEKP tahun 2021 yang menguraikan tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh Bagian Umum, Kelompok Program dan Evaluasi, serta Kelompok Kerja Sama dan Layanan Hasil Analisis. Materi pokok yang disajikan dalam laporan tahunan tersebut meliputi organisasi PSEKP, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, program, pendayagunaan hasil analisis dengan publikasi, dan kegiatan kerja sama, serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, dalam Laporan Tahunan 2021 disajikan pula sinopsis hasil-hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan PSEKP selama tahun 2021.

## **7.2. Ruang Lingkup Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan kajian menggunakan kaidah-kaidah ilmiah yang bersifat netral. Selain kegiatan kajian yang dilakukan analisis kebijakan, diperlukan dukungan pelayanan institusi secara keseluruhan. Keduanya diperlukan dalam satu kesatuan yang saling terkait secara fungsional sehingga bisa memperoleh keluaran (*output*) kajian sesuai kebutuhan pengguna (*stakeholders*). Kegiatan monitoring dan evaluasi (*monev*) sangat membantu dalam memberikan umpan balik (*feed back*) untuk menyempurnakan sistem yang ada menjadi lebih baik.

Kegiatan *monev* PSEKP selama tahun 2022 mencakup *monev* kegiatan kajian dan *monev* kegiatan pendukung kajian. *Monev* kegiatan kajian dilakukan terhadap seluruh tahapan kegiatan kajian mulai dari: (1) tahap persiapan dengan materi meliputi: proposal operasional, juklak kegiatan kajian, rencana laporan (*outline*), serta kuesioner (*outline* kuesioner data primer dan sekunder), (2) tahap pelaksanaan kajian dengan materi meliputi: kuesioner, laporan perjalanan, *entry/input* data (baik data primer maupun sekunder), (3) tahap pengolahan data dan penulisan dengan materi meliputi pengolahan data, tabulasi, dan tabel analisis data primer dan sekunder, serta draft laporan, (4) seminar akhir berupa advokasi dan diseminasi hasil kajian analisis kebijakan, dan laporan final. *Monev* pelayanan kajian dilakukan terhadap kelengkapan administrasi dan kinerja pelayanan sebagai pendukung kegiatan kajian, yang meliputi pelayanan keuangan, pengolahan data atau komputerisasi, perpustakaan, publikasi, kendaraan dan sarana kegiatan. Seluruh kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan agar hasil-hasil kajian dapat berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna.

### **7.3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi TA 2022**

Pelaksanaan kegiatan Monev penelitian lingkup PSEKP TA 2022 dilakukan oleh Manajemen yaitu Koordinator Program dan Evaluasi bersama dengan Subkoordinator Evaluasi dan Pelaporan beserta staf. Tahun-tahun sebelumnya kegiatan Monev dilaksanakan oleh Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi yang dibentuk melalui Surat Keputusan Kepala Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, tetapi dengan adanya perubahan birokrasi maka tahun 2022 tidak terlaksana. Tugas Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi adalah (1) melakukan pemantauan proses pelaksanaan kegiatan kajian mulai tahap awal hingga akhir, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan pelaksanaan kegiatan dari rencana yang telah ditetapkan dan membantu memberikan solusi jika terjadi penyimpangan, (2) memberikan penilaian terhadap hasil kajian menurut tahapan sekaligus memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan kualitas hasil kajian dan kesesuaian dengan rencana yang telah ditetapkan, dan (3) melaporkan hasil kerja kepada Kepala Pusat secara berkala atau pada saat diperlukan serta mentaati ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, Tim Pelaksana Monitoring dan Evaluasi terfokus pada kegiatan kajian mulai penyusunan proposal operasional hingga penyusunan laporan hasil kajian. Sementara tahapan penjaringan judul kajian hingga tersusunnya proposal merupakan bagian tugas Tim Teknis, sedangkan Tim Editor bertugas menangani *output* kajian menjadi berbagai produk publikasi ilmiah yang ditujukan baik untuk *stakeholders* maupun pengguna lainnya.

Secara garis besar Subkelompok Evaluasi dan Pelaporan telah melakukan kegiatan seperti: membantu mengkoordinasikan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan kajian, mengevaluasi pelaksanaan pelayanan dukungan kajian dan administrasi institusi, melaksanakan kegiatan seminar proposal dan seminar akhir berupa advokasi dan diseminasi, mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan laporan hasil kajian, laporan institusi, baik untuk keperluan Sekretariat Jenderal maupun Kementerian Pertanian, dan Laporan Kinerja (LAKIN).

#### **7.3.1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Kajian Analisis Kebijakan**

Agar tercipta kesesuaian antara perencanaan (*input*), pelaksanaan kajian dan pengolahan data/informasi (proses), serta pelaporan (*output*), maka perlu dirancang metode pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang baik agar tujuan pelaksanaan monitoring dan evaluasi dapat tercapai. Mekanisme pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan kajian PSEKP tahun 2022 menggunakan Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian seperti Tahun 2021. Kegiatan monev pada tahun 2022 ini ditujukan terhadap lima judul kajian yang sumber dananya dari APBN (DIPA) TA 2022.

## **Monitoring dan Evaluasi Tahap Awal**

Perencanaan merupakan tahap awal dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim kajian dan seluruh bidang pelayanan di lingkup PSEKP. Perencanaan yang dilakukan menyangkut tiga aspek, yaitu (a) jenis dan lokasi kegiatan yang akan dilakukan, (b) susunan tim dan jadwal kegiatan, dan (c) rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Setiap tim kajian dan bidang pelayanan hendaknya menyusun perencanaan yang menyangkut ketiga aspek tersebut. Tujuannya adalah agar dapat dirancang sinkronisasi antara kegiatan kajian dan kegiatan pelayanan dalam rangka meningkatkan kinerja institusi.

Pada tahap awal, pelaksanaan kegiatan kajian di lingkup PSEKP secara substantif meliputi dua kegiatan, yaitu (a) menyusun proposal operasional yang merupakan acuan bagi seluruh rangkaian kegiatan kajian, dan (b) mempersiapkan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk merealisasikan kegiatan yang telah dirancang dalam proposal operasional, seperti petunjuk pelaksanaan (juklak), kuesioner, rencana kerangka laporan kajian (*outline*), dan penulisan tinjauan pustaka yang terkait dengan topik kajian yang akan dilaksanakan.

Kegiatan tersebut memiliki peranan penting untuk menghasilkan kajian yang berkualitas dan bermanfaat bagi pembangunan pertanian, baik di tingkat nasional maupun daerah. Proposal yang disusun dengan baik menurut kaidah-kaidah ilmiah diharapkan dapat menghasilkan luaran kegiatan kajian yang berkualitas. Oleh karena itu, proposal harus didukung dengan bahan dan perlengkapan yang memadai, seperti petunjuk pelaksanaan dan kuesioner sebagai pedoman pelaksanaan kajian dan pengumpulan data primer dan data sekunder di lapangan. Kegiatan monitoring evaluasi pada tahap awal bertujuan untuk menyempurnakan bahan kelengkapan survei.

Rangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi tahap awal pada tahun 2022 diawali dengan kegiatan seminar proposal operasional untuk mengevaluasi relevansi kajian yang akan dilakukan dengan masalah pembangunan pertanian di tingkat nasional. Seminar proposal operasional kajian analisis kebijakan PSEKP TA 2022 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2022 di Auditorium Ismunadji PSEKP dan *zoom meeting*. Jumlah proposal yang diseminarkan pada tahun 2022 sebanyak lima judul yang sumber dananya berasal dari DIPA PSEKP. Kegiatan seminar proposal bertujuan untuk mempertajam dan menyempurnakan arah, tujuan serta sasaran kegiatan kajian PSEKP pada TA 2022. Kegiatan seminar proposal operasional PSEKP DIPA TA 2022 dilakukan dengan mengundang berbagai *stakeholders* terkait, yaitu Direktorat Jenderal lingkup Kementerian Pertanian; Biro/Pusat Lingkup Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian; dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Perguruan Tinggi, Bappenas, dinas yang menangani pertanian di Kota Bogor dan Kabupaten Bogor, serta seluruh pejabat struktural, pejabat fungsional, dan pegawai PSEKP.

Dalam upaya mempertajam dan menyempurnakan arah, tujuan serta sasaran kegiatan hasil kajian, telah diundang pembahas dari BPPSDMP, BBMektan, Direktorat

Perbibitan dan Produksi Ternak, Ditjen PKH, Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura, Ditjen Hortikultura, Biro Perencanaan Kementerian Pertanian; dan Profesor Riset dari FKPR Balitbangtan. Langkah ini ditempuh agar rencana kegiatan kajian yang disusun dalam proposal operasional dapat dievaluasi secara obyektif oleh pihak lain, terutama yang menyangkut kaidah-kaidah ilmiah dalam pelaksanaan kajian, serta sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Hasil seminar proposal ini selanjutnya dijadikan sebagai salah satu bahan monitoring dan evaluasi dalam rangka penajaman proposal operasional. Pelaksanaan seminar proposal penelitian TA 2022 seperti yang terlihat pada Gambar 17.

Berdasarkan hasil seminar proposal tersebut, selanjutnya Tim Kajian melakukan penyempurnaan proposal operasional. Kemudian dilakukan diskusi internal untuk mengevaluasi perbaikan proposal operasional sesuai dengan masukan dari seminar proposal yang telah dilakukan sebelumnya. Evaluasi perbaikan proposal operasional tersebut selain mengacu hasil koreksi Tim Evaluator Proposal juga mengacu pada notulen seminar proposal. Langkah ini merupakan cara yang ditempuh dalam memantau dan mengevaluasi kesiapan tim kajian untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan proposal operasional. Tujuan diskusi tersebut adalah: (a) untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin akan muncul dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, (b) evaluasi materi dan penyempurnaan bahan pengumpulan data lapangan, baik data primer maupun data sekunder, dan (c) menciptakan sinkronisasi kegiatan yang akan dilakukan oleh tim dengan bidang pelayanan terkait.

Dalam monitoring dan evaluasi internal tersebut dilihat pula aspek yang berkaitan dengan kelengkapan pelaksanaan kajian, yaitu: kesesuaian proposal operasional, petunjuk pelaksanaan kegiatan kajian (juklak), rencana kerangka laporan kajian, dan kuesioner. Hasil penilaian kegiatan monitoring dan evaluasi untuk masing-masing tim selanjutnya dimasukkan dalam tiga kategori penilaian, yaitu (1) kategori I: tidak bermasalah, artinya jika ada perbaikan dapat dilakukan tanpa menghentikan kegiatan penelitian, (2) kategori II, perlu perbaikan bahan kelengkapan survei sesuai rekomendasi Tim Monev, artinya tim harus melakukan perbaikan sebelum turun ke lapang, dan (3) kategori III, perlu perbaikan bahan kelengkapan survei sesuai rekomendasi Tim Monev, setelah perbaikan tersebut disetujui oleh Tim Monev dan Kepala PSEKP maka Tim kajian dapat melakukan kegiatan lapang.



Gambar 17. Seminar proposal tim kajian analisis kebijakan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 22 Februari 2022

## **Laporan Perjalanan**

Pembuatan laporan perjalanan oleh tim kajian bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapang agar dapat diantisipasi pemecahan masalahnya, (2) mendapatkan bahan perumusan kebijakan dari temuan dan isu-isu aktual hasil temuan di lapang, (3) tertib administrasi, dan (4) penyempurnaan rencana dan pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Rincian obyek monitoring dan evaluasi untuk laporan perjalanan mencakup:

- (1) Perkembangan pengumpulan data (primer dan sekunder) sesuai dengan rencana yang dirumuskan dalam proposal.
- (2) Temuan dan isu aktual yang perlu ditindaklanjuti. Salah satu tujuan monitoring dan evaluasi tahap ini adalah untuk memperoleh bahan *policy brief*.
- (3) Jadwal kegiatan. Pengecekan jadwal kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan kegiatan dan penyempurnaan rencana kegiatan selanjutnya.
- (4) Penyelesaian administrasi. Secara administratif, serapan dana harus seimbang dengan volume kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penyelesaian administrasi yang terkait dengan perjalanan kegiatan penelitian merupakan bagian dari kegiatan monitoring dan evaluasi.
- (5) Temuan masalah dalam pelaksanaan kegiatan kajian. Dalam proses pengumpulan data di lapang kemungkinan akan ditemui berbagai masalah dan hambatan, oleh karena itu dengan kegiatan monitoring dan evaluasi ini diharapkan dapat mengidentifikasi secara dini berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan dapat diupayakan solusi pemecahannya.

Laporan perjalanan dibuat sesuai dengan frekuensi perjalanan tim kajian ke lapangan. Secara umum, seluruh tim kajian pada tahun anggaran 2022 telah menyusun laporan perjalanan dengan baik. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain adalah: kurang terbukanya beberapa instansi serta responden tertentu, seperti pedagang besar, eksportir dan industri pengolahan hasil pertanian sehingga kesulitan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, juga kondisi pandemi Covid-19 dan *refocusing* anggaran yang menghambat kegiatan kajian ke lapangan.

## **Pengolahan Data**

Monitoring dan evaluasi terhadap pengolahan data dilakukan untuk mengantisipasi masalah dalam pengolahan data serta meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian pengolahan dan analisis data. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan ini adalah target atau rencana penyelesaian dibanding tingkat pencapaian pada masing-masing tahap kegiatan. Frekuensi kegiatan monitoring dan evaluasi pada pengolahan data dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan masing-masing tim. Untuk keteraturan pelaksanaan pengolahan data, telah dibuat aturan

bahwa setiap tim yang akan berangkat ke lapangan (dimulai pada tahap II) harus sudah menyerahkan isian kuesioner dari survei tahap sebelumnya. Isian data dalam kuesioner harus sudah teredit dengan baik oleh Tim kajian.

Data yang diolah dalam kegiatan pengolahan data ini meliputi data primer dan sekunder yang mendukung kegiatan kajian. Data primer biasanya diperoleh melalui wawancara di lapang, baik di tingkat petani, kelompok tani atau lembaga perdesaan lainnya, penggilingan padi, industri pengolahan hasil pertanian, pedagang, eksportir, dan lain-lain, sedangkan data sekunder diperoleh melalui penelusuran data-data yang dipublikasikan oleh instansi terkait maupun melalui internet. Data primer yang diolah dari kuesioner jumlah dan ketebalannya bervariasi setiap tim. Jumlah kuesioner yang besar dari masing-masing tim membutuhkan pengaturan dalam pengerjaannya, terutama pada tahap *entry data* dan proses validasi data. Proses *input data* dan pengolahan data menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*), artinya tim yang menyerahkan kuesioner lebih dulu akan di-*entry* dan diolah lebih dulu, demikian seterusnya sehingga tercipta kelancaran dalam kegiatan pelayanan data. Di samping itu dari pihak tim sendiri diharapkan kesadarannya untuk secepatnya menyerahkan kuesioner, data-data maupun informasi yang diperoleh dari lapang agar tidak terjadi penumpukan di bagian *entry data* dan pengolahan data, terutama pada tengah dan akhir tahun. Tahun 2022 ini ada beberapa tim yang melakukan pengolahan data mandiri.

### **Monitoring dan Evaluasi Tahap Akhir**

Kegiatan seminar PSEKP merupakan mata rantai penting dalam kegiatan monitoring dan evaluasi tahap akhir untuk penyempurnaan hasil kajian. Kegiatan advokasi dan diseminasi hasil kajian analisis kebijakan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2022 di Auditorium Ismunadji dan zoom meeting PSEKP, Bogor. Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan pelaksanaan kegiatan seminar dilakukan dengan kombinasi *offline* dan *online*. Narasumber, moderator, beberapa pembahas, dan pejabat struktural, pejabat fungsional, dan pegawai lingkup PSEKP hadir *offline*. Kegiatan seminar hasil tersebut bertujuan untuk mempertajam dan menyempurnakan hasil kegiatan kajian PSEKP untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan pada TA 2022. Kegiatan seminar hasil kajian PSEKP TA 2022 dilakukan dengan mengundang berbagai *stakeholders* terkait, yaitu Direktorat Jenderal lingkup Kementerian Pertanian, Biro/Pusat Lingkup Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti perguruan tinggi, Bappenas, dan BPS, serta seluruh pejabat struktural, pejabat fungsional, dan pegawai PSEKP (Gambar 18).

Kegiatan seminar hasil difokuskan kepada konsistensi antara judul, tujuan penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan rekomendasi kebijakan. Umpan balik yang diperoleh dalam seminar hasil tersebut digunakan untuk penyempurnaan dan perbaikan laporan akhir kajian analisis kebijakan serta penyusunan *Policy Brief*.





Gambar 18. Kegiatan advokasi dan diseminasi hasil kajian analisis kebijakan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 14 Desember 2022

### **Draft Laporan Akhir Kajian**

Penulisan draft laporan akhir kajian merupakan salah satu tahap atau mata rantai penting dalam proses pelaksanaan kegiatan kajian analisis kebijakan. Pada tahapan ini, jika ditemukan ketidaksesuaian antara rencana dengan pelaksanaan dan hasil yang diperoleh tim dapat segera dilakukan koreksi atau penyesuaian. Indikator evaluasi terdiri atas empat komponen utama, yaitu (1) konsistensi proposal dengan laporan hasil kajian, (2) koherensi pelaporan terkait kedalaman dan ketajaman hasil pembahasan, perumusan kesimpulan dan implikasi kebijakan, (3) aspek editorial yang menyangkut redaksional, penyajian tabel, kelengkapan pustaka, dan (4) ketepatan waktu penyelesaian laporan dan konsistensi format serta isi laporan sesuai dengan Juklak Monev TA 2022.

Pada tahap penyusunan draft laporan akhir, ada tiga aspek yang penting diperhatikan, yaitu (1) konsistensi antara proposal dan draft laporan hasil kajian, (2) perlunya perbaikan dari segi koherensinya, dan (3) perlunya penyempurnaan dari sisi redaksional. Dari sisi substansi, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa secara umum Tim kajian telah menyusun draft laporan hasil kajian sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, konsistensi antara judul, tujuan, metodologi, hasil dan pembahasan dan kesimpulan serta implikasi kebijakan secara umum telah tersusun dengan baik. Terkait ketepatan waktu dalam penyelesaian laporan akhir, secara umum sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Draft laporan hasil kajian yang dievaluasi diharapkan sudah mengakomodir masukan dari seminar.

Berdasarkan hasil evaluasi, Tim melakukan perbaikan/revisi draft laporan akhir menjadi Laporan Akhir Analisis Kebijakan Tahun 2022. Pada setiap akhir tahun anggaran, Tim kajian selain menyelesaikan laporan akhir, juga harus menyusun *Policy Brief* (dalam Bahasa Indonesia dan *optional* dalam Bahasa Inggris) dari hasil kajian yang telah dilaksanakan. Laporan akhir perlu mendapatkan penekanan khusus karena merupakan produk akhir yang akan menjadi bahan referensi untuk kegiatan kajian lanjutan atau kajian lain yang relevan. Dalam rangka diseminasi hasil kajian terdapat sejumlah *output* yang perlu dikomunikasikan kepada *stakeholders* utama dan masyarakat pengguna iptek sosial ekonomi dalam arti luas. Bahan diseminasi tersebut

meliputi bahan rapat pimpinan di tingkat Sekretariat Jenderal dan Kementerian Pertanian, materi untuk forum diskusi *ad hoc* di PSEKP, forum tingkat nasional, bahan publikasi/penerbitan ilmiah (baik terbitan PSEKP maupun di luar PSEKP) dan bahan laporan tahunan PSEKP TA 2022. Tim kajian wajib menyiapkan bahan diseminasi tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Sebagai lembaga pemerintah, PSEKP diharapkan mampu memberikan hasil-hasil kajian yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya. Pengguna hasil-hasil kajian PSEKP secara umum adalah *stakeholders* pembangunan pertanian di tingkat pusat, daerah, dan akademisi. Mengingat hasil kajian PSEKP sangat bermanfaat bagi *stakeholders*, maka permasalahan yang akan dikaji dalam kajian mendatang seyogyanya mengakomodasikan aspirasi para pengguna hasil kajian PSEKP, terutama para *stakeholders* di tingkat pusat dan daerah. Dengan demikian masukan dan saran dari *stakeholders* tersebut akan lebih menyempurnakan kegiatan kajian yang akan dilakukan.

Otoritas penilaian *policy brief* berada di tangan struktural dengan finalisasi koreksi dan saran perbaikan dari Kepala PSEKP. Di sisi lain, otoritas penilaian bahan publikasi PSEKP dilakukan sepenuhnya oleh Dewan Redaksi. Dengan mengacu pada prosedur tersebut, maka evaluasi terhadap bahan diseminasi dalam konteks pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini dibatasi sampai pada penentuan status materi tersebut. Hal tersebut merupakan kewajiban dengan target waktu yang telah ditetapkan, maka statusnya adalah apakah tim telah memenuhi kelengkapan persyaratan pengajuan materi diseminasi tersebut. Kalau persyaratan kelengkapan pengajuan ini belum dipenuhi, perlu dikemukakan faktor-faktor penyebabnya sehingga dapat dicarikan jalan keluarnya.

Keluaran atau *output* kajian (data dan laporan) lingkup PSEKP telah didokumentasikan secara baik. Dokumentasi data dibedakan atas data primer dan data sekunder. Dokumentasi yang terkait data primer meliputi (1) kuesioner dan Buku Kode Variabel, dan (2) file data hasil *entry*. Dokumentasi yang terkait data sekunder meliputi (1) dokumen asli, (2) dokumen olahan, dan (3) file data hasil pengolahan data. Secara umum hasil-hasil kajian sosial ekonomi dan kebijakan pertanian PSEKP dikelompokkan menjadi tiga bagian, yakni:

**Pertama**, sintesis pertimbangan dan advokasi kebijakan pembangunan pertanian. Hasil kajian ini digunakan untuk memberikan opsi rumusan kebijakan (sintesis), pemikiran akademis mengenai evaluasi kebijakan pembangunan pertanian (pertimbangan) dan memperjuangkan suatu kebijakan yang dianggap layak dan patut atau menolak kebijakan yang dianggap tidak layak dan tidak patut (advokasi). Sintesis kebijakan disampaikan langsung kepada pimpinan Kementerian Pertanian. Selain itu, PSEKP juga memiliki media reguler Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian sebagai sarana penyuluhan, diseminasi dan diskusi kebijakan.

**Kedua**, rekayasa model inovatif kelembagaan pembangunan pertanian. Kelembagaan merupakan faktor penting dalam mengatur hubungan antarmanusia untuk penguasaan faktor produksi yang langka. Keberlanjutan sistem produksi dimungkinkan apabila inovasi teknologi dapat memberikan manfaat bagi pengguna. Mengingat pentingnya faktor kelembagaan dalam pembangunan pertanian, maka PSEKP memberikan perhatian yang cukup besar terhadap aspek kelembagaan ini.

**Ketiga**, analisis deskriptif mengenai kinerja dan dinamika lingkungan strategis pembangunan pertanian yang meliputi (1) ekonomi makro dan mikro serta perdagangan internasional, (2) pengelolaan sumber daya dan agribisnis berkelanjutan, (3) sistem inovasi teknologi pertanian, (4) ketahanan pangan dan kemiskinan, dan (5) dinamika sosial ekonomi perdesaan. Hasil kajian ini, berupa parameter mengenai perilaku ekonomi makro dan mikro untuk menunjang analisis maupun perumusan model kebijakan pembangunan pertanian. Parameter-parameter tersebut merupakan landasan untuk penyusunan model simulasi maupun analisis perumusan kebijakan. Hasil analisis deskripsi digunakan untuk menyusun *highlight* situasi terkini kinerja pembangunan pertanian dan lingkungan strategisnya. Laporan singkat ini dibuat dan disampaikan secara reguler kepada pimpinan Kementerian Pertanian dalam rangka mewujudkan *well informed policy making*.

### **7.3.2. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Kajian Analisis Kebijakan**

Dalam melaksanakan fungsi kajian analisis kebijakannya, PSEKP didukung oleh beberapa bidang manajemen kegiatan, yaitu: aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana. Kelima bidang manajemen tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal dalam rangka mendukung kegiatan kajian analisis kebijakan di PSEKP. Dengan demikian diharapkan keluaran yang dihasilkan dapat berdaya dan berhasil guna serta sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan suatu kegiatan monitoring dan evaluasi dalam rangka penilaian akuntabilitas kinerja manajemen kajian analisis kebijakan.

#### **Pelayanan Keuangan**

Untuk kelancaran administrasi keuangan, kegiatan kajian perlu didukung pelayanan keuangan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan keuangan adalah untuk meningkatkan ketepatan perencanaan sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Instrumen kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan keuangan adalah DIPA yang dirinci berdasarkan jenis pengeluaran, yaitu belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal. Sebelum pelaksanaan kajian ke lapang, kegiatan monitoring dan evaluasi juga melibatkan tim dengan pelaksana keuangan untuk penyesuaian jadwal keberangkatan dan hal-hal teknis yang berkaitan dengan prosedur keuangan di lapang yang harus dilakukan oleh tim kajian.

Indikator yang digunakan pada kegiatan ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan solusi pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan kinerja keuangan yang berhubungan dengan kegiatan kajian, terlihat adanya kemudahan dalam pencairan dana. Hal ini tampak dalam pencairan dana relatif berjalan lancar. Di samping kegiatan ke lapang, pencairan dana untuk perjalanan dinas ke wilayah Jabodetabek untuk pengumpulan data sekunder dan informasi lainnya juga mengalami kemudahan.

### **Pelayanan Pengolahan Data**

PSEKP dalam melaksanakan kegiatan kajian analisis kebijakan didukung oleh pelayanan pengolahan data yang bertugas untuk menginput/*entry* data (primer dan sekunder) serta informasi yang diperoleh dari lapang serta mengolah data tersebut sesuai dengan kebutuhan kajian. Indikator yang digunakan pada kegiatan monev layanan pengolahan data adalah (1) sumber daya manusia (SDM), dan (2) *hardware*. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sumber daya manusia adalah (1) jumlah orang, (2) pembagian kerja, dan (3) kompetensi. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi *hardware* adalah (1) jumlah komputer tersedia, (2) kapasitas, dan (3) manajemen pemanfaatan *hardware*, sedangkan indikator yang digunakan dalam jadwal kerja pengolahan data untuk setiap judul kajian adalah (1) perencanaan dan (2) pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan data, bila dilihat dari sisi pengadaan sarana prasarana telah tersedia dengan baik, berupa jumlah tenaga *input* data, validasi data dan pengolahan data, perangkat komputer, printer, serta sarana pendukung lainnya. Ketersediaan sarana pengolahan data sudah cukup memadai. Unit pengolahan data, selain melakukan kegiatan pengolahan data hasil kajian, juga melakukan kegiatan database PSEKP, seperti *entry* data, *updating* data, dan melayani permintaan data sekunder untuk para analis kebijakan dan *stakeholders*. Mengingat banyaknya kegiatan tersebut, maka perlu dilakukan pengaturan waktu sedemikian rupa sehingga seluruh pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Kondisi pada tahun 2022 tidak semua tim melakukan *entry* dan pengolahan data di layanan pengolahan data. Tim melakukan kegiatan *entry* dan pengolahan data sendiri.

### **Database**

Seiring dengan perkembangan teknologi, data dan informasi untuk bahan kajian sebagian diperoleh dari *database* yang dimiliki PSEKP. Data dan informasi selain dimanfaatkan untuk analisis/kajian perumusan kebijakan, juga diperlukan dalam menunjang implementasi kebijakan, monitoring, maupun evaluasi. Suatu rekomendasi kebijakan yang baik harus memenuhi syarat: tepat dalam memahami permasalahan, tepat dalam perumusan tujuan, konsisten dengan Haluan Negara, antisipatif terhadap dinamika empiris, dan realistis (dalam arti dapat diimplementasikan), berpihak kepada kepentingan masyarakat banyak tanpa mengorbankan prinsip efisiensi dan keberlanjutan dalam pembangunan. Syarat-syarat seperti itu dapat dipenuhi hanya jika

rekomendasi kebijakan dihasilkan dari suatu kajian, analisis, ataupun studi yang relevan dan berlandaskan prinsip-prinsip kajian ilmiah.

Dalam kajian ilmiah, peranan data sangat strategis. Bahkan pada hakekatnya nilai hasil kajian ilmiah sangat ditentukan oleh data dan informasi yang menjadi bahan analisisnya. Guna memenuhi kebutuhan terhadap data yang berkualitas dan dengan cepat dapat diperoleh, maka manajemen data merupakan salah satu aktivitas pokok dari suatu lembaga/instansi. Manajemen data yang baik bukan hanya membantu terciptanya pelaksanaan kajian yang baik tetapi juga mempermudah sistem verifikasi data dan informasi antarlembaga terkait.

*Output* yang dihasilkan oleh suatu lembaga yang terlibat dalam kajian analisis adalah data, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta rekomendasi kebijakan. Oleh karena sifatnya untuk mendukung pemecahan masalah, maka hampir semua kajian yang ditujukan untuk menghasilkan *output* tersebut adalah kajian terapan. Sebagai pengguna utama, maka *stakeholder* terpenting adalah pemerintah. Meskipun demikian, *user* lain juga sangat banyak, misalnya para peneliti, mahasiswa, petani, peternak, wartawan, dan lain sebagainya. Sejak beberapa tahun yang lalu, PSEKP telah melakukan aktivitas manajemen data. Dalam kegiatan ini, tercakup tiga aspek: (a) pengembangan sistem *database*, (b) pengembangan kapabilitas programmer dan analis, (c) pengembangan infrastruktur pendukung. Ketiga aspek itu mutlak dibutuhkan dalam mewujudkan sistem data yang berdaya guna.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan *database* tahun 2022 hasilnya cukup banyak dan bervariasi, yaitu dari *updating* (pemutakhiran) data, *entry* data pada pengadaan data yang sudah dikelola oleh lembaga lain, seperti BPS, Bank Indonesia, Kementerian Perdagangan, Bulog, FAO dan sebagainya. Data-data yang diperoleh selanjutnya dilakukan *editing* dan validasi agar data yang ditampilkan sesuai dengan sumbernya dan siap saji. Kegiatan *database* tahun 2022 merupakan kelanjutan dari kegiatan *database* yang dilaksanakan pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, kegiatan *database* melakukan pemutakhiran data, penambahan jenis/subyek data yang dimasukkan ke dalam *database* PSEKP, serta melakukan penyusunan format *database* masih dalam bentuk *long-format* agar lebih memudahkan pengguna untuk pengambilan data dalam *database*. Dengan penyusunan format *database* dalam bentuk *long-format*, pemutakhiran dan perluasan jenis/subyek data yang dimasukkan ke dalam *database*; diharapkan pelaksanaan kegiatan kajian analisis kebijakan dapat didukung oleh *database* PSEKP. Data yang ditampilkan dalam *database* secara umum adalah series hingga tahun 2022, namun ada beberapa jenis data yang belum sampai ke data terkini (*current data*). Hal ini disebabkan beberapa kendala, seperti publikasi dari instansi terkait belum keluar, perubahan format tabel/jenis data yang ditampilkan oleh instansi terkait, dan sebagainya. Namun demikian, pada masa depan Tim Database akan terus melakukan pemutakhiran/*updating* data serta perluasan jenis data baru yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan penelitian PSEKP. Tim Database juga pada tahun 2022

membangun Aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) Database agar *user* dapat mencari sendiri data yang diperlukan.

Tim database juga mengumpulkan data Sakernas tahun 2020 dan data Podes tahun 2020 mengenai kependudukan dan ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan hidup, bencana alam dan mitigasi bencana alam, pendidikan dan Kesehatan,; sosial budaya, hiburan dan olah raga, angkutan, komunikasi dan informasi, penggunaan lahan, ekonomi, keamanan, program pemberdayaan masyarakat, otonomi, serta keterangan aparatur pemerintah desa/kelurahan. Data-data tersebut disajikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, serta kelurahan/desa sehingga memungkinkan keterbandingan antarwilayah. Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna data akan data-data sosial ekonomi.

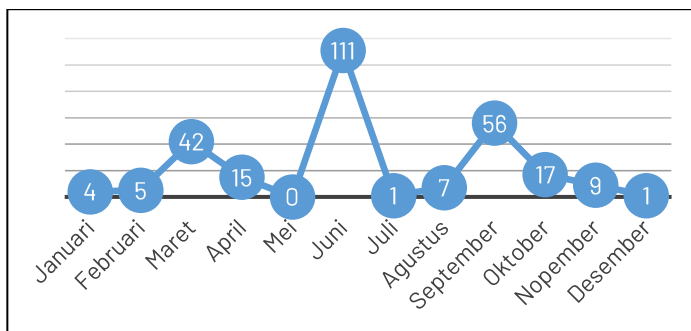
Selain cakupan data sekunder, sejak tahun 2012 kegiatan database PSEKP mulai dilakukan inisiasi untuk menyusun data primer yang berasal dari hasil survei lapang kegiatan penelitian di lingkup PSEKP, di antaranya adalah kegiatan penelitian Patanas dan kegiatan lainnya. Namun karena kondisi pandemi Covid-2019 dan *refocusing* anggaran, beberapa penelitian terkendala sehingga yang menggunakan data primer tidak banyak, dan sebagian besar mengolah dari data sekunder. Sehubungan dengan itu kegiatan penyusunan data primer ini dilanjutkan walaupun relatif terbatas, dengan demikian Tim Database lebih banyak mengolah data sekunder sesuai kebutuhan tim masing-masing (di luar kegiatan utama Tim Database).

### **7.3.3. Pelayanan Perpustakaan**

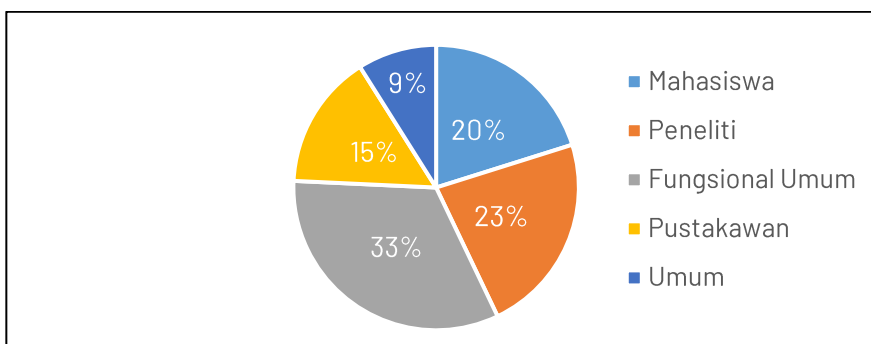
Pelayanan perpustakaan berupa layanan kunjungan langsung, dan jasa penelusuran bahan pustaka, baik dengan cara datang langsung ataupun melalui internet. Selama tahun 2022, pengunjung Perpustakaan PSEKP tercatat sebanyak 268 orang yang datang secara langsung (Gambar 19). kunjungan perpustakaan terbanyak terdapat pada Bulan Juni, yaitu sebanyak 111 pengunjung. Pada bulan ini terdapat beberapa kali kunjungan yang bersifat rombongan, baik itu untuk mencari literatur maupun untuk study banding atau *benchmarking*.

Pengunjung perpustakaan dengan profesi fungsional umum (ASN) sebanyak 33%, peneliti 23%, mahasiswa 20%, pustakawan 23%, dan lainnya 9% (Gambar 20). Pengunjung dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 170 orang atau 63%, sedangkan pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 98 orang atau 37%.

Penelusuran katalog atas buku-buku yang dimiliki oleh Perpustakaan PSEKP dapat dilakukan melalui <https://kikp.pertanian.go.id/psekp/opac>, sedangkan koleksi perpustakaan PSEKP diakses melalui <http://serverlib/psekp/>. Dalam kurun waktu 2022, terdapat 67.286 pencarian ke katalog *online* ini KIKP, dan kunjungan ke serverlib sebanyak 9.084 hits.



Gambar 19. Jumlah pengunjung Perpustakaan PSEKP, 2022



Gambar 20. Pengunjung Perpustakaan PSEKP menurut profesi, 2022

Perpustakaan PSEKP juga telah beberapa kali menerima kunjungan dalam rangka studi banding, *benchmarking*, dan juga narasumber pada beberapa kegiatan. Dalam kunjungan tersebut, pengelola Perpustakaan PSEKP memberikan layanan bimbingan kepada pengunjung/pemustaka. Aktivitas ini terutama terjadi setelah Perpustakaan PSEKP terakreditasi.

#### 7.3.4. Evaluasi Pelayanan Publikasi

Dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pelayanan publikasi, indikator yang digunakan dalam evaluasi ini adalah (1) perencanaan, yang terdiri dari rencana penerbitan, rencana distribusi, dan jadwal, (2) distribusi, yang terdiri dari lingkup PSEKP, Badan Litbang Pertanian, Perguruan Tinggi, dan lainnya. Indikator perencanaan dan pelaksanaan yang dimaksud dalam konteks ini ditekankan pada penerbitan dan distribusi dari masing-masing penerbitan yang dilakukan PSEKP.

Salah satu tugas PSEKP adalah mengomunikasikan hasil-hasil kajian analisis kebijakan sosial ekonomi pertanian yang dalam pelaksanaannya dapat berupa publikasi. Beberapa publikasi yang diterbitkan oleh PSEKP adalah (1) Jurnal Agro Ekonomi (JAE), (2) Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE), (3) Analisis Kebijakan Pertanian (AKP), (4) Prosiding hasil seminar, (5) Buku tematik, (6) Laporan tahunan, (7) *Newsletters*, dan (8) Laporan hasil penelitian.

Berbagai macam media publikasi tersebut disediakan oleh PSEKP dan digunakan sebagai wadah untuk menampung kebutuhan SDM dalam mempublikasikan tulisan atau makalahnya. Jurnal Agro Ekonomi merupakan media ilmiah penyebaran hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian untuk menunjang pengembangan dan penelitian di Indonesia. Jurnal Agro Ekonomi memuat hasil-hasil penelitian sosial ekonomi pertanian dengan misi meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan profesionalisme para ahli sosial ekonomi pertanian dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanian, pangan, sumber daya, dan pembangunan ekonomi. Dalam JAE, kekuatan metodologi penelitian sangat diperhatikan, jurnal ini diterbitkan dua kali setahun. Forum Penelitian Agro Ekonomi adalah media ilmiah komunikasi hasil penelitian yang berisi *review* hasil penelitian sosial ekonomi pertanian di Indonesia, memuat "*critical review*" hasil-hasil penelitian para peneliti PSEKP dan lembaga lainnya. Jurnal FAE juga menampung naskah-naskah yang berupa gagasan atau konsepsi orisinal dalam bidang sosial ekonomi pertanian, diterbitkan dua kali setahun. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian adalah media ilmiah yang membahas isu aktual kebijakan pertanian yang memuat artikel analisis kebijakan pertanian dalam bentuk gagasan, dialog, dan polemik, diterbitkan dua kali dalam setahun.

Adanya berbagai media penerbitan ilmiah di PSEKP, maka SDM PSEKP dapat menyalurkan ide, pemikiran, dan kajian ilmiah yang berkaitan dengan sosial ekonomi pertanian dengan baik. Bagi SDM yang kreatif akan semakin mudah dalam meningkatkan jenjang fungsionalnya. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa ketersediaan media yang cukup banyak tersebut sangat membantu SDM dalam meningkatkan dan memelihara jabatan fungsionalnya. Salah satu yang mungkin perlu mendapat perhatian manajemen adalah ketepatan waktu penerbitan yang masih belum seluruhnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan perubahan birokrasi organisasi, PSEKP saat ini bukan merupakan lembaga penelitian, maka keberadaan JAE dan FAE perlu didiskusikan lebih lanjut apakah akan tetap dipertahankan atau diserahkan ke BRIN mengingat saat ini sebagian besar peneliti PSEKP sudah beralih ke BRIN.

### **Website dan Internet**

Sebagai unit kerja yang khusus menangani kegiatan kajian analisis kebijakan sosial ekonomi pertanian di Kementerian Pertanian, PSEKP telah lama membina hubungan kerja sama dengan lembaga lain baik di dalam negeri maupun luar negeri. Seringkali institusi dalam dan luar negeri membutuhkan data dan informasi hasil kajian PSEKP. Sebagai institusi publik, maka sudah selayaknya jika PSEKP memiliki sarana untuk dapat menyediakan informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pengguna.

Untuk lebih memberikan pelayanan yang optimal dan membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan melalui diskusi dengan publik, pelayanan publikasi PSEKP juga telah membangun situs atau website sendiri dengan alamat: <http://www.psekp.setjen.pertanian.go.id>. Website ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat maupun *stakeholders* yang membutuhkan data dan informasi mengenai



kegiatan PSEKP dan layanan perpustakaan selama 24 jam penuh. Situs atau website tersebut juga menjadi sarana komunikasi hubungan kerja antara PSEKP dengan institusi lainnya, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Untuk lebih memberikan kenyamanan dan kecepatan pengguna dalam mengakses situs PSEKP tersebut, saat ini sedang dibuat tampilan baru.

Juga telah dibangun perpustakaan digital, namun hanya dapat diakses dalam lingkungan kantor PSEKP melalui jaringan internet dengan alamat <http://digilib.litbang.pertanian.go.id/~psekp/>. Selain itu, juga sedang disusun program informasi opini yang dirancang untuk memberikan pandangan atau tanggapan terhadap masalah pembangunan pertanian terkini. Berita dan kegiatan PSEKP maupun Kementan juga dapat disebarluaskan melalui media sosial yang dikelola PSEKP yaitu Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube.

Selain website, PSEKP juga telah membangun jaringan internet di setiap ruangan peneliti dan pejabat struktural. Layanan informasi tersebut dilakukan dengan pemasangan instalasi *Local Area Network* (LAN). Instalasi ini memiliki 2 unit switch yang masing-masing memiliki 24 port sehingga maksimal CPU yang dapat dijadikan jaringan adalah 48 unit terminal yang tersebar di seluruh gedung, mulai dari Gedung A di depan dan Gedung B di belakang. Pembangunan jaringan internet ini dimaksudkan agar para pejabat struktural, pejabat fungsional, dan pegawai dapat mengakses perkembangan informasi secara cepat dan murah. Selain itu, adanya jaringan internet ini akan mempermudah analisis kebijakan dalam mengakses data dari berbagai institusi di seluruh dunia. Dengan demikian diharapkan kegiatan kajian analisis kebijakan sosial ekonomi pertanian dapat lebih berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

### **7.3.5. Sarana Kajian Analisis Kebijakan**

Indikator yang digunakan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi pada pelayanan sarana kegiatan kajian adalah (1) rencana pengadaan dan (2) realisasi pengadaan, yang terdiri dari jadwal, jenis, dan jumlah. Kedua indikator tersebut juga akan dilihat jika terdapat permasalahan yang dijumpai oleh pelayanan kegiatan kajian dan cara pemecahan masalah.

Sarana kegiatan kajian yang dimaksud dalam konteks ini adalah sarana alat tulis kantor (ATK) terdiri dari tonner, tinta printer, kertas, *flash disk*, dan lainnya. Setiap tim dapat mengajukan kebutuhan ATK sesuai keperluan untuk pelaksanaan kajian baik menjelang survei maupun saat kegiatan di kantor. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa untuk mendukung kelancaran kegiatan kajian, SDM telah dilengkapi fasilitas komputer dan jaringan internet yang tersedia di setiap ruangan. Untuk kelancaran komunikasi internal kantor disediakan telepon penghubung antarruangan sehingga memudahkan komunikasi antarpegawai, baik di dalam kantor maupun menerima telpon dari luar kantor. Setiap ruangan telah dilengkapi dengan fasilitas *air condition* (AC) untuk kenyamanan kerja. Ruang rapat yang lengkap dengan fasilitas yang memadai juga sudah tersedia.

## VIII. PENUTUP

Laporan Tahunan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Tahun 2022 merupakan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang dilakukan organisasi sepanjang tahun 2022 mengacu pada tugas pokok dan fungsi sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Kegiatan yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Kementerian Pertanian dalam mewujudkan pembangunan pertanian dan kesejahteraan petani.

Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2022 secara keseluruhan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian dan telah selaras dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan pada Renstra periode 2020-2024. Adanya perubahan organisasi birokrasi menyebabkan penurunan jumlah SDM dengan berintegrasinya 37 orang peneliti PSEKP ke BRIN. Jumlah SDM saat ini ada 70 orang yang mendukung kinerja organisasi. Kegiatan webinar dan bimtek kepada pejabat fungsional analis kebijakan dalam penyusunan *policy brief* dilakukan guna peningkatan kapasitas SDM. Kegiatan layanan teknis diisi dengan kegiatan magang yang mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Universitas Jember dan Universitas Lampung. Pelaksanaan pendampingan magang yang dilakukan mendapat apresiasi dari pihak assessor di kedua universitas yang terlibat.

Produk yang dihasilkan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian tahun 2022 berupa 23 rekomendasi kebijakan yang disampaikan dalam bentuk laporan, telaah staf, dan *policy brief* kepada pimpinan Kementerian Pertanian dan *stakeholder* juga mendapat respons positif. Selain itu ada kegiatan kerja sama yang dilakukan dengan pihak donor dari ACIAR dan IFPRI, serta kegiatan swakelola dari BPDPKS untuk percepatan program peremajaan sawit rakyat (PSR). Hasil-hasil kegiatan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian didiseminasikan dalam bentuk jurnal, buku tematik, *news letter*, disebarakan melalui medsos dan website. Kinerja SDM juga didukung manajemen dengan fasilitasi perpustakaan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian yang mendapat apresiasi sebagai salah satu perpustakaan terbaik dan terakreditasi nasional.

Keberhasilan organisasi dalam mencapai kinerja tahun 2022 tidak terlepas dari dukungan anggaran yang berasal dari APBN dan dana hibah. Total pagu anggaran PSEKP dalam DIPA TA 2022 sebesar Rp19.517.331.000,00. Jumlah pagu DIPA PSEKP tahun 2022 tersebut mengalami revisi dengan adanya penambahan anggaran hibah dalam bentuk uang berupa belanja barang bersumber dari ACIAR dan IFPRI sebesar Rp2.115.660.000,00. Perkembangan pelaksanaan keuangan periode 31 Desember 2022 menunjukkan bahwa realisasi capaian keuangan secara total mencapai Rp19.006.347.284,00 (97,38%), dengan demikian sisa anggaran per 31 Desember 2022 adalah Rp510.983.716,00 (2,62%).

Pelaksanaan kegiatan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian selama tahun 2022 tidak luput dari berbagai permasalahan dan tantangan, tetapi hal ini tidak menjadi penghalang untuk menghasilkan kinerja terbaik. Kerja sama dan kolaborasi kegiatan yang akan dilakukan dengan pihak lain akan mendorong pelaksanaan kegiatan kedepan semakin maju, mandiri, dan modern.

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Nama peserta bimbingan teknis penyusunan *policy brief* Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 27 Oktober – 14 November 2022

No	Nama	Jabatan	Eselon 2/3
1	Ir. Rindayuni Triavini, M.Sc.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Pusat Kepatuhan, Kerjasama, dan Informasi Perkarantinaaan
2	Agus Hasbianto, S.P., M.Si., Ph.D.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Balittra BBSDLP
3	Anggella Tesalonika Tombuku, S.Pt., M.Sc.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	BPTP SULUT
4	Ari Abdul Rouf, S.Pt., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	BPTP Gorontalo
5	Dr. Conny Naomi Manoppo, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	BPTP Sulawesi Utara
6	Dr. Nuning Argo Subekti, S.P., M.Sc.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Puslitbang Tanaman Pangan
7	Dr. Sri Suhesti, S.P., M.P.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
8	Dr. Wahida Annisa Yusuf	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian
9	Dr. Erna Suryani	Analisis Kebijakan Ahli Madya	BBSDLP
10	Ir. Erlita Adriani, MBA.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
11	Ladiyani Retno Widowati	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Balai Penelitian Tanah
12	Miftahulhair Ardan, S.P., M.P.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	BPTP SULAWESI UTARA
13	Dr. Parlindungan. Y. Silitonga, S.P., M.P.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Sekretariat Balitbangtan
14	Dr. Ir. Evi Savitri Iriani, M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Balitro
15	Ira Mulyawanti, S.TP., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	BB Pascapanen
16	Kun Tanti Dewandari, STP,MSi	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Balai Besar Pascapanen Pertanian
17	Dani Abdul Aziz, S.P.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Biro Perencanaan

No	Nama	Jabatan	Eselon 2/3
18	Dewi Kartika Damayanti, S.E., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Biro Kerja sama Luar Negeri
19	Dhini Rismansyah, S.E., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Biro KLN
20	Dr. Endro Gunawan	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Biro Perencanaan
21	Kuswanto, S.Sos., M.M.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat PVTPP
22	Yurika A Permanasari, S.Hum., M.IntDev.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Biro Kerjasama Luar Negeri
23	Danang Budi Santoso, S.H., MCN.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Biro KLN
24	Dwi Herteddy, S.E., M.P.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat PVTPP
25	Ir. Ewin Suib, M.M.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (Pusat PVTPP)
26	Seta Rukmalasari Agustina, S.P., M.MA., M.Sc.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Biro KLN
27	Vitri Aryanti, S.P., M.M.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Pendidikan Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
28	drh. Eka Herissuparman, M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Sekretariat BPPSDMP
29	Ir. Mardianis, M.M.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
30	apt. Muhammad Zahid, S.Si., M.Sc.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	BBPMSOH
31	Hari Edi Soekirno, S.E., M.A.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Inspektorat Jenderal
32	Tommy Sulistyadi, S.TP., M.A., MEc.Dev.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Setditjen Hortikultura
33	Dr. Ermia Sofiyessi, S.TP., M.Agr.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Setditjen Hortikultura
34	Okta Prastowo Raharjo, S.T., M.Sc.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Setditjen PSP

No	Nama	Jabatan	Eselon 2/3
35	Dr. Sumedi, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
36	Dr. Erma Suryani, M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
37	Muhammad Suryadi, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
38	Dr. Julia Forcina S, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
39	Frans BM Dabukke, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
40	Ir. Sunarsih, M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
41	Kartika Sari Septanti, S.T., M.E.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
42	Rangga Ditya Yofa, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
43	Miftahul Azis, S.E., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
44	Dr. Wahida, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
45	Cut Rabiatul Adawiyah, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
46	Adi Setiyanto, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
47	Ahmad Makky Ar-Rozi, S.Sos., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
48	Esty Asriyana, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
49	Amalia Ulpah, S.TP., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
50	Dr. Lira Mailena	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
51	Joko Mulyono, S.TP., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
52	Hari Hermawan, S.P., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
53	Resty Puspa Perdana, S.P., M.P.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian



No	Nama	Jabatan	Eselon 2/3
54	Prima Luna, STP., M.Si., Ph.D.	Analisis Kebijakan Ahli Madya	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
55	Agung SS Raharjo, S.Sos, MPA.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
56	Sri Suharyono ,S.Sos., M.Si.	Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
57	Annisa Fauzia Astari, S.P., M.Sc.	Calon Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
58	Lidya Rahma Shaffitri, S.E., M.Si	Calon Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
59	Riska Nurhafizhah, S.Hub.Int., M.K.P.	Calon Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
60	Rizghina Ikhwan, S.Sosio., M.Sosio.	Calon Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
61	Sarah Izzatul Iffah, S.Stat	Calon Statistisi	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
62	Widyadhari Febriani S, S.P., M.P.	Calon Analisis Kebijakan Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
63	Mohammad Wiryadi Effendi, S.P.	Analisis Kebijakan Ahli Muda	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian
64	Aldho Rizki Irawan, S.Si.	Statistisi Ahli Pertama	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Lampiran 2. Judul *policy brief* peserta bimbingan teknis Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 27 Oktober – 14 November 2022

No	Judul	Nama Penulis
1	Strategi Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Padi	Agung SS Raharjo, Amalia Ulpah, Lidyah Rahma Shaffitri
2	Langkah Strategis Menghadapi Marjinalisasi Usaha Pertanian di Perdesaan	M. Suryadi, Rangga D Yofa, Resty Puspa Perdana
3	Harmonisasi Instrumen Kebijakan Perubahan Tata Kelola Subsidi Pupuk	Annisa Fauzia Astari, Sumedi, Widyadhari Febriani
4	Critical Review: Potensi Dampak Implementasi Permentan No. 18 Tahun 2021 terhadap Investasi dan Industri Perkebunan Sawit	Julia F. Sinuraya, Lira Mailena, Miftahul Aziz
5	Strategi Peningkatan Produksi Jagung Nasional untuk Pemenuhan Kebutuhan Pakan, Pangan, dan Bioenergi	Frans B. M. Dabukke, Sri Suharyono, Sunarsih
6	Strategi Optimalisasi Pemanfaatan Alsintan untuk Mengatasi Krisis Pangan	Ermia Sofiyessi, Okta Prastowo Raharjo, Tommy Sulistyadi
7	Tinjau Ulang Regulasi Sertifikasi Dalam Rangka Penguatan Daya Saing Produk Benih Nasional	Ari Abdul Rouf, Nuning Argo Subekti, Sri Suhesti
8	Refleksi BPTP SULUT Dorong Gratiex: Titik Krusial Penguatan GAP & GHP serta Gapoktan Handal	Anggella T. Tombuku, Conny N. Manoppo, Miftahulhair Ardan
9	Strategi Peningkatan Produktivitas Ayam Ras Pedaging Melalui Penggunaan Herbal Pengganti Antimikroba	Muhammad Zahid
10	Strategi Adaptasi Mitigasi Sektor Pertanian melalui Penerapan Teknologi Rendah Karbon	Erna Suryani, Wahida Annisa
11	Strategi Mencegah Penurunan Produksi Pertanian Akibat Pengurangan Jenis Pupuk dan Jumlah Komoditas yang Mendapat Subsidi	Agus Hasbianto, Ladiyani Retno Widowati
12	Tantangan dan Prospek Pemasaran Mangga ke Pasar Modern	Erma Suryani, Kartika Sari, Riska Nurhafizhah
13	Strategi Akselerasi Regenerasi Petani Melalui Resonansi Petani Milenial	Eka Herissuparman, Vitri Aryanti
14	Efektifitas Penyediaan Benih Padi Melalui Kemitraan Model Closed Loop Secara In-Situ	Erlita Ardriani, Akhmad Musyafak, Parlindungan Silitonga
15	Strategi Pertanian Nasional Hadapi Isu Kehilangan Hasil ( <i>Food Losses</i> ) pada Padi dan Cabai Merah	Esty Asriyana, Mohammad Wiryadi Effendi, Prima Luna

No	Judul	Nama Penulis
16	Strategi Peningkatan Pemanfaatan Tepung Sagu Terstandar pada Industri Pengolahan Mie	Evi Savitri Iriani, Ira Mulyawanti, Kun Tanti Dewandari
17	Strategi Percepatan Mewujudkan Pertanian Modern Melalui Optimalisasi Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian	Ahmad Makky Ar-Rozi, Cut Rabiatul Adawiyah, Hari Hermawan
18	Peningkatan Penilaian Kepuasan Masyarakat terhadap Proses Pelayanan Perizinan Pertanian	Dwi Herteddy, Ewin Suib, Kuswanto
19	Antisipasi Dampak Peningkatan Harga Pangan Global	Adi Setiyanto, Joko Mulyono, Rizghina Ilkhwan
20	Restropeksi Penerapan SPIP Kementan: Dampaknya terhadap Penurun Angka Kerugian Negara (KN)	Dani Abdul Aziz, Endro Gunawan, Hari Edi Soekirno
21	Dampak Kebijakan EU Forest Strategy terhadap Akses Pasar Komoditi Perkebunan Utama Indonesia di Uni Eropa	Aldo Rizky Irawan, Sarrah Izzatul Iffah, Wahida
22	Strategi Percepatan Kesepakatan dalam Mengatasi Krisis Pangan Antar-Negara Anggota ASEAN	Dewi Kartika Damayanti, Dhini Rismansyah, Rindayuni Triavini
23	Optimalisasi Kebijakan Keanggotaan Indonesia pada Organisasi Internasional dalam Mendukung Pembangunan Pertanian	Danang Budi Santoso, Seta Rukmalasari Agustina, Yurika A Permanasari

### Lampiran 3. Pengadaan bahan pustaka TA 2022

No.	Uraian	Banyaknya (eks)
1	Hukum Agraria dalam Tantangan Perubahan	1
2	Sorgum Benih Leluhur untuk Masa Depan	1
3	Sosiologi Pedesaan	1
4	Perkembangan Pemikiran Ekonomi	1
5	Hukum Investasi Internasional	1
6	Sosiologi Lingkungan	1
7	Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Export Tahun 2020 Buku I dan II	2
8	Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Export Tahun 2018 Buku I dan II	2
9	Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Import Tahun 2020 Buku I, II dan III	3
10	Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Maret 2021 (buku 1, 2 dan 3)	3
11	Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2021	1
12	Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia, Februari 2021	1
13	Perkembangan Mingguan Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok di Ibukota Provinsi Seluruh Indonesia (Januari-Juni 2020)	1
14	Perkembangan Mingguan, Harga Eceran Beberapa Jenis Bahan Pokok di Ibukota Provinsi Seluruh Indonesia (Juli- Desember 2020)	1
15	Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Februari 2021	1
16	Laporan Perekonomian Indonesia 2021	1
17	Indikator Ekonomi 2022 Juli, Agustus, September dan Oktober 2021	4
18	Indikator Pertanian 2020	1
19	Keadaan Pekerja di Indonesia, Februari 2021	1
20	Neraca Pemerintahan Umum 2020	1
21	Statistik Kesejahteraan Rakyat 2021	1
22	Analisis Jaringan Media Sosial	1
23	Menjadi Penulis & Penyunting Sukses	1
24	Ekonomi Keluarga	1
25	Manajemen Ekspor dan Perdagangan International	1
26	Ekonomi Kelembagaan, Studi Kasus Sektor Transfortasi	1
27	Cara Sukses Public Speaking, Seni Berbicara dengan Baik di Depan Umum	1
28	Diplomasi Ekonomi, untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa	1
29	Statistik Indonesia Tahun 2022	2
30	Indeks Harga konsumen 90 Kota di Indonesia 2022	1

No.	Uraian	Banyaknya (eks)
31	Keadaan Angkatan Kerja Agustus 2021	1
32	Keadaan Angkatan Pekerja Agustus 2021	1
33	Indikator Ekonomi November dan Desember 2021	2
34	Nilai Tukar Pertanian 2020	1
35	Statistik Harga Produsen 2020 (Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan PR)	1
36	Statistik Pendapatan 2021	1
37	Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Export Tahun 2021 Buku I dan II	2
38	Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia: Import Tahun 2021 Buku I, II dan III	3
39	Analisis Ekonomi Pangan dan Pertanian	1
40	Dari Pertanian ke Industri Analisis Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Regional	1
41	Ketimpangan Agraria di Indonesia: Pendekatan Studi, Kondisi Terkini dan Kebijakan Penanganan.	1
42	Membangun Kawasan Persawahan Padi Modern "Solusi Ketahanan Pangan ke Depan"	1
43	Pembangunan Perdesaan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	1
44	Pertanian: Harapan Masa Depan Bangsa	1
45	Swasembada Beras dari Masa ke Masa	1
46	Evidence-Based Policy: dari Riset ke Kebijakan Volume I Pertumbuhan dan Pemerataan Pendapatan	1
47	Evidence-Based Policy: dari Riset ke Kebijakan Volume II Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan	1
48	Evidence-Based Policy: dari Riset ke Kebijakan Volume III	1
49	Metodologi Penelitian Sosial	1
50	Buku 1 Ekonomi Pancasila dalam Pusaran Globalisasi: Bianglala Catatan Harian Facebook Didin S Damanhuri 2014-2019	1
51	Instrumen Memahami Desa	1
52	Memodel Transformasi SDM Berbasis Digital di Pelindo 1	1
53	Data Desa Presisi	1
54	Asesmen Gender dan Keluarga Jilid 1	1
55	Asesmen Gender dan Keluarga Jilid 2	1
56	Asesmen Gender dan Keluarga Jilid 3	1
Total		70

